

**ECONOMIC VALUE ADDED(EVA) SEBAGAI ALAT
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. GAJAH
TUNGGAL Tbk TAHUN 2012-2016**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Penyelesaian
Program Diploma IV Jurusan Manajemen Bisnis Industri
Di Politeknik STMI Jakarta



Disusun Oleh :

NAMA : AFFRILIA MUKTIAWATI

NIM : 1713108

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.
JAKARTA
2017**

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR :

**“ECONOMIC VALUE ADDED(EVA) SEBAGAI ALAT PENILAIAN
KINERJA PADA PT. GAJAH TUNGGAL Tbk TAHUN 2012-2016”**

DISUSUN OLEH :

NAMA : AFFRILIA MUKTIAWATI

NIM : 1713108

JURUSAN : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan dan
Dipertahankan dalam Ujian Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, 28 September 2017

Dosen Pembimbing

Asisten Dosen Pembimbing



Drs. Mulyono, MM

Yulius Jatmiko N, SE, MM,

NIP. 195309011983031001

NIP. 198607262014021001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR :

**“ECONOMIC VALUE ADDED(EVA) SEBAGAI ALAT PENILAIAN
KINERJA PADA PT. GAJAH TUNGGAL Tbk TAHUN 2012-2016”**

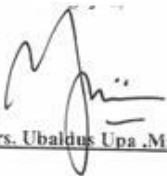
DISUSUN OLEH :

Nama : Afrilia Muktiawati
Nim : 1713108
Jurusan : Administrasi Bisnis Otomotif

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi
Bisnis Otomotif d.h Manajemen Bisnis Industri Politeknik STMI Jakarta pada hari
Kamis, 16 November 2017

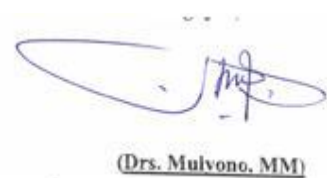
Jakarta, 21November 2017

Penguji 1,




(Drs. Ubaldus Upa, Msc)

Penguji 2,



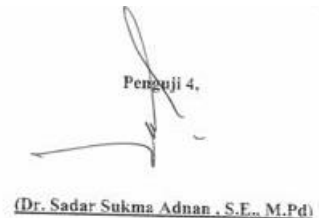
(Drs. Muivono, MM)

Penguji 3,



(Dra. Sri Darvuni, MM.)

Penguji 4,



Penguji 4,
(Dr. Sadar Sukma Adnan, S.E., M.Pd)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, mahasiswa Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Afrilia Muktiawati

Nim : 1713108

Jurusan : Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul : **ECONOMIC VALUE ADDED(EVA) SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA PADA PT. GAJAH TUNGGAL Tbk TAHUN 2012-2016**

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, pengambilan data dari link www.idx.co.id, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah di publikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Sekolah Tinggi Manajemen Industri atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 28 September 2017

Yang Membuat Pernyataan


(Afrilia Muktiawati)

(Afrilia Muktiawati)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang disetor investor, sehingga diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja perusahaan. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang berasal dari investor atau pemegang saham. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk dapat diukur dengan pendekatan Economic Value Added (EVA). Pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2012 s.d 2016. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2012 nilai EVA sebesar 679.682 (dalam jutaan rupiah) atau $EVA > 0$ atau bernilai positif. Pada tahun 2013 nilai EVA sebesar 665.241 atau $EVA > 0$ atau bernilai positif. sehingga terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia bisa memenuhi harapan stakeholder terutama investor. Sedangkan pada tahun 2014 nilai EVA yang diperoleh lebih kecil dari nol ($EVA < 0$) sehingga tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Namun, pada tahun 2015 dan 2016 nilai EVA yang diperoleh lebih besar dari nol ($EVA > 0$) sehingga terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa EVA yang didapat tergantung nilai NOPAT yang didapat dan komponen modal (WACC) yang ditanggung oleh perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan (capital charges).

Kata kunci : *pengukuran kinerja keuangan, Economic Value Added (EVA).*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT dan junjungan besar Nabi Muhammad SAW karena atas berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sains Terapan jurusan Manajemen Bisnis Industri pada Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Tugas Akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu sayang ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Mustofa, ST,MT, selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.
- Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) dan juga Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam penulisan Tugas Akhir ini dengan baik, memotivasi saya untuk lebih baik ke depannya.
- Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM, selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) dan juga Asisten Dosen Pembimbing saya atas keramahan, kebaikan, kemudahan dalam memperoleh informasi seputar proses penulisan Tugas Akhir ini, bantuan dan motivasinya kepada saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Kedua Orang Tua tercinta Bapak Muchtar Effendi dan Ibu Sumiati selaku motivator utama penyusun laporan. Kakak tersayang Yunita Muherawati, S.E., Kakak Ipar saya Bripda Nana Wahyu Pratama, adik Marlita Try Muliawati, Tante saya Siti Kalimah serta Andri Murdiana yang selalu mensupport dalam mengerjakan Tugas Akhir. Terima kasih atas semua cinta, dorongan, motivasi yang telah diberikan serta semua doa yang dipanjatkan.
- Para dosen pengajar jurusan MBI di Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri.

- Para Staf Pelayanan Akademik dan Keuangan serta perpustakaan Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri yang telah memberikan pelayanan akademik selama saya menjalani perkuliahan dan masa-masa saya mengerjakan Tugas Akhir.
- Sahabat-sahabat saya, Berliana Fa'diarachman, Avioly Utama, Shinta Dwi Fajri, dan Anandita Mulyantini. Terima kasih untuk dukungan dan semangatnya.
- Seluruh teman-teman Manajemen Bisnis Industri, Nurul Fithri, Dina Deviana, Fauziyah Yudha Pratiwi dan seluruh angkatan 2013 dan adik-adik kelas yang juga memberikan motivasi dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
- Dan berbagai pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk semua bantuan yang telah diberikan kepada saya.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT dapat berkenan membalas seluruh kebaikan pihak-pihak yang membantu. Semoga Tugas Akhir ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 28 September 2017

Affrilia Muktiawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penulisan	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Pengertian Kinerja Perusahaan.....	5
2.1.1 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	7
2.1.2 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan	8
2.2 Pengertian Akuntansi.....	10
2.2.1 Definisi Akuntansi	10
2.2.2 Bidang-Bidang Akuntansi	11
2.3 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.3.1 Kegunaan Laporan Keuangan.....	14
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.3.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan	16
2.3.4 Prinsip-Prinsip di Dalam Penyusunan Laporan Keuangan.....	18
2.3.5 Perbedaan Pengukuran Laba-Rugi Tradisional Vs. EVA	22
2.4 Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA)	23
2.4.1 Tujuan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	25
2.4.2 Keunggulan dan Keterbatasan EVA	25
2.4.3 Manfaat <i>Economic Value Added</i> (EVA)	27
2.4.4 Menghitung <i>Economic Value Added</i> (EVA)	28
2.4.5 Tahapan Perhitungan EVA.....	30

2.4.6	Ukuran Kinerja.....	33
2.4.7	Menentukan Adanya Penciptaan Nilai (<i>Creating Value</i>).....	34
2.4.8	Langkah-langkah perbaikan EVA.....	35
2.5	Teori Pajak	35
2.5.1	Definisi Pajak.....	35
2.5.2	Unsur Pajak.....	37
2.5.3	Jenis Pajak	38
2.5.4	Fungsi Pajak.....	39
2.5.5	Syarat Pemungutan Pajak	42
2.6	Teori Suku Bunga.....	44
2.6.1	Definisi Suku Bunga	44
2.6.2	Jenis Suku Bunga.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		47
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	47
3.1.1	Jenis Data.....	47
3.1.2	Sumber Data	47
3.2	Metode Pengumpulan Data	48
3.3	Metode Pengolahan dan Analisis Data	48
3.4	Kerangka Berpikir	54
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....		55
4.1	Pengumpulan Data.....	55
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	55
4.1.2	Bidang Pemasaran.....	64
4.1.4	Bidang Produksi.....	80
4.1.5	Bidang Personalia	84
4.1.6	Bidang Keuangan.....	97
4.2	Pengolahan Data.....	101
BAB V ANALISA &PEMBAHASAN		116
5.1	Analisis Perhitungan NOPAT (<i>Net Operating Profit After Tax</i>)	116
5.2	Analisa Perhitungan Invested Capital	117
5.3	Analisa Perhitungan WACC (<i>Weighted Average Cost of Capital</i>).....	118

5.4	Analisa Perhitungan Capital Charges.....	119
5.5	Analisa Perhitungan EVA (<i>Economic Value Added</i>)	119
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		122
6.1	Kesimpulan.....	122
6.2	Saran	124
DAFTAR PUSTAKA		125
LAMPIRAN		127

DAFTAR TABEL

Tabel 4 . 1 Produk yang dipasarkan PT Gajah Tunggal Tbk	64
Tabel 4 . 2 Kapasitas Instalasi Produksi PT Gajah Tunggal Tbk.....	81
Tabel 4 . 3 Kinerja Produksi PT Gajah Tunggal Tbk	82
Tabel 4 . 4 Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2016.....	92
Tabel 4 . 5 Informasi Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi	92
Tabel 4 . 6 Demografi Karyawan PT Gajah Tunggal Tbk.....	93
Tabel 4 . 7 Laporan Posisi Keuangan Tahun 2012 s.d 2016 PT Gajah Tunggal Tbk	97
Tabel 4 . 8 Laporan Laba Rugi Tahun 2012 s.d 2016 PT Gajah Tunggal Tbk.....	99
Tabel 4 . 9 Perhitungan NOPAT	101
Tabel 4 . 10 Perhitungan Invested Capital	102
Tabel 4 . 11 Perhitungan Biaya Modal Hutang (Kd).....	104
Tabel 4 . 12 Perhitungan Tingkat Laba yang Diharapkan Bebas.....	105
Tabel 4 . 13 Tingkat pengembalian pasar (Rm)	106
Tabel 4 . 14 Tingkat Pengembalian Individual (Ri)	107
Tabel 4 . 15 Perhitungan ukuran dari resiko sistematis untuk saham biasa perusahaan (β)	108
Tabel 4 . 16 Perhitungan Biaya Modal Saham (Ke).....	111
Tabel 4 . 17 Perhitungan Struktur Modal PT Gajah Tunggal Tbk	111
Tabel 4 . 18 Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)	112
Tabel 4 . 19 Capital Charges	112
Tabel 4 . 20 Perhitungan EVA	113
Tabel 4 . 21 Penentuan Penciptaan Nilai	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 . 1 Akses Informasi dan Data Perusahaan.....	63
Gambar 4 . 2 Grafik penjualan tahun 2012	70
Gambar 4 . 3 Grafik penjualan tahun 2013	72
Gambar 4 . 4 Grafik penjualan tahun 2014.....	74
Gambar 4 . 5 Grafik penjualan tahun 2015	76
Gambar 4 . 6 Grafik penjualan tahun 2016.....	78
Gambar 4 . 7 Struktur Organisasi PT Gajah Tunggal Tbk.....	84
Gambar 4 . 8 Struktur Perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk.....	91
Gambar 4 . 9 Grafik Economic Value Added (EVA) Tahun 2012 s.d 2016 PT Gajah Tunggal Tbk	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus memperhatikan kesehatan keuangannya, sehingga tidak merugikan pihak lain baik pemerintah maupun lembaga atau perusahaan itu sendiri. Kinerja suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Fungsi pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, hal itu akan mendorong untuk menanamkan modalnya.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang disetor investor, diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja perusahaan. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang berasal dari investor atau pemegang saham. Dengan menilai *capital gain* yang diberikan oleh perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai saham di bursa efek. Kondisi ini hanya terjadi pada perusahaan yang *go public* atau Perusahaan Terbuka (Tbk) yang menjual sahamnya di pasar modal atau bursa efek.

Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang sudah menjual sahamnya ke masyarakat umum. *Go Public* merupakan proses timbal balik antara perusahaan yang membutuhkan modal untuk meningkatkan kegiatan usahanya dengan pemodal yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dengan *go public*, pemodal akan mempunyai kesempatan untuk menanamkan modalnya dengan prospek hasil dan ikut menentukan kebijakan pengelolaan perusahaan tersebut.

Perusahaan yang diteliti oleh penulis adalah PT Gajah Tunggal Tbk. Alasannya pemilihan perusahaan karena PT Gajah Tunggal Tbk belum menghitung EVA untuk mengetahui kinerja perusahaan. PT Gajah Tunggal Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang sudah *go public*. Sehingga peneliti dapat melihat potret kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk.

Selanjutnya, selain memengaruhi persepsi investor, kinerja keuangan dapat memengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan mengenai keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan atas nama para pemegang saham. Pada umumnya perusahaan yang mempunyai kinerja bagus akan mempunyai prospek kenaikan saham dengan cepat.

Selama ini alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yaitu : 1. Rasio Likuiditas, 2. Rasio Leverage, 3. Rasio Aktivitas, 4. Rasio Probabilitas, 5. Rasio Pertumbuhan. Namun, rasio keuangan tersebut mempunyai kelemahan. Kelemahan utamanya adalah bahwa rasio tersebut mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Mengingat keterbatasan analisis rasio sebagai alat pengukur kinerja keuangan maka ada pendekatan konsep baru yang disebut *Economic Value Added (EVA)*.

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stem Stewart & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Konsep EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan secara adil yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal awal yang ada. Perhitungan EVA diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan pada upaya penciptaan nilai perusahaan (*creating a firms value*) yang lebih realistis.

EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi. Perhitungan EVA dapat

digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio. Konsep EVA adalah alat ukur perusahaan dari segi ekonomis. Dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil, derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan pedoman pada nilai pasar. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus kepada karyawan terutama pada divisi yang membuat EVA yang lebih dari nol.

Karena pentingnya pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama untuk memenuhi keinginan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan ketersediaan alat ukur keuangan baru yaitu EVA, penulis menjadikan hal ini sebagai topik tugas akhir dengan judul “Economic Value Added(EVA) Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2012-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada PT Gajah Tunggal Tbk berdasarkan perhitungan metode Economic Value Added (EVA)?
2. Apakah kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Gajah Tunggal Tbk setiap tahunnya meningkat?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perusahaan menggunakan metode EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan yang bisa menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan belum mempunyai suatu metode yang tepat untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah ekonomis. Metode EVA dalam penelitian ini hanya akan diterapkan pada PT Gajah Tunggal Tbk selama 5 tahun dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

1.4 Tujuan Penulisan

Sehubungan dengan judul penelitian dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya nilai *Economic Value Added* (EVA) yang didapat pada PT Gajah Tunggal Tbk.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penciptaan nilai setelah diketahui besarnya *Economic Value Added* (EVA).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan Jenis Data yang diperlukan metode dalam pengumpulan data metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data yang dikumpulkan serta hasil olahan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa dan pembahasan atas data yang telah dikumpulkan pada bab IV.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian, serta saran-saran yang dipandang perlu untuk diberikan kepada pihak perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Dalam proses pengendalian manajemen, salah satu hal yang harus dilakukan adalah menilai kinerja organisasi secara keseluruhan. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasi suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, serta kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Selain itu, dengan pengukuran kinerja dapat membantu menetapkan strategi pencapaian tujuan perusahaan.

Pengertian kinerja menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata benda (n) yang artinya : 1. Sesuatu yang dicapai, 2. Prestasi yang diperlihatkan, 3. Kemampuan kerja (tentang peralatan). Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Rudianto (2013: 186) “Kinerja adalah gambaran tentang pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Dalam bahasa yang sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi”.

Menurut Rudianto (2013: 189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.”

Menurut Hery (2015: 25) “Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja ini dapat dilihat persepek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai kinerja tertentu yang telah ditetapkan.”

Menurut Hery (2015: 25) “Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.”

Menurut Irham Fahmi (2012: 2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Kinerja perusahaan (*Companies performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan suatu alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi manajemen sebenarnya dengan tujuan untuk mendorong aktivitas atau strategi yang menambah nilai ekonomis (*value added activities*). Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada.

Jadi, kinerja adalah sesuatu yang dilakukan oleh karyawan (hasil kerja) untuk mencapai sesuatu yang diinginkan guna memenuhi tujuan sebuah perusahaan.

2.1.1 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012: 3) Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat tergantung pada kondisi *natural resource* yang akan dieksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia. Dan begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya.

Maka disini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan
Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- 1) *Time Series Analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik/sedang, normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.2 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015: 25) kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu :

- a. **Analisis perbandingan laporan keuangan**, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. **Analisis tren**, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. **Analisis persentase per komponen (*common size*)**, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. **Analisis sumber dan penggunaan modal kerja**, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. **Analisis sumber dan penggunaan kas**, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. **Analisis rasio keuangan**, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. **Analisis perubahan laba kotor**, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut
- h. **Analisis titik impas**, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. **Analisis kredit**, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.2 Pengertian Akuntansi

Menurut Haryono Jusup (2011) “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan.”

2.2.1 Definisi Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya.

a) Definisi dari sudut pemakai

Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu entitas.” Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:

- Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan, pengambilan keputusan oleh manajemen; dan
- Pertanggungjawaban entitas kepada para investor, kreditur, badan pemerintah, dan sebagainya.

Dari definisi ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Akuntansi diselenggarakan dalam suatu entitas (bisa berupa organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba). Informasi akuntansi yang dihasilkan adalah informasi tentang entitas (Catatan: dalam buku ini entitas yang dimaksud adalah entitas bisnis atau perusahaan).
- Informasi akuntansi sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan perusahaan. informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan intern organisasi (oleh manajemen-yaitu orang yang diberi tugas untuk memimpin perusahaan), dan juga untuk pengambilan keputusan oleh pihak ekstern organisasi (oleh investor-yaitu orang-orang yang menanamkan uangnya dalam

perusahaan untuk mendapatkan laba; oleh kreditur yaitu orang-orang yang memberi pinjaman kepada perusahaan dan pihak lainnya).

b) Definisi dari sudut proses kegiatan

Ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu entitas”. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan. Pada dasarnya akuntansi harus:

- Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil.
- Memproses atau menganalisis data yang relevan.
- Mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.2.2 Bidang-Bidang Akuntansi

Dalam praktik dijumpai berbagai bidang pekerjaan akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Bidang Akuntansi Public

- **Audit atas laporan keuangan (auditing)** adalah bidang pekerjaan profesi akuntansi paling utama yang diberikan kepada publik (umum). Audit atas laporan keuangan adalah pemeriksaan secara independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disusun manajemen bagi para investor, kreditur, dan pihak luar lainnya.
- **Akuntansi perpajakan** adalah jasa akuntan publik yang banyak dibutuhkan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian jasa ini adalah untuk memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku, dan untuk membantu membuat perencanaan pajak (tax planning).

- **Konsultasi manajemen** adalah pemberian jasa yang meliputi aspek yang luas. Biasanya jasa ini diberikan bersamaan dengan pemeriksaan atas laporan keuangan.

1) Bidang Akuntansi Interen

- **Akuntansi beban** menganalisis perusahaan untuk membantu manajemen dalam pengawasan beban. Biasanya akuntansi beban ditekankan pada beban produksi, tetapi akhir-akhir ini penekanan pada beban pemasaran juga semakin meningkat.
- **Peranggaran** menetapkan sasaran penjualan dan laba, serta perencanaan yang terinci untuk mencapai sasaran tersebut. penyusunan anggaran selalu memperhatikan data masa lalu yang dilaporkan dalam laporan akuntansi.
- **Perancangan sistem informasi** mengidentifikasi kebutuhan informasi untuk kepentingan interen maupun eksteren. Setelah kebutuhan informasi diketahui, selanjutnya dirancang dan dikembangkan sistem yang sesuai. Sistem informasi akuntansi sangat membantu dalam mengawasi jalannya operasi suatu perusahaan.
- **Audit interen** adalah audit yang dilakukan oleh auditor interen perusahaan. perusahaan-perusahaan besar umumnya memiliki staff audit interen.
- **Akuntansi keuangan** adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Yang dimaksud pihak luar adalah pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, seperti investor, kreditur, badan pemerintah dan pihak luar lainnya.
- **Akuntansi manajemen** adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan informasi untuk kepentingan manajemen. Jenis informasi yang diperlukan pihak manajemen dalam banyak hal berbeda dengan informasi yang diperlukan pihak luar.

2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Setelah data transaksi dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar (*ledger*), laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan.

Menurut Hery (2015: 3) “Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seseorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.”

Menurut Brigham & Houston (2011: 84) “Laporan Keuangan adalah beberapa lembar kertas yang dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.”

Menurut Thomas Sumarsan (2013: 35) “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan.”

Menurut Farid dan Siswanto¹⁾ mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

Lebih lanjut Menurut Munawir²⁾ mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

Secara lebih tegas Sofyan Assauri³⁾ “Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan

Siswanto Sudomo⁴⁾ yakni “Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri⁵⁾ bahwa “Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.”

Dari definisi yang telah dikemukakan diatas maka maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba/rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, dapat dilakukan posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

2.3.1 Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012: 25) Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*, yang artinya *right issue* tersebut diprioritaskan kepada

pemilik saham lama untuk membelinya sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan oleh manajemen perusahaan pihak investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nanti khususnya dari segi *profitabilitas* yang akan dihasilkan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwasanya laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015: 5) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya,
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,

- c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.3.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015: 11) Badan pembuat standar akuntansi telah mendefinisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Unsur-unsur inilah yang nantinya akan membentuk struktur sebuah laporan keuangan. Unsur-unsur laporan keuangan tersebut diklasifikasi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama mencakup tiga unsur, yaitu aset, kewajiban, ekuitas (aset bersih). Kelompok pertama ini menggambarkan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan dan besarnya klaim atau tuntutan kreditor maupun pemilik modal terhadap sumber daya tersebut pada suatu waktu tertentu.

Sedangkan kelompok kedua mencakup tujuh unsur, yaitu investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Kelompok yang kedua ini menggambarkan transaksi dan peristiwa ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Kelompok pertama, yang diubah oleh unsur-unsur kelompok kedua, merupakan hasil akumulasi dari semua perubahan. Interaksi ini dinamakan dengan artikulasi, dimana angka-angka utama dari sebuah laporan keuangan berhubungan dengan saldo-saldo dari laporan lainnya.

Berikut adalah definisi dari masing-masing kesepuluh unsur laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi :

- a. **Aset:** manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas, sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
- b. **Kewajiban :** pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
- c. **Ekuitas :** kepemilikan atau kepentingan residu dalam aset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.
- d. **Investasi oleh pemilik :** kenaikan ekuitas (aset bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Aset adalah bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik.
- e. **Distribusi kepada pemilik :** penurunan ekuitas (aset bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aset atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik ini akan menurunkan bagian kepemilikan (modal) entitas.
- f. **Laba komprehensif :** perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- g. **Pendapatan :** arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

- h. Beban :** arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- i. Keuntungan :** kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- j. Kerugian :** penurunan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.3.4 Prinsip-Prinsip di Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Thomas Sumarsan (2013: 37) Penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia atau berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) jika diatur di dalam Standar Akuntansi Keuangan. Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum adalah suatu kebiasaan atau aturan yang baik untuk menyusun laporan keuangan.

Asumsi-asumsi dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan sebuah perusahaan adalah sebagai berikut :

- Satu kesatuan (*one entity*) yang berarti bahwa perusahaan yang didirikan harus merupakan satu kesatuan yang dalam menyusun laporan keuangan harus dipisahkan dengan harta pribadi dan harta perusahaan yang lain.
- Kelangsungan hidup (*going concern*) yang mengandung arti bahwa sebuah perusahaan didirikan akan melanjutkan usahanya sampai jangka waktu yang tidak ada batasnya.
- Dapat diperbandingkan (*comparability*) adalah laporan keuangan yang disusun dapat dibandingkan dengan laporan keuangan untuk masa yang berbedadan dapat dibandingkan dengan perusahaan yang sejenisnya.
- Konsisten (*consistent*) meliputi semua metode-metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan harus taat azas/konsisten sehingga memberikan gambaran laba yang dapat dianalisis. Metode-metode akuntansi yang harus digunakan dengan taat azas adalah metode penilaian persediaan (apakah perusahaan menggunakan FIFO, LIFO, atau rata-rata), metode penyusutan aktiva tetap dan metode yang lain.
- Tepat waktu (*timeliness*) laporan keuangan harus selesai disusun tepat waktu, karena laporan keuangan yang terhambat tidak memberikan manfaat bagi pemakai laporan untuk mengambil keputusan-keputusan yang bersifat strategik.

Menurut Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standard/IFRS*) Laporan keuangan terdiri atas :

1. Laporan Posisi Keuangan (*statement of financial position*)

Laporan Posisi Keuangan adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada satu titik tertentu, baik pada akhir bulan, kuartal, semester atau tahun. Jadi, kondisi yang dijelaskan dalam laporan posisi keuangan adalah kondisi pada tanggal tertentu yang artinya saldo pada tanggal tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per 31 desember, atau tiap akhir bulan. Komponen laporan posisi keuangan adalah :

- Aktiva lancar (*current assets*), yaitu aktiva yang perputarannya tidak melebihi 1 tahun (12 bulan), contoh : kas, bank, piutang,

investasi jangka pendek, persediaan, biaya bayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya.

- Aktiva tetap (*fixed assets*) yaitu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memiliki nilai yang relatif tinggi serta memiliki umur yang melebihi 1 tahun (12 bulan), contoh : tanah, bangunan, komputer, perabot, mesin, mobil, dan aktiva tetap lainnya.
- Aktiva Lain-lain (*other assets*) yaitu aktiva yang tidak dapat dikategorikan dalam aktiva lancar atau aktiva tetap, contoh : investasi jangka panjang.
- Hutang Lancar (*current liabilities*) yaitu kewajiban yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun (12 bulan), contoh : hutang dagang, wesel bayar, hutang bank jangka pendek, hutang pajak, dan kewajiban lancar lainnya.
- Hutang jangka panjang (*long term loan*) yaitu kewajiban yang jatuh tempo nya lebih dari 1 tahun, contoh : hutang obligasi dan hutang bank jangka panjang.
- Modal (*capital*) yaitu terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*statement of comprehensive income*)

Laporan Laba Rugi Komprehensif merupakan akumulasi kegiatan yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu. Misalnya bulanan atau tahunan.

Komponen laporan laba rugi komprehensi adalah :

- Pendapatan/penjualan (dari usaha utama)
- Harga pokok penjualan
- Biaya pemasaran
- Biaya administrasi dan umum
- Biaya keuangan
- Selisih kurs dari kegiatan operasional

- Keuntungan atas revaluasi properti
- Biaya pajak

3. Laporan Arus Kas (*cashflow statement* atau *source and use of fund*)

Laporan ini menggambarkan perputaran kas dan bank selama periode tertentu. Misalnya bulanan atau tahunan. Laporan arus kas terdiri atas :

Sumber atau penggunaan kas dari atau untuk kegiatan operasional (*operational activities*). Arus kas dari kegiatan operasional menunjukkan nilai kas bersih yang diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa perusahaan setelah dikurangi kas yang harus dikeluarkan untuk memproduksi dan menjual produk ataupun jasa itu. Perubahan di dalam arus kas operasi biasanya memberikan tanda bahwa akan ada perubahan dalam laba bersih perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi peningkatan arus kas bersihnya, semakin bagus.

- Sumber atau penggunaan kas dari atau untuk kegiatan investasi (*investment activities*). Sumber atau penggunaan kas dari kegiatan investasi menunjukkan jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli barang-barang modal seperti peralatan baru, mobil, komputer atau mesin baru. Kegiatan investasi juga mencakup akuisisi bisnis lainnya atau investasi dalam berbagai instrumen investasi, misalnya pembelian saham atau obligasi perusahaan lain untuk jangka waktu yang lebih dari 1 tahun (12 bulan) atau pada saat ini adalah kegiatan perusahaan memasukan kas ke dalam reksadana.
- Sumber atau penggunaan kas dari atau untuk kegiatan pendanaan (*financing activities*). Arus kas dari kegiatan pendanaan menggambarkan pergerakan kas akibat adanya pendanaan atau pengembalian dana dari atau kepada pemegang saham atau calon pemegang saham atau dari pihak kreditur. Arus kas masuk pada kegiatan pendanaan biasanya terdiri dari : hasil penjualan saham, obligasi atau pinjaman bank. Sedangkan arus kas keluar pada

kegiatan pendanaan adalah pembayaran angsuran hutang, pembayaran beban bunga, pembelian kembali saham perusahaan, dan pembayaran dividen.

4. Laporan perubahan Ekuitas (*change in equity*)

Laporan ini menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (*notes to financial statement*)

Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap perkiraan laporan posisi keuangan dan laba-rugi komprehensif.

2.3.5 Perbedaan Pengukuran Laba-Rugi Tradisional Vs. EVA

Menurut Rudianto (2013: 219) terdapat perbedaan pengukuran antara Laba Rugi tradisional dengan Laba Rugi EVA. Berikut penjabarannya:

Laporan Laba-Rugi Tradisional	Laporan Laba-Rugi Berbasis Nilai (Economic Value Added)
Pendapatan Bersih	Pendapatan Bersih
Dikurangi : Biaya Penjualan	Dikurangi : Biaya Penjualan
Sama dengan : Laba Bruto	Sama dengan : Laba Bruto
Dikurangi: Depresiasi, Biaya adm & umum, dan biaya lainnya	Dikurangi : Depresiasi, Biaya adm & umum, dan biaya lainnya
Sama dengan : Laba Sebelum Bunga & Pajak	Sama dengan : Laba sebelum pajak
Dikurangi : Biaya bunga	Dikurangi : Pajak Penghasilan
Sama dengan : Laba sebelum pajak	Sama dengan : Laba setelah Pajak
Dikurangi : Pajak Penghasilan	Dikurangi : Beban Modal
Sama dengan : Laba Bersih Setelah Pajak	Sama dengan : EVA

2.4 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Seiring dengan perkembangan teori dan pengetahuan yang ada muncul banyak gagasan-gagasan baru dibidang manajemen keuangan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satunya adalah *Economic Value Added* (EVA) yang mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan peran penting para penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisiten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Young dan O’Byrne (2001: 18) “EVA merupakan alat komunikasi yang efektif baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal.”

Menurut Rudianto (2013: 217) “*Economic Value Added* (EVA) sebagai alternatif dari ROI, adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama).”

Menurut Brigham & Houston (2001: 51) “EVA merupakan estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, dalam hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. EVA menunjukkan sisa laba setelah *semua* biaya modal, termasuk ekuitas dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas.”

Menurut Thomas Sumarsan (2013: 131) “*Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan.”

Menurut Kamaludin & Rini Indriani (2012: 61) “EVA merupakan estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya tahun berjalan, bukan laba akuntansi.”

Menurut Abdul Halim, Bambang Supomo, & Muhammad Syam Kusufi (2011: 163) “EVA merupakan sebuah metode untuk menghitung laba ekonomi sesungguhnya (*the true economic profit*) dari sebuah perusahaan. Oleh karena itu, seringkali EVA disebut dengan laba ekonomi. EVA didasarkan pada sebuah ide bahwa sebuah bisnis harus mampu menutupi biaya operasi dan biaya modalnya.”

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2001: 2) “EVA adalah laba yang tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal (*cost capital*) yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut. Selain itu, EVA merupakan suatu tolak ukur yang menggambarkan jumlah absolut dari nilai pemegang saham (*shareholder value*) yang diciptakan (*created*) atau dirusak (*destroyed*) pada suatu periode tertentu, biasanya setahun. EVA yang positif menunjukkan penciptaan nilai (*value creation*), sedangkan EVA yang negatif menunjukkan penghancuran nilai (*value destruction*).”

Menurut Adler Haymans Manarung (2006: 128) “EVA dapat disebut sebagai alat mengukur hasil yang diperoleh perusahaan atas tindakan investasi yang dilakukan, dan ukurannya yaitu investasi yang dilakukan tersebut harus dapat memenuhi seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan.”

Menurut Samryn (2012: 274) “EVA merupakan laba yang sebenarnya tersisa setelah perusahaan memperhitungkan kewajiban kepada pihak ketiga dan pemegang saham.”

Menurut James dan John (2007: 141) “EVA adalah laba ekonomi yang dihasilkan perusahaan setelah semua biaya modal dikurangkan. Secara lebih spesifik, EVA adalah laba operasional bersih setelah pajak (NOPAT) dikurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan.”

Jadi, *Economic Value Added* (EVA) adalah alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan tentang pemberian nilai tambah kepada pemegang saham

sebagai indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada suatu perusahaan.

2.4.1 Tujuan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Thomas Sumarsan (2013: 131) metode EVA bertujuan untuk mengukur kinerja investasi suatu perusahaan dan sekaligus memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. Dengan metode EVA akan diperoleh perhitungan ekonomis yang aktual karena EVA dihitung berdasarkan biaya modal rata-rata tertimbang. Jika kinerja manajemen perusahaan baik atau efektif (diketahui dari hasil nilai tambah yang diperoleh), maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Sehingga, jika manajer memfokuskan operasional perusahaan pada EVA (*Economic Value Added*) sudah pasti akan membantu mereka untuk beroperasi secara konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. *Economic Value Added* (EVA) akan mendorong manajer untuk berpikir dan bertindak seperti yang dipikirkan oleh penyandang dana (pemegang saham dan kreditur), yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal (*opportunity cost*) sehingga pada gilirannya nilai perusahaan dapat dioptimalkan.

2.4.2 Keunggulan dan Keterbatasan EVA

Economic Value Added (EVA) sebagai alat penilai kinerja perusahaan yang relatif baru, memiliki beberapa keunggulan dan keterbatasan (Thomas Sumarsan, 2013: 133). Keunggulan yang dimiliki EVA antara lain :

- a. EVA mudah dihitung dan mudah dipahami
- b. EVA menggambarkan arus kas perusahaan yang sebenarnya yang memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan mengikutsertakan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi, yang tidak dilakukan pada pendekatan akuntansi tradisional. Hal ini mengakibatkan bahwa hasil perhitungan kinerja investasi yang diperoleh dengan menggunakan EVA merupakan hasil yang sesungguhnya.

- c. EVA mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengambilan kesimpulan atas kondisi perusahaan yang sesungguhnya, karena adanya pertimbangan penanam modal atas faktor risiko dan hasil yang diperoleh berupa dividen dan bunga.
- d. EVA membantu para penyandang dana untuk mendapatkan penghasilan yang maksimal. EVA dapat mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.
- e. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham sehingga para manajer akan berpikir dan bertindak seperti yang dipikirkan oleh para penyandang dana yaitu : pemegang saham dan kreditur untuk memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- f. Metode EVA memiliki arti sekalipun dihitung secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti data historis perusahaan, standar perusahaan lain, atau standar industri.

Tetapi disamping memiliki keunggulan, *Economic Value Added* (EVA) juga memiliki beberapa keterbatasan yang belum dapat ditutupi, antara lain :

- a. Metode EVA adalah sulit untuk menghitung biaya modal, membutuhkan sumber daya (waktu, tenaga) yang besar untuk mendasarkan perhitungan biaya modal dan jika terjadi kesalahan perhitungan biaya modal akan mengurangi manfaat EVA.
- b. Perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini sulit dilakukan untuk perusahaan yang belum *go public*, dengan menggunakan estimasi tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan biaya modal. Sehingga akan mengurangi manfaat EVA. Perhitungan biaya modal yang dipakai yaitu dengan menentukan biaya tertimbang rata-rata atas modal (dalam persentase) dan menentukan total jumlah modal yang dipakai. Untuk menghitung biaya tertimbang rata-rata

atas modal, perusahaan harus mengidentifikasi seluruh sumber dana yang diinvestasikan.

- c. EVA sulit diterapkan pada perusahaan yang beroperasi pada negara yang kondisi perekonomian tidak stabil dengan tingkat suku bunga yang berfluktuasi. Hal ini karena untuk menetapkan persentase biaya modal menjadi lebih sulit lagi. Tingkat suku bunga berhubungan dengan permintaan dan penawaran modal dalam perekonomian seperti halnya tingkat inflasi, variabel perekonomian tercermin pada tingkat hasil bebas resiko.
- d. EVA hanya mengukur aktivitas (seperti tingkat loyalitas konsumen dan tingkat retensi konsumen) perusahaan sehingga nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan tersebut. terdapat kemungkinan EVA pada perusahaan tahun berjalan dengan angka positif yang sangat tinggi, akan tetapi nilai perusahaan tersebut tidak sesuai dengan angka EVA sekarang karena dipengaruhi angka EVA di masa mendatang yang nilainya lebih kecil dari sekarang atau dengan angka EVA yang negatif.
- e. Masih banyak perusahaan yang mengukur kinerja investasi perusahaan yang bersifat jangka pendek sehingga selalu metode EVA bukan menjadi pengukuran kinerja investasi. Masih banyak perusahaan menggunakan metode tradisional, yaitu tingkat pengendalian investasi/*return on investment*, tingkat perputaran total aktiva/*return on total asset*, tingkat pengembalian ekuitas/*return on equity*, harga per lembar saham/*earning per share*, dan ukuran kinerja investasi yang lain.
- f. EVA adalah ukuran kinerja investasi berdasarkan pada peristiwa yang sudah terjadi.

2.4.3 Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari EVA menurut Rudianto (2013: 223) adalah :

- a. Pengukur kinerja keuangan yang langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, dimana pengelolaan agar EVA lebih tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pula.
- b. Pengukur kinerja yang memberikan solusi tepat, dalam artian bahwa EVA selalu meyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang handal.
- c. Suatu kerangka yang mendasari sistem baru yang komprehensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan, dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategik, akuisisi dan divestasi.
- d. Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan pada pekerja yang kurang berpengalaman.
- e. Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompensasi yang unik, dimana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menyatukan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, dan menyebabkan manajer berpikir serta bertindak seperti pemilik.
- f. Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaiannya pada investor, dan investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek lebih baik di masa mendatang.
- g. Lebih penting lagi, EVA merupakan suatu sistem internal *corporate governance* yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk bekerja sama lebih erat dan penuh antusias demi menghasilkan kinerja terbaik yang mungkin bisa dicapai.

2.4.4 Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Thomas Sumarsan (2013: 132) EVA adalah jumlah uang, bukan rasio. EVA dapat diperoleh dari selisih laba bersih operasional dengan beban modal (*capital charge*). Sehingga rumus EVA adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{Laba bersih sebelum pajak} - \text{Pajak} - \text{Beban modal}$$

atau

$$\text{EVA} = \text{Laba bersih operasional (Net Operating Profit)} - \text{Beban modal (Capital charges)}$$

$$\text{Beban Modal (Capital Charge)} = \text{Biaya Modal (Cost of Capital)} \times \text{Modal yang digunakan (Capital Employed)}$$

Berdasarkan persamaan di atas, EVA memperhitungkan biaya modal atas modal dan mengakui bahwa karena lebih tingginya resiko yang dihadapi penyandang dana maka besarnya biaya modal atas modal adalah lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat biaya modal atas hutang. Hal ini sering diabaikan oleh pihak perusahaan karena menganggap dana ekuitas adalah dana murah yang diperoleh dari pasar modal, sehingga tidak perlu dikompensasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Hal ini karena tidak diperhitungkan biaya modal atas modal pada laporan laba rugi yang menganggap seolah-olah dana ekuitas tersebut adalah gratis.

Dengan menggunakan metode EVA yang dimasukkan biaya modal atas ekuitas akan mengubah persepsi yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk selalu berhati-hati dalam menentukan kebijaksanaan struktur modalnya.

EVA merupakan estimasi laba perusahaan yang sebenarnya sehingga jelas berbeda dengan laba akuntansi. EVA menggambarkan laba residu yang tersisa setelah beban modal, termasuk modal ekuitas, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa membebankan modal ekuitas. EVA juga dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan, karena biaya modal (*cost of capital*) dihitung secara rata-rata tertimbang berdasarkan komposisi struktur modal yang ada.

2.4.5 Tahapan Perhitungan EVA

Menurut Thomas Sumarsan (2013: 135) terdapat langkah-langkah perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

- Menghitung laba bersih setelah pajak penghasilan.

Laba bersih setelah pajak penghasilan adalah laba bersih yang diperoleh dari operasional perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi masih termasuk biaya keuangan dan termasuk transaksi akuntansi yang bukan tunai seperti biaya penyusutan.

- Menghitung biaya modal (*cost of capital*)

Biaya modal adalah aliran kas yang dibutuhkan sebagai imbalan bagi para penyandang modal atas risiko usaha atas modal yang ditanamkan. Biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas investasi proyek.

- Menghitung biaya hutang (*cost of debt*)

Biaya hutang (*cost of debt*) merupakan tingkat suku bunga yang harus dibayar oleh perusahaan untuk mendapatkan hutang jangka panjang (hutang obligasi).

- Menghitung estimasi biaya modal saham (*cost of equity*)

Estimasi biaya modal saham (*cost of equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *capital asset pricing model* (CAPM). *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) merupakan model untuk menaksir keuntungan sekuritas, baik keuntungan yang aktual maupun keuntungan yang diharapkan. CAPM dikembangkan oleh William Sharpe pada tahun 1964 dan Litner pada tahun 1965.

Rumus CAPM :

$$E_r = \text{Risk free rate} + \text{Risk premium}$$

$$E_r = r_f + \beta (r_m - r_f)$$

Keterangan :

E_r = Keuntungan yang diharapkan (*expected return*) atau disebut dengan *cost of capital*;

r_f = Tingkat bunga investasi yang yang bisa diperoleh tanpa resiko (*risk free rate*), contoh uang tunai;

β = risiko sistematis (*beta*)

r_m = tingkat bunga investasi rata-rata dari keseluruhan pasar (*return rate from market benchmark*) seperti dari S&P 500.

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa *cost of equity* atau disebut juga *expected return* adalah penjumlahan dari tingkat keuntungan tanpa resiko (*risk free*) dan selisih tingkat pengembalian diharapkan dari portofolio pasar dengan tingkat bunga tanpa resiko dikalikan dengan risiko yang sistematis perusahaan (nilai beta perusahaan)

- Menghitung struktur modal

Modal merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham. Hutang mempunyai beberapa keunggulan seperti beban bunga dari hutang mengurangi pajak penghasilan, kreditur memperoleh pengembalian terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju, kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil. Akan tetapi hutang juga mempunyai keterbatasan, yaitu : hutang biasanya berjangka waktu tertentu untuk dilunasi tepat waktu, risiko hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko yang selanjutnya akan meningkatkan biaya modal, bila perusahaan dalam kondisi sulit dan labanya tidak dapat memenuhi beban bunga sehingga perusahaan berada dalam likuiditas yang tidak likuid.

- Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC adalah rata-rata tertimbang dari seluruh komponen modal. Komponen modal yang dimaksud adalah: saham biasa, saham preferen, hutang, dan laba ditahan. Seluruh komponen modal yang dilakukan oleh penanam modal berharap untuk mendapatkan pengembalian (*return*) dari investasi mereka. Jumlah biaya masing-masing komponen modal misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang serta setoran modal

saham yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.

- Menghitung EVA

EVA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{Laba bersih sebelum pajak} - \text{pajak} - \text{beban modal}$$

Secara persamaan matematis di atas, perhitungan EVA adalah laba dikurangi biaya modal. Sehingga dari perhitungan tersebut dapat digambarkan bahwa apabila tingkat pengembalian yang dihasilkan (laba) lebih besar dari biaya modal yang dituntut penyandang modal atas investasinya maka akan menghasilkan EVA positif yang berarti suatu keadaan dimana perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal. Demikian juga sebaliknya, jika tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan (laba) lebih kecil dari biaya modal yang dituntut penyandang modal atas investasinya, maka akan menghasilkan EVA yang negatif sehingga nilai perusahaan berkurang.

Menurut Rudianto (2013: 218) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan manajemen dalam mengukur perusahaan dengan menggunakan EVA, yaitu :

- Menghitung Biaya Modal (*Cost of Capital*)

Biaya modal ini antara lain meliputi biaya hutang (*cost of debt*), biaya saham saham preferen (*cost of preferred stock*), biaya saham biasa (*cost of common stock*), dan biaya laba di tahan (*cost of retained earning*).

- Menghitung besarnya struktur permodalan/pendanaan (*capital structure*)

Modal suatu perusahaan dapat dibangun dengan berbagai alternatif komposisi modal.

- Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weight Average Cost of Capital = WACC*)

- Menghitung Nilai EVA.

Sedangkan Menurut Amin Widjaja Tunggal (2001: 6) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan manajemen dalam mengukur perusahaan dengan menggunakan EVA, yaitu :

- Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

- Mengidentifikasi *Invested Capital*
- Menentukan Capital Cost Rate (WACC/*Weighted Average Cost of Capital*) yang wajar.
- Menghitung EVA perusahaan.

2.4.6 Ukuran Kinerja

Menurut Rudianto (2013: 221) Melihat rumusan dan serangkaian langkah yang harus dilakukan dalam menghitung EVA, maka EVA menunjukkan cara untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi para investor dengan melihat :

- a. Perhitungan Profitabilitas >>> investasi ekspansi, produk dan jasa baru, serta teknologi baru yang akan menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal.
- b. Efisiensi operasi >>> meningkatkan margin operasi, penggunaan modal, dan produktivitas.
- c. Alokasi aset >>> investasi dalam aset yang membantu menciptakan nilai dan mengurangi atau menghilangkan modal dalam produksi serta operasi yang tidak mempunyai prospek cerah di masa depan.
- d. Pembiayaan >>> mengurangi biaya modal melalui kebijakan menaikkan penggunaan utang pajak yang dapat dikurangkan.

Konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Sebagai pengukuran kinerja perusahaan, EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal.

2.4.7 Menentukan Adanya Penciptaan Nilai (*Creating Value*)

Menurut Thomas Sumarsan (2013: 132) Hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu :

- a. Nilai $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif
Berarti telah terjadi nilai tambah ekonomis (*economic value added*) dalam perusahaan. Jika semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik yaitu, mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Pada posisi ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba yang lebih tinggi dan menciptakan nilai (*value creation*) bagi pemilik modal dengan kinerja keuangan yang baik.
- b. Nilai $EVA = 0$
Menunjukkan posisi impas yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya pada penyedia dana baik kreditur dan pemegang saham.
- c. $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif
Perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, karena laba bersih operasional tidak dapat memenuhi harapan para penyandang dana, yaitu para penanam modal tidak mendapatkan pengembalian yang sebanding dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur hanya mendapatkan bunga sedangkan pokok pinjaman belum dikembalikan atau dikembalikan sebagian saja. Sehingga dengan $EVA < 0$ mengindikasikan laba bersih operasional perusahaan kecil dan kinerja keuangan tidak baik.

Ukuran kinerja EVA tersebut selain digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan, juga dapat digunakan sebagai alat perencanaan perusahaan. Sebagai salah satu bagian dari unsur anggaran yang disusun perusahaan pada awal periode tertentu, ukuran EVA menjadi salah satu target yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan.

2.4.8 Langkah-langkah perbaikan EVA

Menurut Rudianto (2013: 222) Bagi perusahaan yang memiliki ukuran EVA yang belum memuaskan berbagai pihak, sebaiknya melakukan serangkaian langkah perbaikan kinerja. Terdapat 3 cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk meningkatkan EVA dari tahun ke tahun, yaitu :

1. Meningkatkan keuntungan tanpa menggunakan penambahan modal
Dengan menggunakan modal yang ada, manajemen harus terus berupaya meningkatkan laba usaha yang diperoleh.
2. Merestrukturisasi pendanaan perusahaan yang dapat meminimalkan biaya modalnya
Manajemen perusahaan harus mempertahankan laba usaha yang telah diperoleh dengan berusaha mengurangi jumlah modal yang digunakan atau mencari komposisi modal yang memberikan biaya modal yang lebih rendah.
3. Menginvestasikan modal pada proyek-proyek dengan *return* yang tinggi
Manajemen harus memilih diantara sejumlah alternatif investasi yang ada, yaitu investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang paling tinggi.

2.5 Teori Pajak

2.5.1 Definisi Pajak

Terdapat bermacam-macam batasan atau definisi tentang "pajak" yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya adalah:

Menurut Leroy Beaulieu "Pajak adalah bantuan, baik secara langsung maupun tidak yang dipaksakan oleh kekuasaan publik dari penduduk atau dari barang, untuk menutup belanja pemerintah."

Menurut P. J. A. Adriani "Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai

pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.”

Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH “Pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayaipublic investment.”

Menurut Ray M. Sommerfeld, Herschel M. Anderson, dan Horace R. Brock “Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan.”

Pajak dari perspektif ekonomi dipahami sebagai beralihnya sumber daya dari sektor privat kepada sektor publik. Pemahaman ini memberikan gambaran bahwa adanya pajak menyebabkan dua situasi menjadi berubah. Pertama, berkurangnya kemampuan individu dalam menguasai sumber daya untuk kepentingan penguasaan barang dan jasa. Kedua, bertambahnya kemampuan keuangan negara dalam penyediaan barang dan jasa publik yang merupakan kebutuhan masyarakat.

Sementara, pemahaman pajak dari perspektif hukum menurut Soemitro merupakan suatu perikatan yang timbul karena adanya undang-undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban warga negara untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada negara, negara mempunyai kekuatan untuk memaksa dan uang pajak tersebut harus dipergunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan. Dari pendekatan hukum ini memperlihatkan bahwa pajak yang dipungut harus

berdasarkan undang-undang sehingga menjamin adanya kepastian hukum, baik bagi fiskus sebagai pengumpul pajak maupun wajib pajak sebagai pembayar pajak.

Pajak menurut Pasal 1 angka 1 UU No. 6 Tahun 1983 sebagaimana telah disempurnakan terakhir dengan UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan adalah "kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat"

2.5.2 Unsur Pajak

Dari berbagai definisi yang diberikan terhadap pajak, baik pengertian secara ekonomis (pajak sebagai pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah) atau pengertian secara yuridis (pajak adalah iuran yang dapat dipaksakan) dapat ditarik kesimpulan tentang unsur-unsur yang terdapat pada pengertian pajak, antara lain sebagai berikut:

1. **Pajak dipungut berdasarkan undang-undang.** Asas ini sesuai dengan perubahan ketiga UUD 1945 pasal 23A yang menyatakan, "*pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dalam undang-undang.*"
2. **Tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi perseorangan) yang dapat ditunjukkan secara langsung.** Misalnya, orang yang taat membayar pajak kendaraan bermotor akan melalui jalan yang sama kualitasnya dengan orang yang tidak membayar pajak kendaraan bermotor.
3. Pemungutan pajak diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan, baik rutin maupun pembangunan.
4. **Pemungutan pajak dapat dipaksakan.** Pajak dapat dipaksakan apabila wajib pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakan dan dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

5. Selain fungsi budgeter (anggaran) yaitu fungsi **mengisi Kas Negara/Anggaran Negara** yang diperlukan untuk menutup pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan negara dalam lapangan ekonomi dan sosial (fungsi mengatur / regulatif).

2.5.3 Jenis Pajak

Ditinjau dari segi Lembaga Pemungut Pajak, pajak dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. **Pajak Negara** disebut juga pajak pusat yaitu pajak yang dipungut oleh Pemerintah Pusat yang terdiri atas:

- Pajak Penghasilan

Diatur dalam UU No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan yang diubah terakhir kali dengan UU No. 36 Tahun 2008

- Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah

Diatur dalam UU No. 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang diubah terakhir kali dengan UU No. 42 Tahun 2009

- Bea Materai

UU No. 13 Tahun 1985 tentang Bea Materai

- Bea Masuk

UU No. 10 Tahun 1995 jo. UU No. 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan

- Cukai

UU No. 11 Tahun 1995 jo. UU No. 39 Tahun 2007 tentang Cukai

2. Pajak Daerah

Sesuai UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, berikut jenis-jenis Pajak Daerah:

- Pajak Provinsi terdiri atas:
 - a. Pajak Kendaraan Bermotor;
 - b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor;
 - c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor;
 - d. Pajak Air Permukaan; dan
 - e. Pajak Rokok.

- Jenis Pajak Kabupaten/Kota terdiri atas:
 - a. Pajak Hotel;
 - b. Pajak Restoran;
 - c. Pajak Hiburan;
 - d. Pajak Reklame;
 - e. Pajak Penerangan Jalan;
 - f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan;
 - g. Pajak Parkir;
 - h. Pajak Air Tanah;
 - i. Pajak Sarang Burung Walet;
 - j. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan; dan
 - k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

2.5.4 Fungsi Pajak

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Uang yang dihasilkan dari perpajakan

digunakan oleh negara dan institusi di dalamnya sepanjang sejarah untuk mengadakan berbagai macam fungsi. Beberapa fungsi tersebut antara lain untuk pembiayaan perang, penegakan hukum, keamanan atas aset, infrastruktur ekonomi, pekerjaan publik, subsidi, dan operasional negara itu sendiri. Dana pajak juga digunakan untuk membayar utang negara dan bunga atas utang tersebut. Pemerintah juga menggunakan dana pajak untuk membiayai jaminan kesejahteraan dan pelayanan publik. Pelayanan ini termasuk pendidikan, kesehatan, pensiun, bantuan bagi yang belum mendapat pekerjaan, dan transportasi umum. Penyediaan listrik, air, dan penanganan sampah juga menggunakan dana pajak dalam porsi tertentu. Negara masa kolonial maupun modern juga telah menggunakan mendorong produksi menjadi pergerakan ekonomi.

Kebanyakan ahli ekonomi, terutama neo-klasik berpendapat bahwa pajak menciptakan distorsi pasar yang mengakibatkan pasar yang tidak efisien. Oleh karenanya, mereka mencari jenis pajak yang dapat meminimalkan pengaruh distorsi tersebut. Pemerintah menggunakan berbagai jenis pajak dan menetapkan berbagai tarif pajak. Tindakan ini dilakukan untuk mendistribusikan beban pajak kepada individu atau kelas populasi yang terlibat dalam kegiatan kena pajak, seperti misalnya bisnis, atau untuk mendistribusi ulang sumber daya di antara individu dan kelas populasi. Pada masa lampau, kebangsawanan ditunjukkan dengan adanya pajak atas yang miskin; sistem jaminan kesejahteraan modern bersifat sebaliknya, ditujukan untuk membantu rakyat miskin, cacat, atau pensiun dengan memajaki rakyat yang masih bekerja. Pajak juga digunakan untuk membiayai bantuan ke negara lain dan ekspedisi militer, untuk mempengaruhi kondisi ekonomi makro (strategi pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan ini disebut kebijakan fiskal), atau untuk mengubah pola konsumsi dan tenaga kerja dalam sistem ekonomi, dengan menjadikan beberapa jenis transaksi kurang menarik.

Sistem perpajakan nasional merupakan refleksi dari nilai-nilai bangsa dan nilai yang dipegang oleh pihak yang memegang kekuasaan politik. Untuk

menciptakan sistem perpajakan, sebuah bangsa harus membuat pilihan terkait distribusi beban pajak – siapa yang akan membayar pajak dan seberapa banyak mereka harus membayar – dan bagaimana pajak yang telah dipungut kemudian dibelanjakan. Dalam sistem demokrasi di mana rakyat memilih orang-orang yang bertanggung jawab dalam menjalankan sistem perpajakan, pilihan rakyat menunjukkan jenis komunitas yang ingin diciptakan oleh rakyat. Pada negara yang rakyat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem perpajakan, sistem perpajakan merupakan refleksi dari nilai-nilai dari pihak yang berkuasa.

Setiap proses bisnis memakan biaya administrasi saat melakukan kegiatan penciptaan penghasilan, pajak pun mengalami hal serupa. Jumlah penerimaan pajak selalu lebih besar daripada jumlah neto yang kemudian dapat digunakan. Selisih antara jumlah pajak yang didapat dengan yang neto dapat digunakan disebut biaya kepatuhan (*compliance cost*). Biaya ini termasuk biaya tenaga yang dikeluarkan dan biaya lain yang muncul saat proses administrasi pajak yang mematuhi hukum dan perundangan di bidang perpajakan. Pemungutan pajak yang penggunaannya telah ditetapkan untuk tujuan tertentu, misalnya pemajakan atas alkohol yang kemudian hasilnya digunakan untuk membiaya pusat rehabilitasi alkohol disebut hipotekasi. Kebijakan ini seringkali tidak dimintasi oleh Menteri Keuangan karena mengurangi kebebasan tindakan atas pasar.

Beberapa pihak, seperti Libertarian berpendapat bahwa segala bentuk pajak adalah tidakbermoral karena sifatnya yang memaksa. Pandangan anti-pajak paling ekstrem adalah anarki-kapitalisme di mana setiap pelayanan publik harus secara suka rela dibiayai oleh orang yang menggunakannya.

Beberapa jenis fungsi pajak antara lain:

- Fungsi anggaran (*budgetair*)
Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak. Dewasa ini pajak

digunakan untuk pembiayaan rutin seperti belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, dan lain sebagainya. Untuk pembiayaan pembangunan, uang dikeluarkan dari tabungan pemerintah, yakni penerimaan dalam negeri dikurangi pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah ini dari tahun ke tahun harus ditingkatkan sesuai kebutuhan pembiayaan pembangunan yang semakin meningkat dan ini terutama diharapkan dari sektor pajak.

- Fungsi mengatur (regulerend)
pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Contohnya dalam rangka menggiring penanaman modal, baik dalam negeri maupun luar negeri, diberikan berbagai macam fasilitas keringanan pajak. Dalam rangka melindungi produksi dalam negeri, pemerintah menetapkan bea masuk yang tinggi untuk produk luar negeri.
- Fungsi stabilitas
Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan, Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.
- Fungsi redistribusi pendapatan
Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.5.5 Syarat Pemungutan Pajak

Tidaklah mudah untuk membebaskan pajak pada masyarakat. Bila terlalu tinggi, masyarakat akan enggan membayar pajak. Namun bila terlalu rendah, maka pembangunan tidak akan berjalan karena dana yang kurang. Agar tidak

menimbulkan berbagai masalah, maka pemungutan pajak harus memenuhi persyaratan yaitu:

- Pemungutan pajak harus adil
Seperti halnya produk hukum pajak pun mempunyai tujuan untuk menciptakan keadilan dalam hal pemungutan pajak. Adil dalam perundang-undangan maupun adil dalam pelaksanaannya. Contohnya:
 - a. Dengan mengatur hak dan kewajiban para wajib pajak
 - b. Pajak diberlakukan bagi setiap warga negara yang memenuhi syarat sebagai wajib pajak
 - c. Sanksi atas pelanggaran pajak diberlakukan secara umum sesuai dengan berat ringannya pelanggaran
- Pengaturan pajak harus berdasarkan UU
Sesuai dengan Pasal 23 UUD 1945 yang berbunyi: "Pajak dan pungutan yang bersifat untuk keperluan negara diatur dengan Undang-Undang", ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan UU tentang pajak, yaitu:
 - a. Pemungutan pajak yang dilakukan oleh negara yang berdasarkan UU tersebut harus dijamin kelancarannya
 - b. Jaminan hukum bagi para wajib pajak untuk tidak diperlakukan secara umum
 - c. Jaminan hukum akan terjaganya kerashiaan bagi para wajib pajak
- Pungutan pajak tidak mengganggu perekonomian
Pemungutan pajak harus diusahakan sedemikian rupa agar tidak mengganggu kondisi perekonomian, baik kegiatan produksi, perdagangan, maupun jasa. Pemungutan pajak jangan sampai merugikan kepentingan masyarakat dan menghambat lajunya usaha masyarakat pemasok pajak, terutama masyarakat kecil dan menengah.

- Pemungutan pajak harus efisien

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pemungutan pajak harus diperhitungkan. Jangan sampai pajak yang diterima lebih rendah daripada biaya pengurusan pajak tersebut. Oleh karena itu, sistem pemungutan pajak harus sederhana dan mudah untuk dilaksanakan. Dengan demikian, wajib pajak tidak akan mengalami kesulitan dalam pembayaran pajak baik dari segi penghitungan maupun dari segi waktu.

- Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Bagaimana pajak dipungut akan sangat menentukan keberhasilan dalam pungutan pajak. Sistem yang sederhana akan memudahkan wajib pajak dalam menghitung beban pajak yang harus dibiayai sehingga akan memberikan dampak positif bagi para wajib pajak untuk meningkatkan kesadaran dalam pembayaran pajak. Sebaliknya, jika sistem pemungutan pajak rumit, orang akan semakin enggan membayar pajak. Contoh:

Bea meterai disederhanakan dari 167 macam tarif menjadi 2 macam tarif :

- a. Tarif PPN yang beragam disederhanakan menjadi hanya satu tarif, yaitu 10%
- b. Pajak perseorangan untuk badan dan pajak pendapatan untuk perseorangan disederhanakan menjadi pajak penghasilan (PPh) yang berlaku bagi badan maupun perseorangan (pribadi)

2.6 Teori Suku Bunga

2.6.1 Definisi Suku Bunga

Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa *cipal*. Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut "suku bunga"

2.6.2 Jenis Suku Bunga

- **Bunga sederhana:** merupakan hasil dari pokok utang, suku bunga per periode, dan lamanya waktu peminjaman. Rumusan bunga sederhana yaitu: $c = pbw$, di mana c (bunga sederhana) merupakan hasil dari p (pokok utang), b (bunga), dan w (waktu). Contohnya: Wiki meminjam Rp 230.000.000 untuk membeli sebuah mobil baru, dengan suku bunga sebesar 9.5% per tahun dan masa pinjaman adalah 5 tahun maka bunganya adalah $Rp. 230.000.000 * 0.095 * 5 = Rp. 109.250.000$ Bunga sederhana untuk pinjaman Wiki adalah Rp. 109.250.000, maka total pembayaran pokok utang ditambah bunganya adalah Rp. 339.250.000.

Contoh lainnya, misalnya pokok utangnya adalah Rp. 100.000 :Utang kartu kredit di mana dikenakan biaya sebesar Rp. 1.000 per harinya maka $1.000/100.000 = 1\%/perhari$. Obligasi swasta di mana pembayaran kupon bunga pertamanya adalah sebesar Rp 3.000 setelah 6 bulan sejak tanggal penerbitan obligasi dan pembayaran kupon keduanya adalah Rp. 3.000 pada saat akhir tahun maka hasilnya adalah : $(3.000+3.000)/100.000 = 6\%/year$. Bunga Deposito yang dibayarkan pada akhir tahun sebesar Rp. 6.000 maka perhitungannya adalah : $6.000/100.000 = 6\%/year$.

- **Bunga berbunga atau disebut juga bunga majemuk:** nilai pokok utang ini akan berubah terus setiap akhir suatu periode dengan penambahan perhitungan bunga . misalnya pokok hutang adalah 1.000 dengan bunga 5%/tahun maka periode tahun pertama pokok hutangnya menjadi $1000+(1.000*5\%) = 1.050$. Pada periode tahun berikutnya maka perhitungannya menjadi $1050+(1050*5\%) = 1.102,50$.
- **Suku bunga tetap dan mengambang**"Suku bunga tetap" adalah suku bunga pinjaman tersebut tidak berubah sepanjang masa kredit."Suku bunga mengambang" adalah suku bunga yang berubah-ubah selama masa kredit berlangsung dengan mengikuti suatu kurs referensi tertentu seperti misalnya LIBOR di mana cara perhitungannya dengan

menggunakan sistem penambahan marjin terhadap kurs referensi. Kombinasi atas suku bunga tetap dan mengambang ini dimungkinkan serta sering digunakan. Misalnya pada suatu kredit pemilikan rumah di mana disepakati bahwa hingga tahun ketiga bunganya adalah tetap yaitu 8.5% dan bunga untuk tahun selanjutnya akan ditetapkan sebesar 2% di atas LIBOR.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

Dapat kualitatif yang digunakan untuk penelitian ini yaitu :

- a) Gambaran umum perusahaan
- b) Struktur organisasi

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif yang digunakan untuk penelitian ini yaitu :

- a) Data mengenai neraca keuangan yang sudah di audit dan di publikasikan terhitung dari tahun 2012-2016.
- b) Data mengenai laporan laba/rugi yang sudah di audit dan dipublikasikan terhitung dari tahun 2012-2016.

3.1.2 Sumber Data

Data yang dipergunakan penulis dalam melakukan kegiatan berdasarkan data dokumenter dimana penulis mengumpulkan dokumentasi ataupun catatan yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia untuk menunjang penyelesaian Tugas Akhir ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode memperoleh data dalam penyusunan tugas akhir ini sebagai berikut:

a. Data Dokumenter

Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari catatan atau dokumentasi perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mempelajari laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek dalam periode 2012-2016

b. Data Sekunder(Observasi Perpustakaan)

Penelitian dilakukan berdasarkan kepustakaan yang dapat menunjang pengerjaan laporan tugas akhir ini yang bersumber dari literatur buku-buku maupun melalui media internet.

3.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Dari data yang didapatkan dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan metode EVA untuk menilai kinerja PT Gajah Tunggal Tbk. Analisis data yang digunakan terdiri dari 2 tahap yaitu sebagai berikut :

1. Perhitungan EVA

Dalam menghitung EVA terdapat beberapa tahapan :

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan “*non cash bookkeeping entries*” seperti biaya penyusutan.

Dengan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}$$

Keterangan :

NOPAT: *Net Operating Profit After Tax* (Laba Operasi Bersih Setelah Pajak)

EBIT : Earning Before Interest and Tax (*Laba Sebelum Bunga dan Pajak*)

Tax : Pajak Penghasilan Perusahaan

2) Menghitung Invested Capital

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non - interest bearing liabilities*) seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan sebagainya. Oleh karena itu, invested capital dapat juga dilihat dari sisi aktiva neraca EVA yaitu hasil jumlah *cash* dan WCR (*Working Capital Requirement*) serta *fixed assets*.

Dengan rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Kas} + \text{WCR} + \text{Aktiva Tetap}$$

WCR (*Working Capital Requirement*) menggambarkan kebutuhan modal kerja dalam rangka operasi perusahaan. WCR ini dapat dihitung dengan rumus seperti berikut :

$$\text{WCR} = (\text{Persediaan} + \text{Piutang Dagang} + \text{Aktiva Lancar Lainnya}) - (\text{Hutang Dagang} + \text{Biaya-biaya yang masih harus dibayar} + \text{Uang Muka Pelanggan})$$

Keterangan :

Invested Capital : Modal Yang diinvestasikan

WCR : *Working Capital Requirement* (Kebutuhan Modal Kerja)

Aktiva Tetap (Aset Tetap)

3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

WACC (*Weight Average Cost of Capital*) atau diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi biaya modal rata-rata tertimbang, menggambarkan tingkat pengembalian minimum untuk mendapatkan *required rate of return* (tingkat pengembalian yang disyaratkan) oleh

investor, yaitu kreditor dan pemegang saham atau merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri. Dengan demikian didalam perhitungannya akan mencakup perhitungan masing-masing komponennya, yaitu biaya modal hutang (*cost of debt*), dan biaya modal saham (*cost of equity*), serta proporsi masing-masing komponen di dalam struktur modal perusahaan. Adapun persamaan untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang yang didasarkan pada struktur modal yang biasanya dalam presentase, Rumus persamaan WACC adalah sebagai berikut:

$$K_a = W_d \times K_d (1-T) + W_p \times K_p + W_e \times K_e$$

Keterangan :

K_a : Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

W_d : Bobot/Komposisi dari hutang

K_d : Tingkat biaya modal hutang sebelum pajak

T : Tingkat Pajak yang berlaku

W_p : Bobot/ Komposisi dari saham preferen

K_p : Tingkat biaya modal dari saham preferen

W_s : Bobot/Komposisi dari modal sendiri atau saham biasa

K_s : Tingkat biaya modal saham biasa

Karena beberapa perusahaan tidak memakai saham preferen, sehingga perhitungan WACC-nya akan lebih sederhana. Menjadi sebagai berikut:

$$K_a = W_d \times K_d (1-T) + W_e \times K_e$$

Berikut penjelasan dari masing-masing komponen WACC (*Weight Average Cost of Capital*) :

a) Biaya Modal Hutang (K_d)

Biaya modal hutang merupakan suku bunga dikalikan dengan faktor koreksi. Berikut perhitungan selengkapnya untuk masing-masing tahun 2012-2016 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Dengan Rumus:

$$K_d = K_{dbt} (1 - t)$$

Keterangan:

Kd = Biaya Utang setelah pajak

$$\text{Kdbt (tingkat bunga biaya utang sebelum pajak)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka panjang}}$$

t = tingkat pajak marjinal perusahaan

b) Biaya Modal Saham (Ke)

Dalam perhitungan biaya modal saham pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *Capital Assets Pricing Model* (CAPM), tujuannya adalah untuk menentukan tingkat pengembalian yang disyaratkan (*required rate of return*) minimum dari investasi yang berisiko. Setelah komponen biaya modal saham (tingkat suku bunga bebas risiko, tingkat pengembalian pasardan koefisien beta) diketahui, maka biaya modal saham (Ks) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ke} = \text{Rf} + (\text{Rm} - \text{Rf}) \beta$$

Keterangan:

Ke : Tingkat laba yang diharapkan investor pada saham biasa perusahaan

Rf : Tingkat laba yang diharapkan bebas resiko

Rm : Laba yang diharapkan pasar

β : Beta atau ukuran dari resiko sistematis untuk saham biasa perusahaan

$$\text{Rf} = \frac{\sum \text{BI Rate/tahun}}{\text{Jumlah Bulan}}$$

$$\text{Rm} = \frac{\text{IHSGt} - \text{IHSGt}_{-1}}{\text{IHSGt}_{-1}}$$

$$\text{Ri} = \frac{\text{Pt} - \text{Pt}_{-1}}{\text{Pt}_{-1}}$$

$$\beta = \frac{(n \times \sum(X.Y) - (\sum X \cdot \sum Y))}{(n \times (\sum X)^2 - (\sum X^2))}$$

c) Struktur Modal

Struktur modal adalah komposisi dari sumber dana jangka panjang suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas usahanya baik yang meliputi dana sendiri maupun dana dari luar. Struktur modal dapat juga diartikan sebagai perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri yang mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Dalam perencanaan struktur modal harus ditentukan tingkat hutang yang memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal, karena perubahan dalam struktur modal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan biaya modalnya. Berdasarkan hal tersebut, maka pemilihan struktur modal optimum adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam memaksimalkan nilai pasar total perusahaan. Secara teoritis penentuan struktur modal yang optimal oleh perusahaan bisa diperoleh tetapi pihak manajemen tidak dapat menentukan secara tepat berapa besarnya presentase hutang yang dapat digunakan untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan, sehingga keputusan akhir yang diambil akan sedikit mengandung unsur subyektivitas dari pengambil keputusan, tetapi hal ini dengan berdasarkan informasi yang tepat yang tersedia dan diperlukan.

4) Menghitung Capital Charges

Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya.

Dengan rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Keterangan :

Capital Charges	: Biaya Modal
WACC	: Weighted Average Cost of Capital (Biaya Modal Rata-rata Tertimbang)
Invested Capital	: Modal Yang diinvestasikan

5) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Dengan rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau
$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Keterangan :

EVA : *Economic Value Added (Nilai Tambah Ekonomis)*

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax (Laba Bersih Usaha Setelah Pajak)*

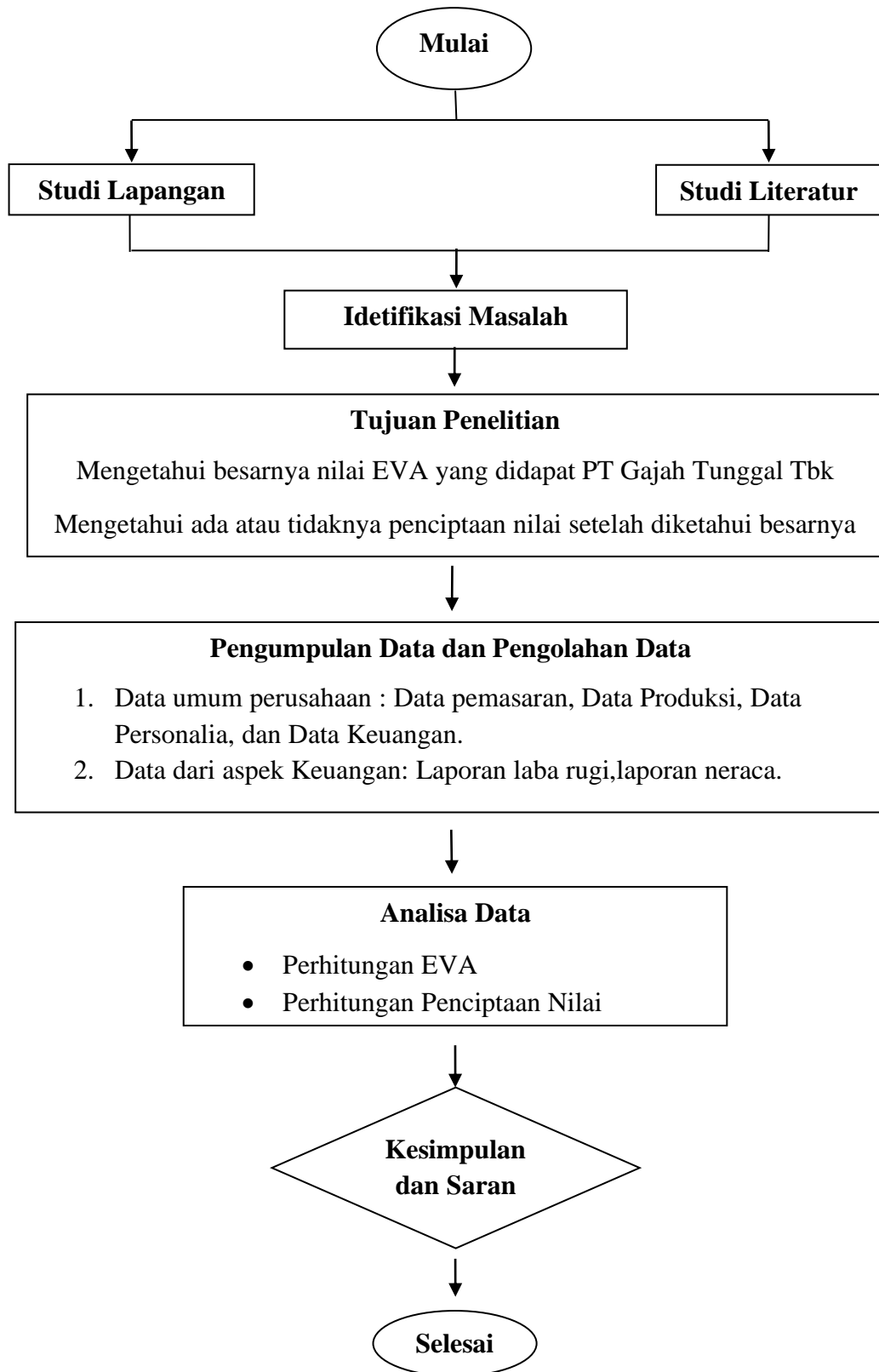
Capital Charges : *Biaya Modal*

2. Penentuan Penciptaan Nilai

Dari EVA yang didapat maka hasil perhitungan dapat ditentukan apabila :

- a) $\text{EVA} > 0$ maka ada penciptaan nilai, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.
- b) $\text{EVA} = 0$ adalah titik impas perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sedang atau netral.
- c) $\text{EVA} < 0$ maka tidak ada penciptaan nilai, kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak baik.

3.4 Kerangka Berpikir



BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Profil Perusahaan

Nama	: Gajah Tunggal Tbk
Presiden Komisaris Independen	: Sutanto
Wakil Presiden Komisaris	: Christopher Chan Slew Choong
Komisaris	: Gautama Hartarto Benny Gozali Lei Huai Chin Sean Gustav Standish Hughes Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen	: Toh David Ka Hock Sunaria Tadjuddin
Presiden Direktur	: Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur	: Tan Enk Ee
Direktur	: Irene Chan Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Jusup Agus Saryono
Direktur Independen	: Lin Jong Jeng
Komite Audit	
Ketua	: Toh David Ka Hock
Anggota	: Lim Kee Hong Sugianto

Kode	: GJTL
Alamat Kantor	: Wisma Hayam Wuruk Lt.10, Jl. Hayam Wuruk No.8 Jakarta
Alamat Email	: gajahjak@gt-tires.com dradjat.tribrata@gt-tires.com No.
Telepon	: 021 – 3811102 021 – 3459431 021 - 3459302
Faks	: 021- 3805663
NPWP	: 01.003.009.6-092.000
NPKP	: NULL
Situs	: www.gt-tires.com
Tanggal IPO	: -
Papan	: UTAMA
Bidang Usaha Utama	: Automotive and Components
Sektor	: INFRASTRUCTURE, UTILITIES, AND TRANSPORTATION
Sub Sektor	: OTHERS
Biro Administrasi Efek	: PT Datindo Entrycom

4.1.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Pengembangan operasional Gajah Tunggal selalu berpedoman pada visi dan misi yang membantu perusahaan tetap fokus dalam meraih pencapaian keberhasilan. Visi dan misi ini membantu Gajah Tunggal untuk selalu berupaya idealisme dengan mengingatkan manajemen serta karyawan bahwa mereka bekerja sama dengan tujuan-tujuan yang sama, yang akan menjadi sumbangan dalam keberhasilan jangka panjang perusahaan.

Visi Perusahaan :

“Menjadi Good Corporate Citizen dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.”

Misi Perusahaan :

“Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan.”

Nilai Perusahaan – GT SPIRIT

GT SPIRIT

Service

kita melakukan sesuatu yang diharapkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan kita baik internal maupun eksternal.

- Berusaha keras memenuhi ekspektasi para stakeholder
- Berkomunikasi dan saling memahami
- Membangun rasa saling percaya

Passion

Kita berusaha meraih yang terbaik karena hati dan pikiran kita terlibat dalam bekerja. Ini memberikan hasil yang luar biasa dan membangun martabat dalam diri kita.

- Menginspirasi melalui semangat kerja
- Mendorong tindakan untuk berprestasi
- Berusaha keras menjadi yang terbaik dalam bekerja

Integrity

Hubungan kita dibangun atas dasar rasa percaya, kejujuran, dan tanggung jawab.

-
- Menepati janji
 - Menunjukkan dan etika yang baik dalam bekerja
 - Bertanggung jawab atas tindakan kita

Respect

Kita peduli dan mendukung lingkungan setempat dimana kita bekerja.

- Peduli dan penuh perhatian terhadap sesama
- Peduli terhadap alam dan lingkungan
- Patuh terhadap hukum dan peraturan

Innovation

Inovasi adalah kunci dari pertumbuhan dan kemampuan menghasilkan laba yang berkesinambungan bagi GT (Gajah Tunggal)

- Perbaikan berkelanjutan
- Berwawasan ke depan dan mengeksplorasi setiap kemungkinan
- Menantang batas kemampuan, memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan mengembangkan ide baru untuk lebih efisien dimasa mendatang

Teamwork

Kita menikmati lingkungan kerja kolaboratif (bergotong-royong) yang mendorong komunikasi terbuka, bela-jar, saling berbagi ide, pendapat dan sudut pandang.

- Berkomitmen untuk tujuan yang sama
 - Aktif berpartisipasi
 - Komunikasi terbuka
-

4.1.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan

Didirikan pada tahun 1951, PT Gajah Tunggal Tbk memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu perusahaan tumbuh menjadi produsen ban terpadu terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan niaga di tahun 1981. Awal tahun 90-an, perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

- Pada tahun **1951** : PT Gajah Tunggal didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda.
- Pada tahun **1973** : Persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor.
- Pada tahun **1981** : Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang.
- Pada tahun **1990** : PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.
- Pada tahun **1991** : PT Gajah Tunggal mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon.
- Pada tahun **1993** : Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.
- Pada tahun **1995** : PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja.
- Pada tahun **1996** : PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia.
PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintetis, etilena glikol, benang poliester, dan serat poliester.
- Pada tahun **2001** : Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.

Pada tahun **2002** : PT Gajah Tunggal Tbk menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan asia, kemungkinan perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari US\$ 200 juta dan mengkonversi hutang ke FRN.

Pada tahun **2004** : Seselesai nya restrukturisasi perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC dan SBR.

Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian off-take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi 5 juta ban per tahun untuk Michelin untuk pasar ekspor hingga tahun 2010. Peluncuran gerai-gerai TireZone.

Pada tahun **2005** : Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai US\$ 325 juta. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan.

Divestasi saham Meshindo Alloy Wheel yang merupakan produksi velg aluminium.

Dimulainya produksi ban untuk Michelin melalui program off-take.

Pada tahun **2006** : PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan “Best Managed Company in Indonesia” dari Euromoney Magazine.

Pada tahun **2007** : Tambahan dana sebesar US\$ 95 juta berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru.

Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp. 158,4 milyar (sekitar US\$ 17 juta) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

- Pada tahun **2008** : Perusahaan menerima penghargaan primaniayarta dan Presiden Republik Indonesia.
Michelin off-take mencapai 2,8 juta ban.
- Pada tahun **2009** : perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Gajah Tunggal juga merupakan penerima beberapa penghargaan, sebagian besar penghargaan “Anugerah Produk Asli Indonesia” tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.
- Pada tahun **2010** : Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Pangestu.
- Pada tahun **2011** : Gajah Tunggal mengekspor lebih dari 10 juta ban radial, dan melampaui Rp 10 Triliun dalam penjualan bersih. Dan mendapatkan penghargaan sebagai “top 10 – best management companies” oleh financeAsia dan “top – 10 best big companies” oleh forbes Indonesia.
- Pada tahun **2012** : Perusahaan menerima berbagai penghargaan seperti “Indonesia’s Best Mid-cap Company” dari financeAsia, penghargaan Primaniyarta dalam kategori “Global Brand Development” dari Departemen Perdagangan dan “Indonesia’s Trusted Companies” dari majalah SWA. Gajah Tunggal juga membeli bidang tanah di Karawang untuk fasilitas trek pengujian dan ekspansi bisnis masa depan.
- Pada tahun **2013** : Perusahaan menerbitkan Senior Secured Notes sebesar 500.000.000 Dolar AS, yang jatuh tempo pada tahun 2018 dengan kupon 7,5% per tahun. Dana dari Notes tersebut digunakan sepenuhnya untuk menebus Callable Step-up Guaranteed Secured Bond yang jatuh tempo pada tahun 2014 dengan jumlah prinsipal 412.495.000 Dolar AS. Sisa dana yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai belanja modal.

Pada tahun **2014** : Perusahaan memulai pembangunan pabrik baru ban radial untuk truk dan bus. Setelah pabrik tersebut selesai di bangun, perusahaan akan menjadi pionir dalam teknologi TBR di Indonesia.

Pada tahun **2015** : Untuk yang kelima kalinya, perusahaan menerima Penghargaan Primaniyarta.

Pada tahun **2016** : Peresmian Ban GITI TBR. Peresmian Proving Ground Gajah Tunggal di Karawang.

4.1.1.5 Akses Informasi dan Data Perusahaan

<p>Kantor Pusat / Head Office PT Gajah Tunggal Tbk. Wisma Hayam Wuruk 10th Floor Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120 Phone: (62-21) 3805916 Fax : (62-21) 3804908 Website: www.gt-tires.com</p>	<p>Pabrik 1 Komplek Industri Gajah Tunggal Jl. Gajah Tunggal , Desa Pasir Jaya Kecamatan Jati Uwung Tangerang Phone: (62-21) 5901309 Fax : (62-21) 5901283</p>	<p>Pabrik 2 Desa Mangunrejo, Bojonegara Serang, Banten Phone: (62-254) 5750931 Fax : (62-254) 5750929</p>
<p>Tanggal Pendirian 24 Agustus 1951</p>	<p>date of Establishment 24 August 1951</p>	
<p>Modal Dasar Rp 6.000.000.000.000 (12.000.000.000 saham)</p>	<p>Authorized Capital Rp 6.000.000.000.000 (12.000.000.000 shares)</p>	
<p>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp 174.240.000.000 (3.484.800.000 saham)</p>	<p>Issued and Fully Paid Capital Rp 174.240.000.000 (3.484.800.000 shares)</p>	
<p>Kepemilikan PT Gajah Tunggal : 100% PT. Polychem Indonesia Tbk : 25,6% PT Prima Sentra Megah : 99%</p>	<p>Ownership PT Gajah Tunggal : 100% PT. Polychem Indonesia Tbk : 25.6% PT Prima Sentra Megah : 99%</p>	
<p>Kegiatan Usaha Produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan dan juga produsen kain ban dan karet sintesis.</p>	<p>Business Activities Manufacture and trade rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, and also producing tire cord and synthetic rubber.</p>	

Gambar 4 . 1 Akses Informasi dan Data Perusahaan

4.1.2 Bidang Pemasaran

4.1.2.1 Produk yang dipasarkan

PT Gajah Tunggal Tbk memasarkan 4 segmen produk diantaranya Ban radial, Ban bias, Ban sepeda motor, dan Kain ban & Karet sintetis. Berikut akan diuraikan 4 segmen produk tersebut, diantaranya :

Tabel 4 . 1 Produk yang dipasarkan PT Gajah Tunggal Tbk

No.	Segmen Produk	Keterangan
1.	Ban Radial	Digunakan untuk perjalanan yang nyaman dan pada kecepatan tinggi tetapi tetap aman pada kondisi jalan yang baik, serta umumnya menawarkan penanganan kendaraan yang lebih baik. Ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan, dan ban TBR (ban radial untuk kendaraan komersial). Ban radial dijual terutama ke negara-negara maju, dimana infrastrukturnya cenderung sudah baik.
2.	Ban Bias	Digunakan terutama pada kondisi jalan yang kurang bagus. Ban bias juga memiliki karakter yang tahan lama dan mampu menahan beban lebih. Berbagai jenis produk ban bias meliputi ban mobil penumpang, ban truk ringan ban truk besar, dan bus, ban industri, serta ban pertanian. Ban bias umumnya digunakan di negara-negara berkembang.
3.	Ban Sepeda Motor	Perusahaan memproduksi berbagai macam sepeda motor merek IRC, berdasarkan perjanjian lisensi dan juga memproduksi

		merek sendiri bernama Zeneos.
4.	Kain Ban dan Karet Sintetis	Kain ban adalah bahan baku yang terbuat dari benang filamen atau poliester dalam larutan kimia untuk memfasilitasi ikatan dengan senyawa karet. Sedangkan, karet sintetis (SBR) terbuat dari bahan baku yang berasal dari bahan turunan minyak bumi. Karet sintetis yang merupakan bahan utama dalam pembuatan ban.

4.1.2.2 Strategi Pemasaran Produk

PT Gajah Tunggal Tbk secara berkelanjutan terus berupaya menoptimalkan kinerjanya dengan memaksimalkan potensi pasar baik di dalam maupun di luar negeri. Pada tahun 2016, strategi pemasaran perusahaan tetap berfokus pada :

1. Upaya memperkuat ekuitas merek (*Brand Equity*)

Perusahaan menerapkan berbagai strategi dan melakukan berbagai kegiatan pemasaran untuk memperkuat ekuitas merek (*Brand Equity*) guna mempertahankan kepemimpinan pasar di industri ban nasional dan meningkatkan pangsa pasar di luar negeri khususnya di ASEAN. Pengembangan produk berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen tetap jadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada pelanggan (*Customer Oriented*).

Perusahaan juga senantiasa berupaya untuk meningkatkan penjualan di pasar Original Equipment Manufacturing (OEM) dan memperluas jaringan distribusi secara intensif untuk semakin mendekatkan produk perusahaan dengan konsumen. Perusahaan meningkatkan pendekatan Integrated Marketing Communication (IMC) yang menekankan pada perluasan saluran komunikasi marketing seperti iklan, publikasi, media

luar ruangan, dan media sosial (Twitter, Facebook, Instagram) dan berbagai kegiatan promosi yang saling memperkuat satu sama lain.

Perusahaan juga tetap melanjutkan dukungan dengan menjadi sponsor dalam kegiatan olahraga otomotif domestik dan internasional. Untuk lingkup internasional, perusahaan berhasil menjadi sponsor resmi ban pada acara AFF SUZUKI CUP 2016 yang diadakan dua kali dalam setahun. Selain itu, berbagai pameran berskala nasional dan internasional seperti, AutoPro Indonesia, Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS), dan Indonesia Trade Expo (ITE) tetap menjadi bagian dari agenda kegiatan pemasaran perusahaan.

2. Mendorong riset dan pengembangan produk baru

Strategi pengembangan produk berkualitas untuk memenuhi keinginan konsumen semakin didukung oleh upaya Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D) yang semakin intensif sepanjang tahun 2016, perusahaan telah meluncurkan berbagai produk baru seperti GT Radial Savero SUV, Maxmiler PRO, BXT Plus, dan BXT Pro di segmen ban mobil penumpang, IRC Tire Ziggy, Speed King dan Fasti di segmen ban sepeda motor dan GT Miler Pro dan Lug Pro di segmen ban komersial bias, sebagai hasil dari upaya riset dan pengembangan yang dilakukan.

Perusahaan juga terus menambah tenaga ahli dan perusahaan juga terus menambah tenaga ahli dan fasilitas R&D termasuk pembangunan fasilitas trek pengujian ban (proving ground) di Karawang, Jawa Barat untuk semakin memperkuat kemampuan perusahaan dalam hal inovasi produk. Upaya ini sejalan dengan strategi untuk meningkatkan pangsa pasar perusahaan di segmen OEM khususnya untuk ban mobil penumpang (Passenger Car Radial/PCR).

Perusahaan berhasil mempertahankan posisi sebagai pemasok terbesar untuk pasar LCGC (Low Cost Green Car) yang diluncurkan oleh beberapa APM (Agen Pemilik Merek) seperti Toyota Ayla, Daihatsu Agya, dan Suzuki Wagon-R yang tetap menjadi primadona industri otomotif nasional di tahun 2016 dan juga menjadi pemasok ban untuk berbagai kendaraan

baru yang populer seperti Toyota Avanza dan Daihatsu Xenia generasi baru. Untuk ban sepeda motor IRC Tire Speed King dan Fasti yang berteknologi tinggi dan menjadi ban andalan para pembalap motor nasional.

3. Mempersiapkan komunikasi pemasaran yang terintegrasi

Pada tahun 2016, Perusahaan menerapkan upaya komunikasi 360 derajat untuk seluruh kegiatan pemasaran yang dilakukan. Perusahaan semakin meningkatkan penggunaan media luar ruang seperti billboard dan bridgeboard di titik-titik strategis di 17 kota di Indonesia. Perusahaan juga menambah signboard merek-merek yang dijual, di toko ban di seluruh Indonesia hingga mencapai lebih dari 1.500 toko. Perusahaan juga terus mengoptimalkan komunikasi melalui media tradisional seperti media cetak, televisi dan radio disamping terus meningkatkan penggunaan media online seperti website Perusahaan, Youtube dan media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram sebagai sarana untuk memperkenalkan, mengedukasi, memberikan customer experience, dan melakukan interaksi dengan konsumen. Perusahaan juga semakin aktif mendukung kegiatan klub dan komunitas otomotif seperti Toyota Owners Club (TOC), SuzukiErtiga Mania, Honda Mobilio Indonesia, dan Mercedes-Benz Club Indonesia. Pada tahun 2016, Perusahaan telah meningkatkan kepercayaan dan kesetiaan para anggota klub dan komunitas terhadap produk perusahaan. Terlebih dari itu, dalam upaya meningkatkan pengetahuan produk oleh konsumen, Perusahaan mengadakan kegiatan safety driving ke berbagai perusahaan dan universitas bekerja sama dengan Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI). Dukungan terhadap kegiatan olah raga otomotif terus dilakukan di tanah air seperti speed off road, balap mobil touring, slalom dan drifting untuk mobil dan kejuaraan nasional grass track, road race, drag race dan motocross dan beberapa kejuaraan daerah untuk sepeda motor. Disamping aktifitas di atas, Perusahaan juga meluncurkan produk-produk terbarunya melalui ajang kegiatan Pekan Raya Jakarta (PRJ), Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIAS),

Indonesia International Motor Show (IIMS) dan Pameran Dagang Indonesia (Indonesia Trade Expo).

4. Membangun hubungan distribusi dan kemitraan yang saling menguntungkan

Pada tahun 2016, Perusahaan memiliki jaringan distribusi yang luas dengan lebih dari 1.200 outlet di seluruh Indonesia yang memasarkan produk ban kendaraan roda empat dan lebih dari 4,300 outlet di seluruh Indonesia yang memasarkan produk ban kendaraan roda dua. Perusahaan semakin mengembangkan dan memperkuat jaringan TireZone, outlet ritel modern yang dikembangkan secara internal oleh perusahaan bekerjasama dengan pemilik toko ban di seluruh Indonesia yang mencapai 130 outlet di 32 kota di Indonesia. Perusahaan juga memperkenalkan konsep baru untuk retail yang lebih kecil: TireXpress untuk GT Radial dan MotoXpress untuk IRC dan Zeneos. Jumlah outlet yang untuk TireXpress telah mencapai 59 outlet dan 1 outlet untuk MotoXpress. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan retail-retail kecil agar sesuai dengan standar perusahaan. Terlebih dari itu, Perusahaan juga bermitra dengan beberapa outlet ritel seperti 1-Station, Ace Hardware, and PeeBee Garage (yang dikelola oleh Blue Bird Group) di area Jabodetabek. Di pasar replacement, Perusahaan memiliki hubungan yang solid yang telah terjalin sejak lama dengan seluruh distributor. Beberapa di antaranya bahkan telah bermitra dengan Perusahaan selama lebih dari 30 tahun. Kemampuan distribusi di pasar replacement ini semakin ditingkatkan untuk mendukung upaya pengembangan hubungan dengan beberapa APM (Agen Pemilik Merek) dimana Gajah Tunggal menjadi supplier untuk produk OEM yang diproduksi oleh APM yang menjadi partner perusahaan di dalam maupun luar negeri seperti Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton, Volvo, dan Mercedes Benz. Penyebaran distribusi dan penjualan kendaraan penumpang, sepeda motor dan kendaraan komersial di seluruh Indonesia dan potensi pasar Low Cost Green Car (LCGC) memungkinkan Perusahaan untuk semakin mampu menangkap peluang usaha sampai ke

pelosok Nusantara. Perusahaan memasok ban di pasar internasional melalui jaringan penjualan global yang terdapat di lebih dari 90 negara di enam benua. Penjualan di pasar ban internasional ini didukung penuh oleh aliansi strategis dengan Michelin, dimana perusahaan memproduksi ban merek tertentu untuk mereka. Michelin juga pemegang 10% saham Gajah Tunggal, sebagai bukti komitmen kemitraan dalam jangka panjang. Manajemen percaya pengaturan strategi off take ekspor dengan pemain top global untuk beberapa pasar dunia yang paling ketat mewakili pengakuan mutu produk dan reputasi oleh pasar global.

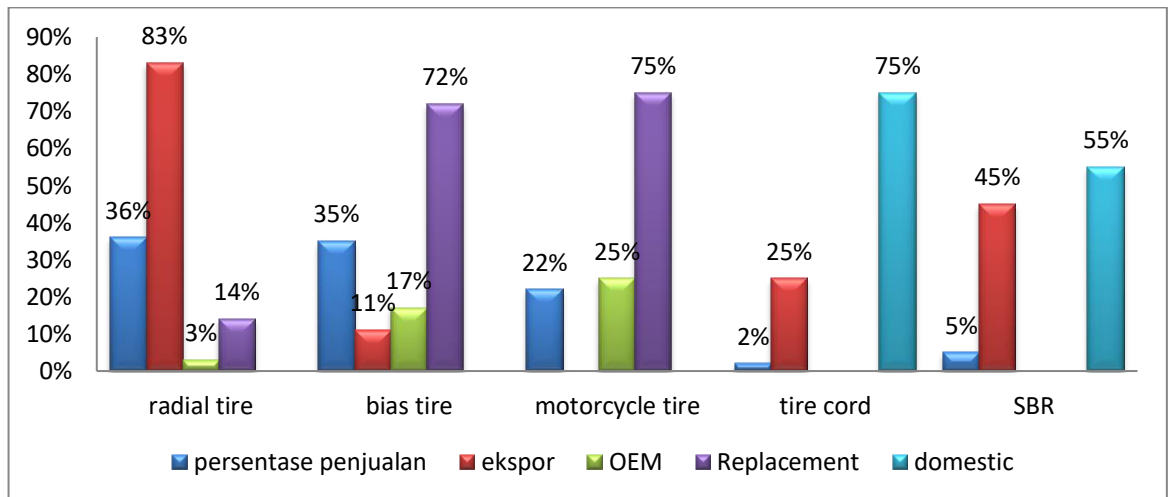
5. Perluasan bauran produk

Perusahaan terus melanjutkan melakukan upaya diversifikasi dan penambahan lini produk sepanjang tahun 2016. Perusahaan meluncurkan beberapa produk ban baru seperti GT Radial Savero SUV, Maxmiler Pro, Champiro GTX Pro, BXT Plus dan BXT Pro di segmen ban mobil penumpang. Untuk segmen ban sepeda motor, IRC Tire memperkenalkan SpeedKing, Fasti, Ziggy dan Enviro. Untuk Zeneos Tire memperkenalkan Zeneos Milano, Turino, Ronin, Saga dan ZN 62 RS. Untuk segmen Truck and Bus Radial (TBR), Perusahaan memperkenalkan GSR225 , GAR827 and GAZ839 dibawah naungan flagship brand TBR, Giti. Perusahaan juga menambah ukuran dari berbagai tipe ban yang diminati konsumen seperti GT Radial Champiro HPY, Savero A/T Plus dan Savero Komodo M/T Plus guna memenuhi permintaan dari segmen konsumen yang menginginkan ban inch up atau modifikasi untuk kendaraan mereka.

4.1.2.3 Penjualan

Berikut data penjualan ban radial, ban sepeda motor, dan ban bias. Yang ketiga segmen produk tersebut di bagi ke tiga pasar yaitu secara ekspor, OEM(Original Equipment Manufacturing), dan Replacement. Berikut grafik penjualan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016:

Tahun 2012



Gambar 4 . 2Grafik penjualan tahun 2012

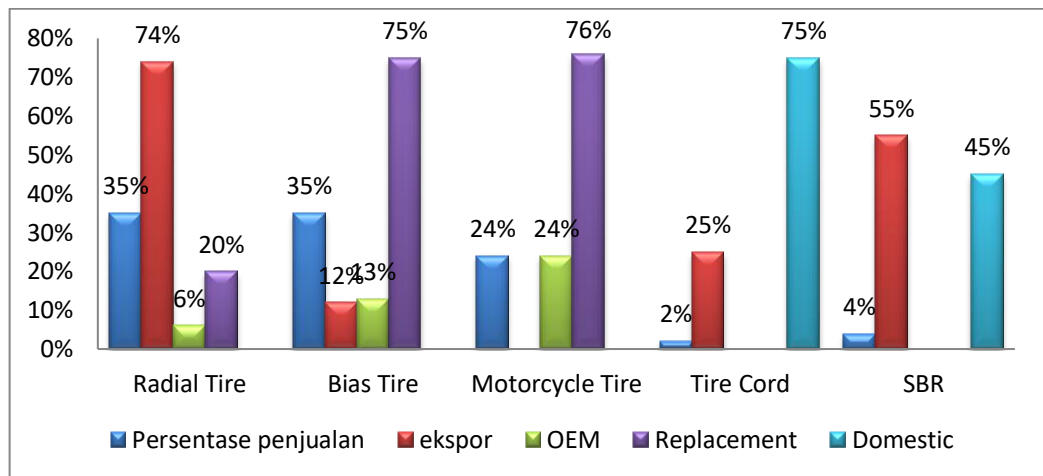
Penjelasan grafik masing-masing segmen produk :

- Pada tahun 2012 penjualan **ban radial (radial tire)** memberikan kontribusi sebesar 36% dengan penjualan bersih tetap stabil Rp. 4.477 milyar pada tahun 2011 dan Rp.4.478 milyar pada tahun 2012, cerminan dampak dari rata-rata harga yang lebih tinggi untuk ban radial di 2012, untuk mengimbangi penurunan penjualan volume 11,7 juta unit di tahun 2011 dan 11,0 juta unit pada tahun 2012, akibat penurunan ekspor ban radial sebagai akibat dari melemahnya kondisi ekonomi global. Penjualan ekspor ban radial meliputi penjualan untuk pasar penggantian (replacement market) luar negeri dan pelanggan OE di luar negeri. Berdasarkan karakteristik ban radial ini diutamakan dikirim ke negara-negara maju.
- Pada tahun 2012 untuk mengimbangi penurunan volume **ban bias (bias tire)** memberikan kontribusi sebesar 35% dengan penjualan bersih meningkat dari Rp. 3.702 milyar pada tahun 2011 dan Rp.4.373 milyar pada tahun 2012, terutama disebabkan peningkatan volume penjualan dari 3,9 juta unit di tahun 2011 menjadi 4,2 juta unit di tahun 2012, hal ini

mencerminkan permintaan domestik yang kuat untuk ban bias, serta peningkatan harga jual rata-rata.

- Pada tahun 2012 **ban sepeda motor** memberikan kontribusi sebesar 22% dengan penjualan bersih meningkat dari Rp. 2.459 milyar di tahun 2011 menjadi Rp. 2.742 milyar di tahun 2012, terutama disebabkan peningkatan volume penjualan dari 20,2 juta unit di tahun 2011 dan 21,4 juta unit pada tahun 2012, sehubungan dengan peningkatan volume replacement market sepeda motor di Indonesia untuk sementara harga tetap relatif stabil, serta perbaikan portofolio produk kami, sebagai diimbangi oleh penurunan secara keseluruhan permintaan OE karena peningkatan keperluannya uang muka minimal untuk sepeda motor yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam juni 2012.
- Pada tahun 2012 **kain ban (tire cord)** memberikan kontribusi sebesar 2% dengan pendapatan penjualan kain ban di tahun 2012 ke pihak ketiga berkontribusi Rp. 297 milyar, penurunan dari Rp. 473 milyar pada 2011, pembatasan permintaan perusahaan mengalokasikan lebih besar untuk penggunaan internal.
- Pada tahun 2012 **karet sintetis (SBR)** memberikan kontribusi sebesar 5% dengan penjualan SBR kepada pihak ketiga di tahun 2012 menurun Rp. 577 milyar dibandingkan dengan Rp. 643 milyar pada tahun 2011. Komposisi volume produksi di pabrik SBR pada tahun 2012 adalah 58% SBR 1712, 39% SBR 1502 dan 3% SBR 1723.

Tahun 2013



Gambar 4 . 3Grafik penjualan tahun 2013

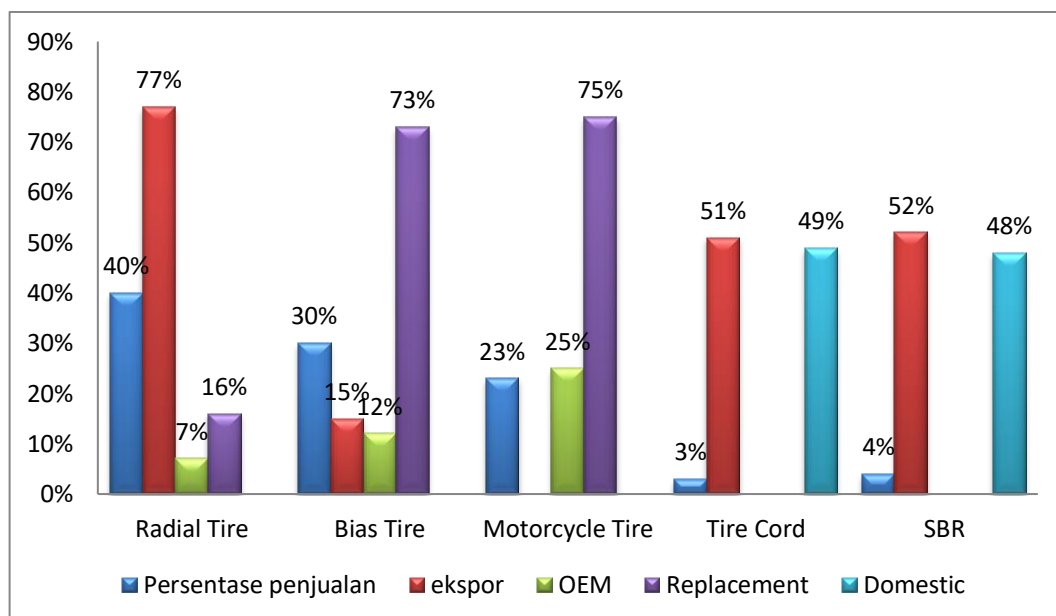
Penjelasan grafik masing-masing segmen produk :

- Pada tahun 2013 **Penjualan Radial Tire (ban radial)** menyumbang 35% dari penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2013 . Kendati, penjualan ban pengganti di pasar domestik dan OE tetap solid, secara keseluruhan volume penjualan ban radial menurun dari 11 juta ban di 2012 menjadi 10,4 juta ban pada 2013, karena melemahnya pasar ekspor harga jual rata-rata mengalami sedikit penurunan yang disebabkan oleh kombinasi dari perubahan dalam bauran produk karena Perusahaan meningkatkan penetrasi ke segmen OE dan dimulainya pasokan ke Low Cost Green Car (LCGC) dengan memanfaatkan ukuran pelek yang lebih kecil. Secara keseluruhan memberikan dampak penjualan bersih ban radial menurun dari Rp 4.587 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 4.303 milyar pada tahun 2013.
- Pada tahun 2013 Segmen **Bias Tire (ban bias)** memberi kontribusi 35% terhadap total penjualan pada tahun 2013. Meskipun ada kenaikan volume penjualan dari 4,3 juta ban di tahun 2012 menjadi 4,5 juta ban pada tahun 2013, penjualan bersih ban bias sedikit menurun dari Rp 4.373 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 4.283 milyar pada tahun 2013. Hal ini disebabkan perubahan dalam bauran penjualan produk menyusul pergeseran

permintaan ke arah ukuran pelek yang lebih kecil sehingga menurunkan harga jual rata-rata.

- Pada tahun 2013 Produksi **Motorcycle Tire (ban sepeda) motor** Pendapatan penjualan ban sepeda motor memberikan kontribusi 24% terhadap total penjualan konsolidasi perusahaan pada tahun 2013. Penjualan bersih ban sepeda motor meningkat dari Rp 2.742 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 3.008 milyar di tahun 2013 karena terus tumbuhnya volume penjualan dari 21,4 juta ban di tahun 2012 menjadi 23,8 juta unit pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh karena terjadinya pemulihan pasar OE dan pertumbuhan yang kuat di pasar ban pengganti di dalam negeri, selain sedikit peningkatan harga jual rata-rata.
- Pada tahun 2013 Divisi **Tire Cord(kain ban)** Pabrik kain ban perusahaan memiliki kapasitas produksi 40.000 ton/ tahun pada akhir tahun 2013. Komposisi volume produksi adalah 74% kain ban nilon-6, 7% kain ban nilon-66, dan 19% kain ban poliester. Pendapatan penjualan kain ban kepada pihak ketiga menurun pada tahun 2013 menjadi Rp 206 milyar dari Rp 297 milyar pada tahun 2012 karena tetap lesunya permintaan dari pasar ekspor.
- **Karet sintetis (SBR)** Pada akhir tahun 2013, pabrik memiliki kapasitas produksi tahunan sebesar 75.000 ton. Penjualan SBR kepada pihak ketiga pada tahun 2013 turun menjadi Rp 548 milyar dari Rp 577 milyar pada tahun 2012 menyusul penurunan harga jual karet sintetis. Komposisi volume produksi di pabrik SBR pada tahun 2013 adalah 56% SBR 1712 dan 44% SBR 1502.

Tahun 2014



Gambar 4 . 4Grafik penjualan tahun 2014

Penjelasan grafik masing-masing segmen produk :

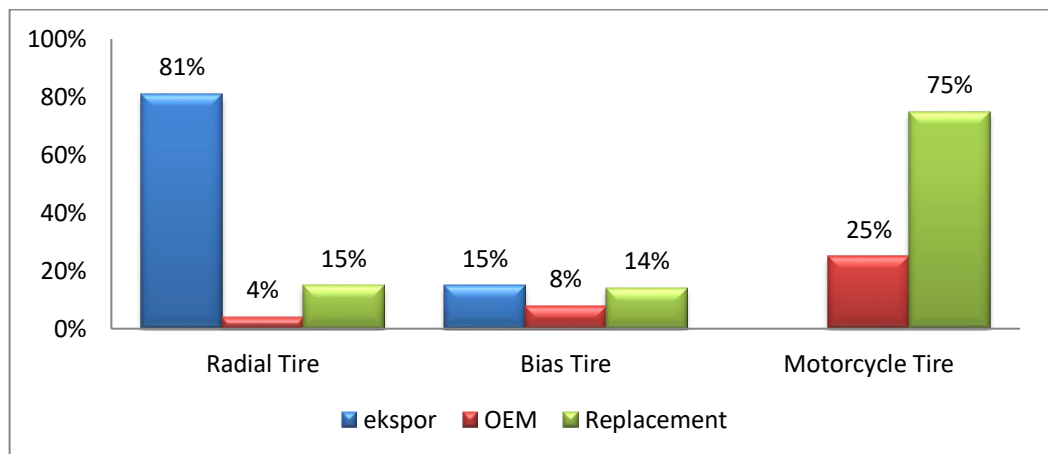
- Penjualan **Radial Tire (ban radial)** menyumbang 40% dari penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2014. Perusahaan mencatat hasil yang berbeda di pasar dalam negeri. Penjualan di segmen OE tetap solid karena Perusahaan terus meningkatkan penetrasi ke segmen tersebut, sedangkan pasar ban pengganti dalam negeri mendapat tantangan yang berat dari ketatnya persaingan. Pasar ekspor membaik secara signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2013 dan secara keseluruhan volume penjualan ban radial meningkat dari 10,4 juta ban pada tahun 2013 menjadi 12,2 juta ban pada tahun 2014. Harga jual rata-rata mengalami sedikit peningkatan, disebabkan oleh bauran penjualan produk yang cenderung mengarah ke pasar ekspor dimana Perusahaan dapat meraih keuntungan dari melemahnya Rupiah. Kenaikan volume dan harga jual rata-rata meningkatkan penjualan

bersih ban radial dari Rp 4.303 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 5.256 milyar pada tahun 2014.

- Penjualan **Bias Tire (ban bias)** memberikan kontribusi sebesar 30% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2014. Penjualan di segmen ban bias terkena dampak negatif dari melemahnya permintaan ban bias terutama dari sektor pertambangan dan komoditas terkait, yang menyebabkan volume penjualan menurun dari 4,5 juta ban pada tahun 2013 menjadi 4,0 juta ban pada tahun 2014. Harga jual rata-rata tetap stabil. Hasilnya, penjualan bersih ban bias menurun dari Rp 4.283 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 3.905 milyar pada tahun 2014.
- Penjualan **Motorcycle Tire (ban sepeda motor)** memberikan kontribusi sebesar 23% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2014. Volume penjualan baik di pasar ban pengganti dan pasar OE sedikit meningkat karena Perusahaan mulai memasok model-model baru di tahun 2014. Volume penjualan ban sepeda motor secara keseluruhan meningkat dari 23,8 juta ban pada tahun 2013 menjadi 24,0 juta ban pada tahun 2014. Dikombinasikan dengan harga jual rata-rata yang sedikit meningkat, penjualan bersih ban sepeda motor bertambah dari Rp 3.008 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 3.044 milyar pada tahun 2014.
- Pada tahun 2014 **Tire Cord (kain ban)** perusahaan memiliki kapasitas produksi 40.000 ton/ tahun pada akhir tahun 2014. Komposisi volume produksi adalah 70% kain ban nilon-6, 9% kain ban nilon-66, dan 21% kain ban poliester. Pendapatan penjualan kain ban kepada pihak ketiga meningkat dari Rp 206 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 363 milyar pada tahun 2014 karena menguatnya permintaan dari pasar ekspor dan adanya kenaikan harga kain ban.
- Pada akhir tahun 2014, pabrik memiliki kapasitas produksi tahunan sebesar 75.000 ton. Penjualan **Karet sintetis (SBR)** kepada pihak

ketiga menurun dari Rp 548 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 497 milyar pada tahun 2014 disebabkan oleh melemahnya permintaan terutama dari pasar ekspor. Turunnya harga minyak menyebabkan para pembeli SBR menunda pembelian karena mengantisipasi kemungkinan turunnya harga SBR. Komposisi volume produksi di pabrik SBR pada tahun 2014 adalah 59% SBR 1712 dan 41% SBR 1502.

Tahun 2015



Gambar 4 . 5Grafik penjualan tahun 2015

Penjelasan grafik masing-masing segmen produk :

- Penjualan **Radial Tire (ban radial)** menyumbang 45,2% dari penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2015. Penjualan ekspor ban radial merupakan penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan penjualan ekspor Perusahaan dengan peningkatan sebesar 18% pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014. Perusahaan mencatat hasil yang berbeda di pasar dalam negeri. Penjualan perusahaan ke segmen OE radial menurun secara signifikan disebabkan oleh turunnya penjualan mobil baru, sedangkan penjualan ban radial di pasar ban pengganti (replacement) dalam negeri mulai pulih di 2015 walaupun situasi ekonomi sedang lemah,

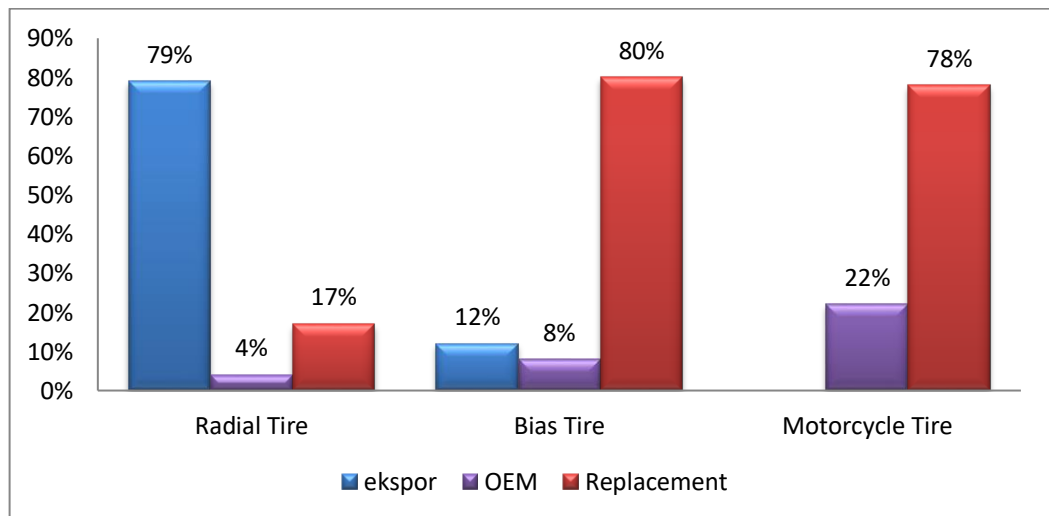
mencerminkan ketangguhan dan sifat non-discretionary dari segmen tersebut. Pada tahun 2015, secara keseluruhan volume penjualan ban radial mengalami peningkatan dari 12,3 juta ban pada tahun 2014 menjadi 12,6 juta ban. Harga jual rata-rata mengalami perbaikan, hal ini disebabkan oleh bauran penjualan produk yang cenderung mengarah ke pasar ekspor dimana Perusahaan dapat meraih keuntungan dari melemahnya Rupiah. Kenaikan volume dan harga jual rata-rata meningkatkan penjualan bersih ban radial Rp5.256 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp5.863 miliar pada tahun 2015.

- Penjualan **Bias Tire (ban bias)** memberikan kontribusi sebesar 26,4% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2015. Penjualan di segmen ban bias masih terkena dampak negatif dari melemahnya permintaan ban bias terutama dari sektor pertambangan dan komoditas terkait, yang menyebabkan volume penjualan menurun dari 4,0 juta ban pada tahun 2014 menjadi 3,5 juta ban pada tahun 2015. Hasilnya, penjualan bersih ban bias menurun dari Rp3.905 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp3.428 miliar pada tahun 2015.
- Penjualan **Motorcycle Tire (ban sepeda motor)** memberikan kontribusi sebesar 23,6% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2015. Volume penjualan ban sepeda motor menurun sebesar 4% dari 24,0% juta ban di tahun 2014 menjadi 23,1% juta ban di tahun 2015. Dikombinasikan dengan harga jual rata-rata yang meningkat, penjualan bersih ban sepeda motor sedikit meningkat dari Rp. 3.044 miliar pada tahun 2014 menjadi 3.056 miliar pada tahun 2015.
- Divisi **Tire Cord (kain ban)** Pabrik kain ban Perusahaan memiliki kapasitas produksi sebesar 40.000 ton/tahun pada akhir tahun 2015. Komposisi volume produksi adalah 64,8% kain ban nilon-6, 12,0% kain ban nilon-66, dan 23,2% kain ban poliester. Pendapatan

penjualan kain ban kepada pihak ketiga meningkat sebesar 10,6% dari Rp363 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp401 miliar pada tahun 2015, terutama karena permintaan dari pasar ekspor yang tetap kuat.

- **Karet sintetis (SBR)** Pada akhir tahun 2015, pabrik Perusahaan memiliki kapasitas produksi karet sintetis sebesar 75.000 ton per tahun. Penjualan SBR kepada pihak ketiga menurun dari Rp497 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp222 miliar pada tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya harga minyak dan melemahnya permintaan dari pasar domestik dan ekspor. Komposisi volume produksi di pabrik SBR pada tahun 2015 adalah 61,6% SBR 1712 dan 38,4% SBR 1502.

Tahun 2016



Gambar 4 . 6 Grafik penjualan tahun 2016

Penjelasan grafik masing-masing segmen produk :

- Penjualan **Radial Tire (ban radial)** menyumbang 45,2% dari penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2016. Penjualan ekspor ban radial merupakan penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan penjualan ekspor Perusahaan dengan peningkatan sebesar 3% pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015. Penjualan ban radial

di pasar pengganti domestik menguat pada tahun 2016, meningkat sebesar 16%. Penjualan ke segmen radial OE meningkat tipis sebesar 1%, mencerminkan kondisi penjualan mobil baru yang masih berhati-hati. Pada tahun 2016, secara keseluruhan volume penjualan ban radial meningkat dari 12,6 juta ban pada tahun 2015 menjadi 13,7 juta ban. Pertumbuhan volume lebih dari mengimbangi harga jual rata-rata yang lebih rendah yang disebabkan oleh perubahan bauran produk. Akibatnya, penjualan bersih ban radial meningkat dari Rp5,863 miliar di tahun 2015 menjadi Rp6,149 miliar di tahun 2016.

- Penjualan **Bias Tire (ban bias)** memberikan kontribusi sebesar 25,8% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2016. Penjualan di segmen bias menunjukkan hasil yang beragam, namun meningkat tipis secara keseluruhan. Penjualan ban pengganti bias di pasar domestik meningkat sebesar 6%, menunjukkan sifat non- discretionary segmen ini, sementara penjualan ke segmen OE menurun karena melemahnya penjualan kendaraan komersial baru. Penjualan ekspor juga menurun karena berkurangnya permintaan. Pemulihan permintaan ban bias di pasar pengganti domestik mengimbangi penurunan permintaan di segmen OE dan Ekspor. Hasilnya volume penjualan untuk ban bias meningkat dari 3,5 juta ban pada tahun 2015 menjadi 3,7 juta ban pada tahun 2016. Harga jual rata-rata sedikit menurun. Namun, kenaikan volume penjualan cukup untuk menghasilkan kenaikan penjualan secara keseluruhan dari Rp3.428 miliar di tahun 2015 menjadi Rp3.519 miliar di tahun 2016.
- Penjualan **Motorcycle Tire (ban sepeda motor)** memberikan kontribusi sebesar 24,7% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2016. Secara keseluruhan volume penjualan ban sepeda motor meningkat sebesar 11% dari 23,0 juta ban di tahun 2015 menjadi 25,6 juta ban di tahun 2016. Dikombinasikan dengan

harga jual rata-rata yang meningkat, penjualan bersih ban sepeda motor meningkat dari Rp3.056 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp3.369 miliar pada tahun 2016.

- **Pabrik Tire Cord (kain ban)** Perusahaan memiliki kapasitas produksi sebesar 40.000 ton/tahun pada akhir tahun 2016. Komposisi volume produksi adalah 60,3% kain ban nilon-6, 14,10% kain ban nilon-66, dan 25,6% kain ban poliester. Pendapatan penjualan kain ban kepada pihak ketiga menurun sebesar 16,0% dari Rp401 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp337 miliar pada tahun 2016, terutama dikarenakan permintaan dari pasar ekspor yang melemah dan harga rata-rata yang lebih rendah.
- Pada akhir tahun 2016, pabrik Perusahaan memiliki kapasitas produksi **karet sintetis (SBR)** sebesar 75.000 ton per tahun. Penjualan SBR kepada pihak ketiga meningkat dari Rp222 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp259 miliar pada tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan harga jual rata-rata dan meningkatnya permintaan, baik di pasar domestic maupun ekspor. Komposisi volume produksi di pabrik SBR pada tahun 2016 adalah 59,4% SBR 1712 dan 37,6% SBR 1502.

4.1.4 Bidang Produksi

4.1.4.1 Produksi Ban

Perusahaan mengoperasikan sebanyak 5 pabrik ban terintegrasi yang menghasilkan berbagai produk yang lengkap yaitu ban radial mobil penumpang, ban bias truk dan bus, ban sepeda motor, ban radial truk dan bus serta ban dalam (untuk sepeda motor dan mobil) serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape, dan O-rings dengan fasilitas pendukung untuk mengolah reclaimed rubber. Perusahaan terintegrasi secara vertikal karena juga mengoperasikan dua pabrik yang terkait dengan ban yaitu memproduksi kain ban dan karet sintetis, yang merupakan komponen hulu dalam proses pembuatan ban. Pengendalian jaminan kualitas

diterapkan dalam setiap tahap proses produksi di semua pabrik sesuai dengan standar ISO/TS 16949, yang sangat diakui oleh industri otomotif global, dan pada tahun 2009 mendapatkan sertifikat ISO 14001.

Perusahaan memiliki standar prosedur untuk pengujian bahan baku yang akan digunakan dan komponen lainnya serta pengujian ban. Pelaporan pengukuran standar mutu dilakukan agar data histori standar mutu pabrik tetap terjaga. Untuk dapat menjual ban di pasar ekspor, perusahaan juga mempertahankan berbagai sertifikasi internasional, seperti badan sertifikasi di Eropa dan Amerika Serikat. Untuk mengurangi gangguan pada proses produksi dan risiko kegagalan fungsi peralatan, perusahaan menjalankan pemeliharaan secara komprehensif dan program pencegahan dini pada fasilitas produksi, yang didukung dengan tersedianya fasilitas pemeliharaan dan perbaikan di area pabrik, dan terganya persediaan suku cadang mesin.

4.1.4.2 Kapasitas Instalasi Produksi

Mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, kapasitas produksi terpasang ban radial mobil penumpang, ban bias, dan ban sepeda motor selalu mengalami perubahan sepanjang tahun. Sedangkan, untuk kapasitas produksi produk non-ban tidak mengalami perubahan yaitu 75000 ton untuk karet sintetis dan 40000 ton untuk kain ban.

Hingga tahun 2016, perusahaan melanjutkan pembangunan fasilitas baru untuk memproduksi ban radial truk dan bus yang nantinya akan dapat meningkatkan kapasitas produksi secara eksponensial menjadi 3500 ban per hari pada tahun 2018.

Tabel 4 . 2Kapasitas Instalasi Produksi PT Gajah Tunggal Tbk

Jenis produk	Hasil Kapsitas Terpasang					Pemanfaatan Kapasitas				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
Radial Tire	45000	45000	50000	55000	55000	70%	58%	66%	64%	71%

(pcs/day)										
Bias Tire (pcs/day)	13600	13600	14500	14500	14500	90%	89%	78%	69%	74%
Motorcycle Tire (pcs/day)	90000	90000	90000	90000	95000	68%	76%	75%	70%	78%
SBR (ton/year)	70000	70000	75000	75000	75000	64%	76%	77%	58%	66%
Tire Cord (ton/year)	40000	40000	40000	40000	40000	62%	75%	70%	69%	67%

4.1.4.3 Kinerja Produksi

Tingkat utilitas dihitung sebagai output rata-rata harian di bagi dengan kapasitas mesin terpasang pada akahir periode. Karena beberapa faktor seperti pemeliharaan rutin pada mesin dan perubahan bauran produk, perusahaan memperkirakan bahwa tingkat utilitas maksimum akan dicapai untuk pabrik ban perusahaan adalah sekitar 85% sampai 90%. Perusahaan mengkaji jadwal produksi di berbagai fasilitas secara berkala untuk meyelaraskan kapasitas produksi dengan permintaan produk guna mengurangi biaya persediaan (inventory carrying cost) dan belanja modal. Kinerja produksi dari tahun ke tahun mengalami perubahan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 . 3Kinerja Produksi PT Gajah Tunggal Tbk

Jumlah ban yang di produksi	Tahun (juta)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Ban Radial	11,0	10,5	12,8	12,5	13,8
Ban Bias	4,3	4,5	4,0	3,5	3,8
Ban Sepeda motor	21,4	24,4	23,7	23,3	25,8
Jumlah (juta)	36,7	39,4	40,5	39,3	43,4

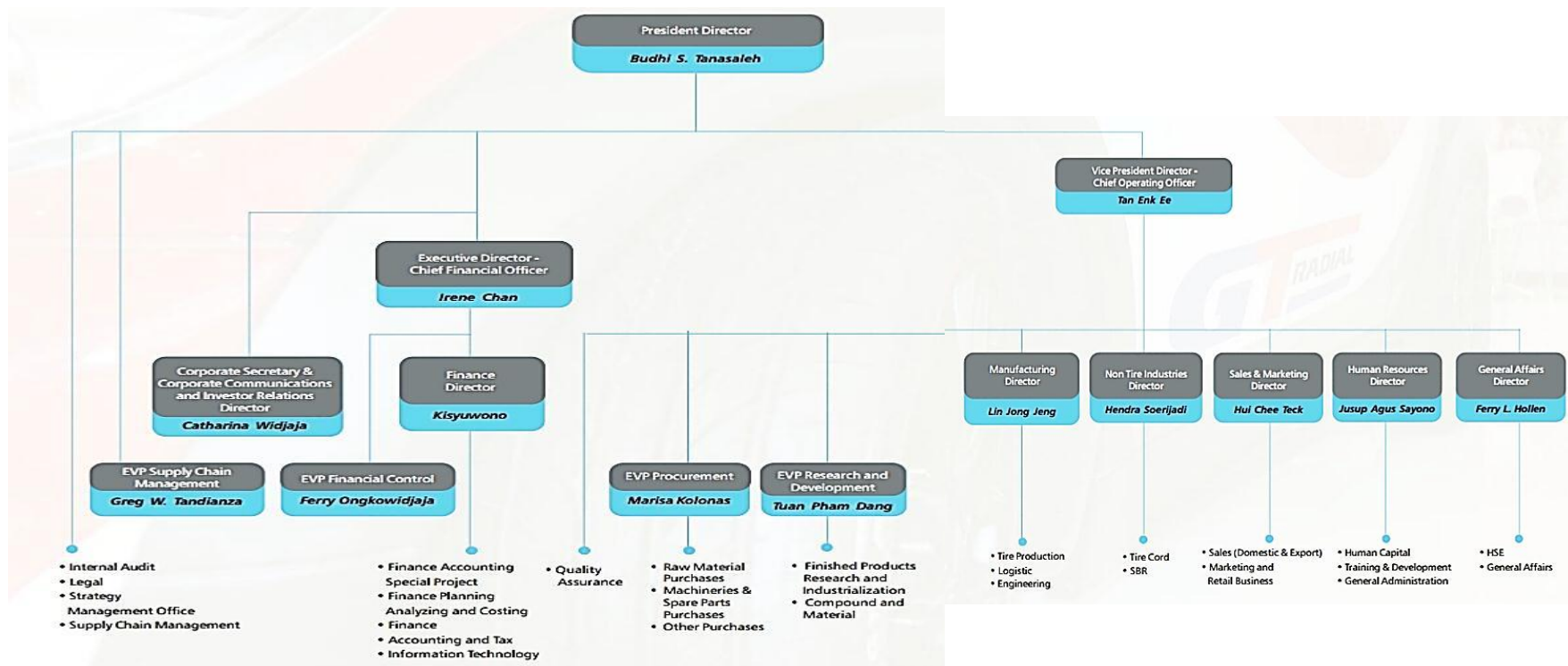
4.1.4.4 Bahan Baku

Bahan baku utama yang diperlukan dalam proses pembuatan ban adalah sebagai berikut :

- Karet alam
- Karet sintetis
- Kain ban
- Karbon hitam
- Kawat baja
- Bahan kimia pengolah karet lainnya.

4.1.5 Bidang Personalia

4.1.5.1 Struktur Organisasi



Gambar 4 . 7Struktur Organisasi PT Gajah Tunggal Tbk

4.1.5.2 Deskripsi Jabatan

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan /atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisari juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan perusahaan.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa berpedoman pada perundang- undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan, yang terdiri dari:

- a. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.
- b. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) No. Kep-179/ BL/ 2008 tanggal 14 Mei 2008 perihal Peraturan No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
- c. Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- d. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/ POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
- e. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/ POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 /SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

2. Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen Susunan anggota Dewan Komisaris terdiri dari 6 (enam) orang anggota dengan 3 (tiga) anggota sebagai Komisaris Independen. Komposisi Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komisaris Independen merupakan anggota Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan yang dipilih secara transparan dan independen. Beberapa kriteria yang wajib dimiliki oleh Komisaris Independen Perusahaan meliputi:

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
- b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
- c. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

3. Direksi

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

- Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
 - a. Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk memimpin Perusahaan dan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan

Perusahaan sesuai dengan filosofi Perusahaan dan anggaran dasar, kesesuaian dengan peraturan hukum.

- b. Anggota Direksi menentukan keseluruhan misi, visi dan
- c. strategi Perusahaan dan memonitor pelaksanaannya. Ini mencakup:
 - a) Memastikan dan mengkoordinasi kinerja dalam pengembangan setiap anggota di area tanggung jawab masing-masing.
 - b) Memastikan pengendalian kualitas yang terkoordinasi diseluruh proses Perusahaan melalui komite evaluasi kualitas dan manual kualitas untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kualitas yang diharapkan.
 - c) Untuk meninjau dan menentukan garis besar kebijakan di bidang masing-masing fungsional, seperti yang ditentukan oleh keselarasan misi, visi dan strategi Perusahaan untuk memastikan bahwa Gajah Tunggal tetap relevan, berkelanjutan dan kompetitif di pasar kami
 - d) Kegiatan Perusahaan secara langsung dan pelaporannya menuju ke pembentukan Good Corporate Governance sejalan dengan misi Perusahaan.

Tanggung jawab utama Direksi adalah memimpin Perusahaan dalam mencapai tujuannya, menjaga dan memanfaatkan aset dan sumber daya yang secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi perlu untuk melakukan rapat secara berkala, tetapi mungkin juga mengadakan pertemuan terjadwal yang diperlukan.

- Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi Berdasarkan Piagam Direksi, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:
 - a. Presiden Direktur memiliki tanggung jawab atas keseluruhan kinerja Perusahaan kepada pemangku kepentingan, memberikan arahan kepemimpinan

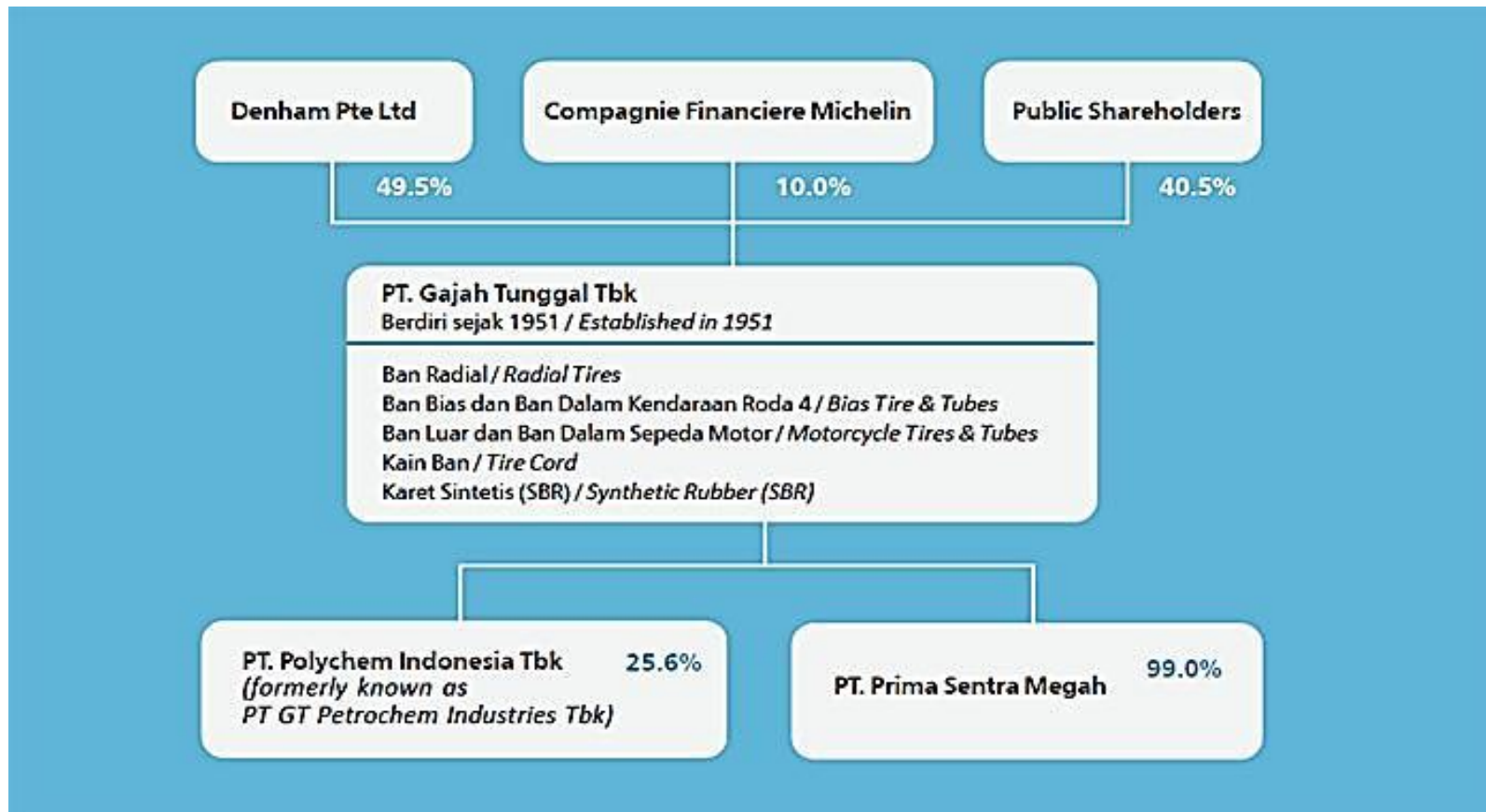
- mempromosikan Good Corporate Governance serta mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ke arah keseluruhan misi Perusahaan, visi dan strategi dalam hubungannya dengan anggota Direksi lainnya.
- b. Wakil Presiden Direktur memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan keseluruhan operasi, perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan di bidang HR & GS dan operasi (manufaktur, penjualan, pemasaran, manajemen suplai & pengadaan)
 - c. Direktur Eksekutif / Chief Financial Officer memiliki tanggung jawab untuk Menetapkan kebijakan keuangan dan strategi Perusahaan dan memberikan saran dan pengawasan kepada Direktur Keuangan mengenai perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan yang meliputi departemen akuntansi, keuangan, MIS, perencanaan keuangan, analisis dan penetapan biaya, hukum rutin & perizinan serta perpajakan. Direktur Keuangan bertanggung jawab secara rutin melakukan perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan akuntansi pajak, keuangan, MIS, FPAC, departemen-departemen dan membantu CFO dalam strategi pengambilan keputusan yang melibatkan investasi operasional atau keuangan yang besar serta mendefinisikan kebijakan yang memiliki dampak keuangan Perusahaan.
 - d. Direktur Industri Non-Ban memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan keseluruhan strategi yang efektif untuk mencapai tingkat kinerja bisnis secara optimal, dari performa bisnis non-tire dan bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan bisnis divisi non-tire selaras dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan.
 - e. Direktur CCIR (Corporate Communications and Investor Relations) memiliki tanggung jawab untuk menangani hal-

hal yang berhubungan dengan masyarakat umum (publik) dan para investor dengan memberikan informasi Perusahaan secara transparan seperti yang dipersyaratkan oleh norma perusahaan publik, menangani humas Perusahaan, mengembangkan serta mengelola program tanggung jawab Perusahaan (CSR) dan sekretaris Perusahaan, dalam memastikan Perusahaan telah mematuhi peraturan yang ada.

- f. Direktur Manufaktur memiliki tanggung jawab untuk memastikan kualitas dan berkelanjutan operasi pabrik, meningkatkan efisiensi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengembangkan dan produk-produk baru industri dan mempromosikan dengan baik praktik-praktik manufaktur dan standar lainnya yang akan berdampak kualitas yang konsisten dengan biaya yang efektif.
- g. Direktur Sales & Marketing memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan dan strategi pada harga, produk, distribusi dan promosi. Memastikan bahwa kebijakan yang dan strategi yang dibuat akan efektif dilaksanakan.
- h. Direktur Sumber Daya Manusia memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan, membuat dan memantau kebijakan HR, urusan personal, administrasi umum, human capital, training dan developmen karyawan, semua sejalan seperti saat ini dan masa depan membutuhkan visi dan strategi Perusahaan secara keseluruhan.
- i. Direktur General Affairs memiliki tanggung jawab untuk menangani dalam hal HSE (Health Safety Environment) yaitu Keselamatan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup, merupakan bagian yang bertanggung jawab atas kesehatan dan keselamatan para tenaga kerja di Perusahaan, selain itu juga menangani General Affair dengan mendukung

perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan mengurus segala urusan rumah tangga perusahaan.

4.1.5.3 Struktur Perusahaan



Gambar 4 . 8 Struktur Perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk

4.1.5.4 Komposisi Pemegang Saham

Tabel 4 . 4 Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2016

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Number of Share	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,50
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00
Lei Huai Chin	34.838.700	1,00
Christopher Chan Siew Choong	4.045.500	0,12
Koperasi	3.991.820	0,11
Kisyuwono	300.000	0,01
Irene Chan	117.000	0,00
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%) / Public (below 5% each)	1.367.662.137	39,25
Jumlah / Total	3.484.408.600	100
Saham diperoleh kembali / Treasury stocks	391.400	
Jumlah / Total	3.484.800.000	

4.1.5.5 Informasi Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Tabel 4 . 5 Informasi Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Uraian / Description	Alamat / Address	Bidang Usaha / Line of Business	Status Operasional / Operating Status
PT Polychem Indonesia Tbk	Wisma 46 Kota BNI 20th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 574 4848 Fax. (62-21) 579 45831-34	Etilena Glikol & Etoksilat / Ethylene Glycol & Ethoxylate Benang Poliester / Polyester Filament Serat Poliester / Polyester Staple Fiber	Berdiri sejak 1986 / Established in 1986
PT Prima Sentra Megah	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 231 5228 Fax. (62-21) 345 3475	Distributor Kain Ban & Karet Sintetis (SBR) / Tire Cord & Synthetic Rubber (SBR) Distributor	Berdiri sejak 2000 / Established in 2000
PT. Filamendo Sakti	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 386 5652 Fax. (62-21) 380 5632	Benang Kain Ban Nilon / Nylon Filament	Berdiri sejak 1988 / Established in 1988

4.1.5.6 Demografi Karyawan

Terhitung 31 Desember 2016, perusahaan memiliki karyawan sejumlah 17.179 dibandingkan dengan tahun 2015, sejumlah 15.220, terjadi peningkatan

sekitar 12,87%. Sebanyak 93,35% dari karyawan kami bekerja di Divisi ban dan sebanyak 6,65% pada Divisi kain ban serta SBR. Komposisi karyawan berdasarkan divisi, tingkat pendidikan, usia, serta masa kerja sebagai berikut :

Tabel 4 . 6 Demografi Karyawan PT Gajah Tunggal Tbk

Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan		Employee composition based on educational level	
Uraian / Description	2016	Persentase / Percentage	
S1 - S3 / Undergraduate - Postgraduate Degrees	1.015	5.9%	
D1 - D3 / Diploma Degrees	769	4.5%	
SMU / SMU+ / Senio High School and Equals	13.605	79.2%	
SMP / Junior High School	1.346	7.8%	
SD / Primary School	444	2.6%	

Komposisi karyawan berdasarkan usia		Employee composition based on age	
Uraian / Description	2016	Persentase / Percentage	
< 30 tahun / years old	7.682	44.7%	
30 - 39 tahun / years old	3.703	21.6%	
> 40 tahun / years old	5.794	33.7%	

Komposisi karyawan berdasarkan divisi		Employee composition based on division	
Uraian / Description	2016	Persentase / Percentage	
Tire Division	16.036	93%	
Tire Cord	826	5%	
SBR + PSM	317	2%	

Komposisi karyawan berdasarkan masa jabatan		Employee composition based on period of service	
Uraian / Description	2016	Persentase / Percentage	
<3 tahun / years	4.197	24%	
3 - 9 tahun / years	4.592	27%	
10 - 15 tahun / years	1.848	11%	
16 - 21 tahun / years	1.991	12%	
> 22 tahun / years	4.551	26%	

4.1.5.7 Rekrutment Karyawan

Pada tahun 2016, penambahan karyawan dilakukan seiring dengan pertumbuhan bisnis perusahaan terutama meningkatnya produksi TBR (Truck Bus

Radial). Selain itu penambahan karyawan baru dilakukan untuk mengisi kebutuhan karyawan baik yang sudah berpengalaman maupun fresh graduate. Untuk meningkatkan kualitas rekrutmen, HR melakukan interaksi secara intensif dengan setiap Kepala Departemen dengan tujuan menyelaraskan profil pekerjaan yang lebih akurat. Tim Rekrutmen juga dibekali dengan pelatihan wawancara berbasis kompetensi. Pencarian kandidat potensial dipenuhi antara lain melalui kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi di Indonesia melalui career center, mengikuti job fair dan melakukan campus recruitment dengan salah satu tujuan untuk meningkatkan employer branding. Menjadi anggota jaringan Sosial Media Tenaga Profesional yang memiliki anggota para profesional baik di Indonesia maupun di luar negeri tetap dilakukan karena sangat efektif dalam menjalin network. Saat ini halaman karir online Perusahaan sudah digunakan dengan alamat career@gt-tires.com sehingga kandidat dengan cepat dapat melihat informasi lowongan yang diberikan Perusahaan secara lengkap, efisien dan mengurangi penggunaan kertas karena kandidat akan melamar pekerjaan dengan mengisi data dalam karir online dimana data akan dipergunakan tim rekrutmen dalam proses seleksi hingga diterima sebagai karyawan perusahaan. Selain merekrut dari eksternal, kami tetap mendorong adanya internal rekrutment untuk memberikan kesempatan adanya rotasi dan transfer bagi karyawan mendapatkan pengalaman dan skill yang baru atau lebih tinggi.

4.1.5.8 Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Peningkatan daya saing perusahaan tentunya perludidukung oleh peningkatan kualitas dan produktivitas yang tinggi dari sumber daya manusianya, oleh karena itu PT Gajah Tunggal Tbk., memiliki komitmen dalam upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi dari seluruh karyawannya. Untuk itu, Perusahaan menginvestasikan Rp 2.2 miliar untuk pelatihan karyawan pada tahun 2016. Orientasi Karyawan Baru dilakukan saat karyawan mulai bergabung, dengan sasaran utama menanamkan nilai-nilai perusahaan seperti **Budaya Keselamatan, Kualitas** dan **Nilai-nilai GT SPIRIT**. Dalam program orientasi tersebut, tercakup pengenalan lingkungan kerja di PT Gajah

Tunggal Tbk. serta proses umum pembuatanban, yang bertujuan untuk menumbuhkan etos kerja sertamembangun rasa memiliki terhadap perusahaan.Selanjutnya karyawan mengikuti OJT (On The Job Training) sesuai area penempatan dibawah bimbinganmentor lapangan terkait dengan tujuan membekalikaryawan denganpengetahuan dan ketrampilan dasaruntuk dapat melaksanakan tugas sesuai tanggungjawabnya.Program-program pelatihan teknis maupun non teknisbaik yang bersifat rutin dan terjadwal terus dilaksanakanuntuk mengikuti perkembangan kebutuhan perusahaandan untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Salahsatunya dengan mengirimkan karyawan untuk mengikutipelatian di luar negeri, untuk mendapatkan pengetahuanterkini mengenai teknologi dan aplikasinya di industryban secara global.Beberapa program pelatihan yang digalakkan perusahaandi tahun 2016 adalah menekankan pada *kualitas produk,keselamatan dan produktifitas (quality, safety andproductivity)*. Selain program tersebut, perusahaan jugamengimplementasikan program *Total Productive Maintenance (TPM)*. Kedua program tersebutdilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi dankeahlian karyawan dalam rangka meningkatkan daya saing produk dan tumbuh kembang perusahaan secara berkelanjutan.Program lain di tahun 2016 adalah diselenggarakanprogram *GT Link* untuk Top Management, senior manajerdan general manager. Ditahun yang sama juga dilakukanProgram pelatihan dalam bidang pemasaran sepertit*training Customer Focus Seling* untuk Marketing , Sales & Technical Service, kedua jenis pelatihan ini dimaksudkanuntuk menambah wawasan, kompetensi dan keahlian dalam menyusun strategi yang efektif dan tepat sasaran.

4.1.5.9 Pengembangan Karir

Setiap karyawan diberikan kesempatan yang adil untukmengembangkan karir mereka di bidang masing-masing,berdasarkan kompetensi mereka. Karyawan juga diberikanpengembangan yang sesuai dan eksposur yang tepatsepertikerlibatan dalam projek perbaikan yang nantinyaakan diperlukan untuk mempersiapkan diri karyawan dalam peningkatan jenjang karir.

4.1.5.10 Hubungan Industrial

Perusahaan melandasi hubungan industrial dengan semangat untuk memberikan yang terbaik kepada Perusahaan untuk kemajuan bersama. Hubungan baik ditandai dengan pertemuan bi-partite secara rutin antara Manajemen dan Serikat Pekerja dalam membahas hal-hal penting yang berhubungan dengan produktivitas, kesejahteraan karyawan baik yang normatif dan non-normatif.

4.1.5.11 Dukungan dan Manfaat

Sebagai aset penting dalam menjalankan bisnis, Perusahaan menempatkan karyawan sebagai bagian penting dalam kegiatan usaha. Untuk itu, Perusahaan terus berupaya memberikan yang terbaik bagi karyawan termasuk dalam hal benefit dan fasilitas. Perusahaan mengikuti kebijakan pemerintah di tahun 2015 dimana perusahaan telah mendaftarkan seluruh karyawannya mengikuti BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan-Jaminan Pensiun. Benefit ini akan memberikan manfaat kepada karyawan dalam penyediaan fasilitas yang lebih luas dan penyediaan jaminan pensiun bagi karyawan. Perusahaan menyediakan beberapa manfaat bagi karyawan diantaranya asuransi kesehatan bagi sebagian karyawan, pemberian penghargaan masa kerjanya diantaranya pin emas dan plakat untuk masa kerja 25 tahun. Total pemberian pin emas diberikan ke lebih dari 600 karyawan di tahun 2016. Perusahaan menyediakan fasilitas beberapa cabang olahraga yang diminati karyawan diantaranya sepak bola, basket, senam, bulutangkis, futsal dan lain-lain. Perusahaan juga membangun lapangan futsal baru dan mendapatkan apresiasi dari karyawan. Kompetisi olahraga tahunan juga dilaksanakan dalam rangka memeriahkan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia untuk meningkatkan semangat dan sportivitas karyawan melalui olahraga. Perusahaan bertekad menciptakan lingkungan yang dapat menarik calon karyawan serta mempertahankan karyawan yang berkualitas, yang pada akhirnya menyalakan keterikatan karyawan, sehingga Perusahaan dapat tetap memiliki daya saing yang tinggi.

4.1.6 Bidang Keuangan

4.1.6.1 Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4 . 7Laporan Posisi Keuangan Tahun 2012 s.d 2016
PT Gajah Tunggal Tbk

Keterangan	Tahun				
	2012 (Rp' Juta)	2013 (Rp' Juta)	2014 (Rp' Juta)	2015 (Rp' Juta)	2016 (Rp' Juta)
Aset					
<u>Aset Lancar :</u>					
Kas dan Setara kas	904.547	1.998.591	957.144	641.916	755.545
Aset lancar lainnya	95.075	237.492	93.077	338.975	370.941
Piutang usaha	1.960.521	2.077.769	2.068.574	2.411.399	3.136.246
Piutang lain-lain	266.017	205.099	270.002	470.530	638.507
Persediaan	1.478.827	1.820.112	2.247.074	2.112.616	2.280.868
Uang muka	209.059	157.673	86.925	145.117	71.605
Pajak dibayar dimuka	261.127	341.724	555.010	465.324	211.543
Biaya dibayar dimuka	18.884	5.393	5.446	16.404	51.897
Jumlah Aset Lancar	5.194.057	6.843.853	6.283.252	6.602.281	7.517.152
<u>Aset Tidak Lancar :</u>					
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	648.456	648.456	648.456	648.456	648.456
Aset pajak tangguhan	34.269	40.050	138.893	157.185	261.753
Investasi pada entitas asosiasi	793.213	995.149	925.323	945.350	843.075
Aset tidak lancar lainnya	63.540	84.277	88.442	90.925	33.793
Properti investasi – bersih	-	-	155.834	168.792	160.797
Aset tetap	6.121.783	6.415.815	7.611.453	8.733.925	9.130.997
Uang muka pembelian aset tetap	14.475	323.154	270.383	162.591	101.756
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.675.736	8.506.901	9.838.784	10.907.224	11.180.627
Jumlah Aset	12.869.793	15.350.754	16.122.036	17.509.505	18.697.779

Liabilitas & Ekuitas :					
<u>Liabilitas jangka pendek :</u>					
Utang bank	-	-	246.815	620.755	553.143
Utang usaha	1.081.688	1.324.326	1.204.957	1.428.914	1.714.740
Utang lain-lain	175.144	137.392	203.367	159.081	350.845
Utang pajak	118.301	158.331	132.703	115.381	211.171
Utang dividen	2.028	2.245	2.294	2.418	2.498
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	348.239	331.676	352.565	392.863	593.570
Uang muka penjualan	178.063	12.771	11.777	32.721	11.170
Jaminan penyalur	952.072	959.742	961.745	904.264	849.339
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	202.247	-	-	56.751	57.329
Jumlah Liabilitas jangka pendek	3.020.030	2.964.235	3.116.223	3.713.148	4.343.805
<u>Liabilitas jangka panjang :</u>					
Utang obligasi	3.768.558	5.960.737	6.123.637	6.840.398	6.703.808
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	182.350	129.306
Liabilitas imbalan pasca kerja	602.821	701.439	1.245.172	1.379.467	1.672.683
Jumlah Liabilitas jangka panjang	4.371.379	6.662.176	7.368.809	8.402.215	8.505.797
Jumlah Liabilitas	7.391.409	9.626.411	10.485.032	12.115.363	12.849.602
<u>Ekuitas :</u>					
Modal saham	1.742.400	1.742.400	1.742.400	1.742.400	1.742.400

Tambahan modal disetor	(502.515)	(502.515)	(502.515)	(502.515)	(502.515)
Penghasilan komprehensif lain	468.136	688.294	455.783	561.154	388.628
Saldo laba	3.770.363	3.796.603	3.941.775	3.593.604	4.220.165
Jumlah	5.478.384	5.724.782	5.637.443	5.394.643	5.848.678
Biaya perolehan saham	-	(439)	(439)	(501)	(501)
Jumlah ekuitas	5.478.384	5.724.343	5.637.004	5.394.142	5.848.177
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	12.869.793	15.350.754	16.122.036	17.509.505	18.697.779

4.1.6.2 Laporan Laba Rugi

Tabel 4 . 8Laporan Laba Rugi Tahun 2012 s.d 2016
PT Gajah Tunggal Tbk

Keterangan	Tahun				
	2012 (Rp' Juta)	2013 (Rp' Juta)	2014 (Rp' Juta)	2015 (Rp' Juta)	2016 (Rp' Juta)
Penjualan Bersih	12.578.596	12.352.917	13.070.734	12.970.237	13.633.556
Beban Pokok Penjualan	10.250.759	10.079.985	10.579.528	10.346.094	10.438.263
Laba Kotor	2.327.837	2.272.932	2.491.206	2.624.143	3.195.293
Beban Usaha	(650.650)	(907.600)	(1.321.612)	(1.511.812)	(1.627.053)
Laba (Rugi) Usaha/EBIT	1.677.187	1.365.332	1.169.594	1.112.331	1.568.240
Penghasilan Bunga	55.992	55.985	50.292	50.752	65.717
Kerugian atas penarikan produk	-	-	-	-	(230.925)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	24.103	4.790	(73.719)	(84.297)	(71.005)
Beban Keuangan	(387.761)	(576.137)	(621.108)	(738.946)	(747.094)
Keuntungan dan kerugian lain-lain	306.020	206.501	64.757	33.664	72.464
Laba Bersih sebelum pajak (EBT)	1.675.541	1.056.471	589.816	373.504	657.397
Beban Pajak-bersih	(325.153)	(46.143)	(127.380)	18.543	(199.386)
Kerugian kurs	(218.141)	(889.998)	(179.420)	(705.373)	168.550

mata uang asing					
Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	1.132.247	120.330	283.016	-313.326	626.561
Penghasilan komprehensif lain :					
Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	56.244	197.146	19.282	99.324	(27.803)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2.659	13.429	2.021	8.573	(2.326)
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi	(105.036)	9.583	(133.040)	(2.526)	(142.397)
Jumlah pendapatan komprehensif lain	(46.133)	220.158	(111.737)	105.371	(172.526)
Jumlah Penghasilan Komprehensif tahun berjalan	1.086.114	340.488	171.279	-207.955	454.035
Laba bersih yang dapat diatribusikan :					
Pemilik Entitas Induk	1.132.247	120.330	283.016	(313.326)	626.561
Kepentingan Non pengendali	-	-	-	-	-
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.132.247	120.330	283.016	-313.326	626.561
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan :					
Pemilik Entitas Induk	1.086.114	340.488	171.279	(207.955)	454.035
Kepentingan Non pengendali	-	-	-	-	-
Jumlah laba rugi	1.086.114	340.488	171.279	-207.955	454.035

komprehensif					
Laba per saham dasar (EPS)	325	35	81,22	(89.92)	179,82

4.2 Pengolahan Data

4.2.1 Perhitungan EVA

Dalam menghitung EVA terdapat beberapa tahapan :

- 1) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}$$

Tabel 4 . 9 Perhitungan NOPAT

Tahun	EBIT (<i>Earning Before Interest and Tax</i>) (Rp'Juta) (a)	Tax (Pajak) (Rp'Juta) (b)	NOPAT (Rp'Juta) = (a-b)
2012	1.677.187	325.153	1.352.034
2013	1.365.332	46.143	1.319.189
2014	1.169.594	127.380	1.042.214
2015	1.112.331	18.543	1.093.788
2016	1.568.240	199.386	1.368.854

(Sumber : data diolah)

- 2) Menghitung Invested Capital

Dengan rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Kas} + \text{WCR} + \text{Aktiva Tetap}$$

$$\text{WCR} = (\text{Persediaan} + \text{Piutang Dagang} + \text{Aktiva Lancar Lainnya}) - (\text{Hutang Dagang} + \text{Biaya-biaya yang masih harus dibayar} + \text{Uang Muka Pelanggan})$$

$$\begin{aligned}
\text{WCR 2012} &= (\text{Rp. } 1.478.827 + \text{Rp. } 1.960.521 + \text{Rp. } 95.075) - \\
&\quad (\text{Rp. } 1.081.688 + \text{Rp. } 348.239 + \text{Rp. } 178.063) \\
&= \text{Rp. } 3.534.423 - \text{Rp. } 1.607.990 \\
&= \mathbf{\text{Rp. } 1.926.433} \\
\text{WCR 2013} &= (\text{Rp. } 1.820.112 + \text{Rp. } 2.077.769 + \text{Rp. } 237.492) - \\
&\quad (\text{Rp. } 1.324.326 + \text{Rp. } 331.676 + \text{Rp. } 12.771) \\
&= \text{Rp. } 4.135.373 - \text{Rp. } 1.668.773 \\
&= \mathbf{\text{Rp. } 2.466.600} \\
\text{WCR 2014} &= (\text{Rp. } 2.247.074 + \text{Rp. } 2.068.574 + \text{Rp. } 93.077) - \\
&\quad (\text{Rp. } 1.204.957 + \text{Rp. } 352.565 + \text{Rp. } 11.777) \\
&= \text{Rp. } 4.408.725 - \text{Rp. } 1.569.299 \\
&= \mathbf{\text{Rp. } 2.839.426} \\
\text{WCR 2015} &= (\text{Rp. } 2.112.616 + \text{Rp. } 2.411.399 + \text{Rp. } 338.975) - \\
&\quad (\text{Rp. } 1.428.914 + \text{Rp. } 392.863 + \text{Rp. } 32.721) \\
&= \text{Rp. } 4.862.990 - \text{Rp. } 1.854.498 \\
&= \mathbf{\text{Rp. } 3.008.492} \\
\text{WCR 2016} &= (\text{Rp. } 2.280.868 + \text{Rp. } 3.136.246 + \text{Rp. } 370.941) - \\
&\quad (\text{Rp. } 1.714.740 + \text{Rp. } 593.570 + \text{Rp. } 11.170) \\
&= \text{Rp. } 5.788.055 - \text{Rp. } 2.319.480 \\
&= \mathbf{\text{Rp. } 3.468.575}
\end{aligned}$$

Tabel 4 . 10 Perhitungan Invested Capital

Tahun	Kas (Rp'juta) (b)	WCR (Working Capital Requirement) (Rp'juta) (b)	Aktiva Tetap (Rp'Juta) (c)	Invested Capital (Rp'Juta) (a+b+c)
2012	904.547	1.926.433	6.121.783	8.952.763
2013	1.998.591	2.466.600	6.415.815	10.881.006
2014	957.144	2.839.426	7.611.453	10.450.879
2015	641.916	3.008.492	8.733.925	12.384.333
2016	755.545	3.468.575	9.130.997	13.355.117

(Sumber: data diolah)

3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Dengan rumus :

$$WACC = Wd \times Kd (1-T) + Wp \times Kp + We \cdot Ke$$

Keterangan :

Ka : Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

Wd : Bobot/Komposisi dari hutang

Kd : Tingkat biaya modal hutang sebelum pajak

T : Tingkat Pajak yang berlaku

Wp : Bobot/ Komposisi dari saham preferen

Kp : Tingkat biaya modal dari saham preferen

We : Bobot/Komposisi dari modal sendiri atau saham biasa

Ke : Tingkat biaya modal saham biasa

Karena beberapa perusahaan tidak memakai saham preferen, sehingga perhitungan WACC-nya akan lebih sederhana. Menjadi sebagai berikut:

$$Ka = Wd \times Kd + We \times Ke$$

Berikut penjelasan dari masing-masing komponen WACC (*Weight Average Cost of Capital*) :

a) Biaya Modal Hutang (Kd)

Dengan Rumus:

$$Kd = Kdbt (1 - t)$$

Keterangan:

Kd = Biaya modal hutang

Kdbt (tingkat bunga biaya utang sebelum pajak) = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka panjang}}$

t = tingkat pajak marjinal perusahaan

Tabel 4 . 11 Perhitungan Biaya Modal Hutang (Kd)

Langkah	Tahun				
	2012 (Rp'Juta)	2013 (Rp'Juta)	2014 (Rp'Juta)	2015 (Rp'Juta)	2016 (Rp'Juta)
a. Beban Bunga	387.761	576.137	621.108	738.946	747.094
b. Hutang jangka panjang	4.371.379	6.662.176	7.368.809	8.402.215	8.505.797
c. Tingkat Bunga biaya utang sebelum pajak (Kdbt)	8,87%	8,64%	8,42%	8,79%	8,78%
d. Pajak marjinal perusahaan (t)	22,31%	27,70%	31,05%	5,58%	24,14%
e. Faktor koreksi (1 -t)	77,69%	72,30%	68,95%	94,42%	75,86%
Biaya utang setelah pajak (Kd)	6,89%	6,24%	5,80%	8,29%	6,66%

(Sumber: data diolah)

b) Biaya Modal Saham (Ke)

Rumus :

$$Ke = R_f + (R_m - R_f) \beta$$

Keterangan:

Ke : Tingkat laba yang diharapkan investor pada saham biasa perusahaan

R_f : Tingkat laba yang diharapkan bebas resiko

R_m : Laba yang diharapkan pasar

β : Beta atau ukuran dari resiko sistematis untuk saham biasa perusahaan

Tabel 4 . 12 Perhitungan Tingkat Laba yang Diharapkan Bebas Resiko

(Rf)

$$R_f = \frac{\sum \text{BI Rate/tahun}}{\text{Jumlah Bulan}}$$

Bulan	BI Rate				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	6,00%	5,75%	7,50%	7,75%	7,25%
Februari	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	7,00%
Maret	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	6,75%
April	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	6,75%
Mei	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	6,75%
Juni	5,75%	6,00%	7,50%	7,50%	6,50%
Juli	5,75%	6,50%	7,50%	7,50%	6,50%
Agustus	5,75%	6,50%	7,50%	7,50%	5,25%
September	5,75%	7,00%	7,50%	7,50%	5,00%
Oktober	5,75%	7,25%	7,50%	7,50%	4,75%
November	5,75%	7,50%	7,50%	7,50%	4,75%
Desember	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%	4,75%
Jumlah	69,25%	77,00%	90,25%	90,25%	72,00%
Rata-rata (Rf)	5,77%	6,41%	7,52%	7,25%	6,00%

(Sumber: data diolah)

Tabel 4 . 13Tingkat pengembalian pasar (Rm)

$$R_m = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

Bulan	2012		2013		2014		2015		2016	
	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm
Januari	39416930	0,0313	44537030	0,0317	44187570	0,0338	52894040	0,0119	46151630	0,0048
Februari	39852100	0,0110	47957890	0,0768	46202160	0,0456	54502940	0,0304	47709560	0,0338
Maret	41215510	0,0342	49409860	0,0303	47682770	0,0320	55186750	0,0125	48453710	0,0156
April	41807320	0,0144	50340710	0,0188	48401460	0,0151	50864250	-0,0783	48385830	-0,0014
Mei	38328240	-0,0832	50686280	0,0069	48939080	0,0111	52163790	0,0255	47968690	-0,0086
Juni	39555770	0,0320	48188950	-0,0493	48785820	-0,0031	49106580	-0,0586	50166470	0,0458
Juli	41423370	0,0472	46103770	-0,0433	50888020	0,0431	48025290	-0,0220	52159940	0,0397
Agustus	40603310	-0,0198	41950890	-0,0901	51368630	0,0094	45096070	-0,0610	53860820	0,0326
September	42625610	0,0498	43161760	0,0289	51375790	0,0001	42239080	-0,0634	53648040	-0,0040
Oktober	43502910	0,0206	45106310	0,0451	50895470	-0,0093	44551800	0,0548	54225420	0,0108
November	42761410	-0,0170	42564360	-0,0564	51498880	0,0119	44464580	-0,0020	51489100	-0,0505
Desember	43166870	0,0095	42741770	0,0042	52269470	0,0150	45930080	0,0330	52967110	0,0287
Jumlah	494259350	0,12998	552749580	0,00364	592495120	0,20466	585025250	-0,11708	607186320	0,14737
Rata-rata	41188279	0,01083	46062465	0,00030	49374593,3	0,01705	48752104,2	-0,00976	50598860	0,01228

(Sumber: data diolah)

Tabel 4 . 14Tingkat Pengembalian Individual (Ri)

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Bulan	2012		2013		2014		2015		2016	
	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri
Januari	2900	-0,0333	2250	0,0112	1885	0,1220	1460	0,0246	505	-0,0472
Februari	2750	-0,0517	2200	-0,0222	2190	0,1618	1400	-0,0411	483	-0,0436
Maret	2675	-0,0273	2500	0,1364	2125	-0,0297	1325	-0,0536	735	0,5217
April	2575	-0,0374	2900	0,1600	1915	-0,0988	1100	-0,1698	795	0,0816
Mei	2450	-0,0485	3225	0,1121	1755	-0,0836	1010	-0,0818	710	-0,1069
Juni	2275	-0,0714	3200	-0,0078	1830	0,0427	855	-0,1535	975	0,3732
Juli	2325	0,0220	2625	-0,1797	1815	-0,0082	750	-0,1228	1615	0,6564
Agustus	2425	0,0430	1870	-0,2876	1770	-0,0248	500	-0,3333	1510	-0,0650
September	2275	-0,0619	2325	0,2433	1550	-0,1243	525	0,0500	1500	-0,0066
Oktober	2175	-0,0440	2300	-0,0108	1440	-0,0710	590	0,1238	1250	-0,1667
November	2200	0,0115	1800	-0,2174	1305	-0,0938	535	-0,0932	1005	-0,1960
Desember	2225	0,0114	1680	-0,0667	1425	0,0920	530	-0,0093	1070	0,0647
Jumlah	29250	-0,28765	28875	-0,12911	21005	-0,11554	10580	-0,86010	12153	1,06574
Rata-rata	2437,5	-0,02397	2406,25	-0,01076	1750,42	-0,00963	881,667	-0,07167	1012,75	0,08881

(Sumber: data diolah)

Tabel4 .15Perhitungan ukuran dari resiko sistematis untuk saham biasa perusahaan (β)

$$\beta = \frac{((n \times \sum(X.Y) - (\sum X \cdot \sum Y))}{(n \times (\sum X^2) - (\sum X)^2)}$$

Bulan	2012				2013				2014			
	Rm (X)	X ²	Ri (Y)	X.Y	Rm (X)	X ²	Ri (Y)	X.Y	Rm (X)	X ²	Ri (Y)	X.Y
Januari	0,0313	0,0010	-0,0333	-0,0010	0,0317	0,0010	0,0112	0,0004	0,0338	0,0011	0,1220	0,0041
Februari	0,0110	0,0001	-0,0517	-0,0006	0,0768	0,0059	-0,0222	-0,0017	0,0456	0,0021	0,1618	0,0074
Maret	0,0342	0,0012	-0,0273	-0,0009	0,0303	0,0009	0,1364	0,0041	0,0320	0,0010	-0,0297	-0,0010
April	0,0144	0,0002	-0,0374	-0,0005	0,0188	0,0004	0,1600	0,0030	0,0151	0,0002	-0,0988	-0,0015
Mei	-0,0832	0,0069	-0,0485	0,0040	0,0069	0,0000	0,1121	0,0008	0,0111	0,0001	-0,0836	-0,0009
Juni	0,0320	0,0010	-0,0714	-0,0023	-0,0493	0,0024	-0,0078	0,0004	-0,0031	0,0000	0,0427	-0,0001
Juli	0,0472	0,0022	0,0220	0,0010	-0,0433	0,0019	-0,1797	0,0078	0,0431	0,0019	-0,0082	-0,0004
Agustus	-0,0198	0,0004	0,0430	-0,0009	-0,0901	0,0081	-0,2876	0,0259	0,0094	0,0001	-0,0248	-0,0002
September	0,0498	0,0025	-0,0619	-0,0031	0,0289	0,0008	0,2433	0,0070	0,0001	0,0000	-0,1243	0,0000
Oktober	0,0206	0,0004	-0,0440	-0,0009	0,0451	0,0020	-0,0108	-0,0005	-0,0093	0,0001	-0,0710	0,0007
November	-0,0170	0,0003	0,0115	-0,0002	-0,0564	0,0032	-0,2174	0,0123	0,0119	0,0001	-0,0938	-0,0011
Desember	0,0095	0,0001	0,0114	0,0001	0,0042	0,0000	-0,0667	-0,0003	0,0150	0,0002	0,0920	0,0014
Jumlah	0,12998	0,01634	-0,28765	-0,00522	0,00364	0,02670	-0,12911	0,05914	0,20466	0,00701	-0,11554	0,00833
Beta (β)	-0,5545				0,1217				4,7492			

(Sumber: data diolah)

Bulan	2015				2016			
	Rm (X)	X ²	Ri (Y)	X.Y	Rm (X)	X ²	Ri (Y)	X.Y
Januari	0,0119	0,0001	0,0246	0,0003	0,0048	0,0000	-0,0472	-0,0002
Februari	0,0304	0,0009	-0,0411	-0,0013	0,0338	0,0011	-0,0436	-0,0015
Maret	0,0125	0,0002	-0,0536	-0,0007	0,0156	0,0002	0,5217	0,0081
April	-0,0783	0,0061	-0,1698	0,0133	-0,0014	0,0000	0,0816	-0,0001
Mei	0,0255	0,0007	-0,0818	-0,0021	-0,0086	0,0001	-0,1069	0,0009
Juni	-0,0586	0,0034	-0,1535	0,0090	0,0458	0,0021	0,3732	0,0171
Juli	-0,0220	0,0005	-0,1228	0,0027	0,0397	0,0016	0,6564	0,0261
Agustus	-0,0610	0,0037	-0,3333	0,0203	0,0326	0,0011	-0,0650	-0,0021
September	-0,0634	0,0040	0,0500	-0,0032	-0,0040	0,0000	-0,0066	0,0000
Oktober	0,0548	0,0030	0,1238	0,0068	0,0108	0,0001	-0,1667	-0,0018
November	-0,0020	0,0000	-0,0932	0,0002	-0,0505	0,0025	-0,1960	0,0099
Desember	0,0330	0,0011	-0,0093	-0,0003	0,0287	0,0008	0,0647	0,0019
Jumlah	-0,11708	0,02375	-0,86010	0,04510	0,14737	0,00973	1,06574	0,05829
Beta (β)	2,0534				2,2400			

(Sumber: data diolah)

Perhitungan Beta (β) :

$$\begin{aligned}\beta_{2012} &= \frac{((n \times \sum(X.Y) - (\sum X \cdot \sum Y))}{(n \times (\sum X^2) - (\sum X)^2)} \\ &= \frac{((5 \times -0,00522) - (0,12998 - (-0,28765)))}{(5 \times (0,01634) - (0,12998)^2)} \\ &= \mathbf{-0,5545}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\beta_{2013} &= \frac{((n \times \sum(X.Y) - (\sum X \cdot \sum Y))}{(n \times (\sum X^2) - (\sum X)^2)} \\ &= \frac{((5 \times 0,05914) - (0,00364 - (-0,12911)))}{(5 \times (0,2670) - (0,00364)^2)} \\ &= \mathbf{0,1217}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\beta_{2014} &= \frac{((n \times \sum(X.Y) - (\sum X \cdot \sum Y))}{(n \times (\sum X^2) - (\sum X)^2)} \\ &= \frac{((5 \times 0,00833) - (0,20466 - (-0,11554)))}{(5 \times (0,00701) - (0,20466)^2)} \\ &= \mathbf{4,7492}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\beta_{2015} &= \frac{((n \times \sum(X.Y) - (\sum X \cdot \sum Y))}{(n \times (\sum X^2) - (\sum X)^2)} \\ &= \frac{((5 \times 0,04510) - (-0,11708 - (-0,86010)))}{(5 \times (0,02375) - (-0,11708)^2)} \\ &= \mathbf{2,0534}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\beta_{2016} &= \frac{((n \times \sum(X.Y) - (\sum X \cdot \sum Y))}{(n \times (\sum X^2) - (\sum X)^2)} \\ &= \frac{((5 \times 0,05829) - (0,14737 - 1,06574))}{(5 \times (0,00973) - (0,14737)^2)} \\ &= \mathbf{2,2400}\end{aligned}$$

Tabel 4 . 16Perhitungan Biaya Modal Saham (Ke)

PT Gajah Tunggal Tbk

Langkah	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
a. Rf	0,0577	0.0641	0.0752	0,0725	0.06
b. Rm	0,01083	0,00030	0,01705	-0,00976	0,01228
c. Beta (β)	-0,5545	0,1217	4,7492	2,0534	2,2400
Biaya Modal Saham ($K_e = R_f + (R_m - R_f) \beta$)	8,36%	5,63%	20,09%	-9,64%	-4,68%

(Sumber: data diolah)

c) Struktur Modal

Struktur Modal adalah komposisi dari sumber dana suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas usaha baik yang meliputi modal sendiri maupun dana dari luar.

Tabel 4 . 17Perhitungan Struktur Modal PT Gajah Tunggal Tbk

Langkah	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Hutang	7.391.409	9.626.411	10.485.032	12.115.363	12.849.602
Modal Saham	5.478.384	5.724.343	5.637.004	5.394.142	5.848.177
Jumlah Modal	12.869.793	15.350.754	16.122.036	17.509.505	18.697.779
Komposisi Hutang	57,432%	62,71%	65,035%	69,193%	68,72%
Komposisi Modal saham	42,568%	37,29%	34,965%	30,807%	31,28%

(Sumber: data diolah)

d) Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

Tabel 4 . 18 Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

Langkah	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Biaya Modal Hutang (Kd)	6,89%	6,24%	5,80%	8,29%	6,66%
Komposisi Hutang (Wd)	57,432%	62,71%	65,035%	69,193%	68,72%
Biaya Modal Saham (Ke)	8,36%	5,63%	20,09%	-9,64%	-4,68%
Komposisi Modal Saham (We)	42,568%	37,29%	34,965%	30,807%	31,28%
WACC (Wd x Kd) + (We x Ke)	7,51%	6,01%	10,79%	2,76%	3,11%

(Sumber: data diolah)

4) Menghitung Capital Charges

$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$

Keterangan :

Capital Charges : Biaya Modal

WACC : Weighted Average Cost of Capital (Biaya Modal Rata-rata Tertimbang)

Invested Capital : Modal Yang diinvestasikan

Tabel 4 . 19Capital Charges

Tahun	WACC (a)	Invested Capital (Rp'Juta) (b)	Capital Charges (Rp'Juta) (a x b)
2012	7,51%	8.952.763	672.352
2013	6,01%	10.881.006	653.948
2014	10,79%	10.450.879	1.127.649

2015	2,76%	12.384.333	341.807
2016	3,11%	13.355.117	415.344

(Sumber: data diolah)

5) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Dengan rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau
$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Tabel 4 . 20 Perhitungan EVA

Tahun	NOPAT (Rp'juta) (a)	Capital Charges (Rp'juta) (b)	EVA (Rp'juta) = a – b
2012	1.352.034	672.352	679.682
2013	1.319.189	653.948	665.241
2014	1.042.214	1.127.649	-85.435
2015	1.093.788	341.807	751.981
2016	1.368.854	415.344	953.510

(Sumber: data diolah)

4.2.2 Penentuan Penciptaan Nilai

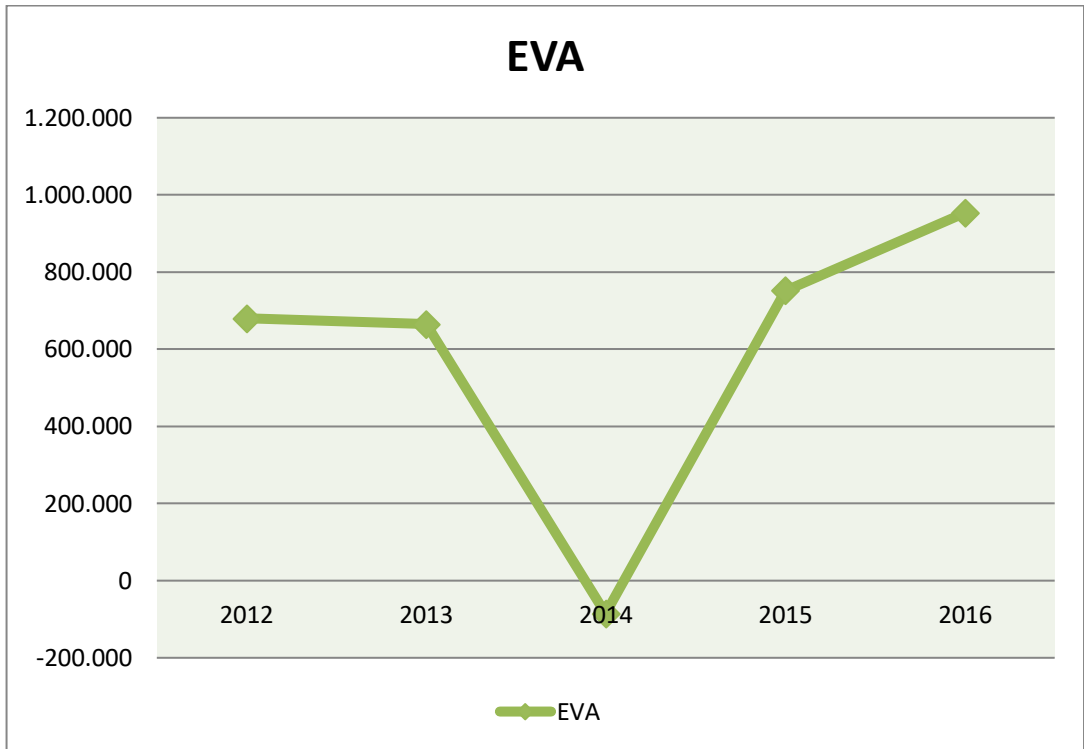
Dari EVA yang didapat maka hasil perhitungan dapat ditentukan apabila :

- a) $EVA > 0$ maka ada penciptaan nilai, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.
- b) $EVA = 0$ adalah titik impas perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sedang atau netral.
- c) $EVA < 0$ maka tidak ada penciptaan nilai, kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak baik.

Tabel 4 . 21 Penentuan Penciptaan Nilai

Tahun	NOPAT (Rp'juta)	Capital Charges (Rp'juta)	EVA (Rp'juta)	Kriteria
2012	1.352.034	672.352	679.682	$EVA > 0$
2013	1.319.189	653.948	665.241	$EVA > 0$
2014	1.042.214	1.127.649	-85.435	$EVA < 0$
2015	1.093.788	341.807	751.981	$EVA > 0$
2016	1.368.854	415.344	953.510	$EVA > 0$

(Sumber: data diolah)



Gambar 4 . 9Grafik Economic Value Added (EVA)
Tahun 2012 s.d 2016
PT Gajah Tunggal Tbk

BAB V

ANALISA & PEMBAHASAN

5.1 Analisis Perhitungan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab sebelumnya maka hasil analisa untuk perhitungan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2012 EBIT (*Earning Before Interest Tax*) yang diperoleh sebesar 1.677.187 (dalam jutaan rupiah) dan dikurangi Pajak sebesar 325.153 (dalam jutaan rupiah) sehingga NOPAT yang didapat sebesar 1.352.034 (dalam jutaan Rupiah).
- b. Pada tahun 2013 EBIT (*Earning Before Interest Tax*) yang diperoleh turun dari tahun sebelumnya sebesar 1.677.187 (dalam jutaan rupiah) menjadi 1.365.332 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2013 dan dikurangi Pajak sebesar 46.143 (dalam jutaan rupiah) sehingga berpengaruh pada NOPAT yang didapat menjadisebesar 1.319.189 (dalam jutaan Rupiah) atau turun sekitar 2,42% dari tahun sebelumnya.
- c. Pada tahun 2014 EBIT (*Earning Before Interest Tax*) yang diperoleh turun dari tahun sebelumnya sebesar 1.365.332 (dalam jutaan rupiah) menjadi 1.169.594 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2014 dan dikurangi Pajak sebesar 127.380 (dalam jutaan rupiah) sehingga berpengaruh pada NOPAT yang didapat menjadi sebesar 1.042.214 (dalam jutaan Rupiah) atau turun sekitar 20,2% dari tahun sebelumnya.
- d. Pada tahun 2015 EBIT (*Earning Before Interest Tax*) yang diperoleh turun dari tahun sebelumnya sebesar 1.169.594 (dalam jutaan rupiah) menjadi 1.112.331 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2015 dan dikurangi Pajak sebesar 18.543 (dalam jutaan rupiah) sehingga berpengaruh pada NOPAT yang didapat menjadi sebesar 1.093.788 (dalam jutaan Rupiah) atau naik sekitar 4,94% dari tahun sebelumnya. Dikarenakan pajak yang

dikenakan turun sekitar 85,4% sehingga mempengaruhi NOPAT yang didapatkan perusahaan.

- e. Pada tahun 2016 EBIT (*Earning Before Interest Tax*) yang diperoleh naik dari tahun sebelumnya sebesar 1.112.331 (dalam jutaan rupiah) menjadi 1.568.240 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2016 dan dikurangi Pajak sebesar 199.386 (dalam jutaan rupiah) sehingga NOPAT yang didapat sebesar 1.368.854 (dalam jutaan Rupiah) atau naik sekitar 25,42% dari tahun sebelumnya.

5.2 Analisa Perhitungan Invested Capital

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab sebelumnya maka hasil analisa untuk perhitungan invested capital atau besarnya modal yang diinvestasikan adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2012 invested capital yang diperoleh sebesar 8.952.763 (dalam jutaan rupiah). Besarnya invested capital yang diperoleh berasal dari penjumlahan kas sebesar 904.547 (dalam jutaan rupiah), WCR (*Working Capital Requirement*) sebesar 1.926.433 (dalam jutaan rupiah) dan aktiva tetap sebesar 6.121.783 (dalam jutaan rupiah).
- b. Pada tahun 2013 invested capital yang diperoleh sebesar 10.881.006 (dalam jutaan rupiah). Besarnya invested capital yang diperoleh berasal dari penjumlahan kas sebesar 1.998.591 (dalam jutaan rupiah), WCR (*Working Capital Requirement*) sebesar 2.466.600 (dalam jutaan rupiah) dan aktiva tetap sebesar 6.415.815 (dalam jutaan rupiah).
- c. Pada tahun 2014 invested capital yang diperoleh sebesar 10.450.879 (dalam jutaan rupiah). Besarnya invested capital yang diperoleh berasal dari penjumlahan kas sebesar 957.144 (dalam jutaan rupiah), WCR (*Working Capital Requirement*) sebesar 2.839.426 (dalam jutaan rupiah) dan aktiva tetap sebesar 7.611.453 (dalam jutaan rupiah).
- d. Pada tahun 2015 invested capital yang diperoleh sebesar 12.384.333 (dalam jutaan rupiah). Besarnya invested capital yang diperoleh berasal dari penjumlahan kas sebesar 641.916 (dalam jutaan rupiah), WCR

(*Working Capital Requirement*) sebesar 3.008.492 (dalam jutaan rupiah) dan aktiva tetap sebesar 8.733.925 (dalam jutaan rupiah).

- e. Pada tahun 2016 invested capital yang diperoleh sebesar 13.355.117 (dalam jutaan rupiah). Besarnya invested capital yang diperoleh berasal dari penjumlahan kas sebesar 755.545 (dalam jutaan rupiah), WCR (*Working Capital Requirement*) sebesar 3.468.575 (dalam jutaan rupiah) dan aktiva tetap sebesar 9.130.997 (dalam jutaan rupiah).

5.3 Analisa Perhitungan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab sebelumnya maka hasil analisa untuk perhitungan WACC atau modal rata-rata tertimbang adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2012 WACC yang didapat sebesar 7,51% yang diperoleh dari modal hutang sebesar 6,89%, komposisi hutang sebesar 57,432%, biaya modal saham sebesar 8,36% dan komposisi modal saham sebesar 42,568%.
- b. Pada tahun 2013 WACC yang didapat turun dari tahun sebelumnya sebesar 1,5% menjadi sebesar 6,01% pada tahun 2013. WACC yang diperoleh dari modal hutang sebesar 6,24%, komposisi hutang sebesar 62,71%, biaya modal saham sebesar 5,63% dan komposisi modal saham sebesar 37,29%.
- c. Pada tahun 2014 WACC yang didapat naik dari tahun sebelumnya sebesar 4,78% menjadi sebesar 10,79% pada tahun 2014 yang diperoleh dari modal hutang sebesar 5,80%, komposisi hutang sebesar 65,035%, biaya modal saham sebesar 20,09% dan komposisi modal saham sebesar 34,965%.
- d. Pada tahun 2015 WACC yang didapat turun dari tahun sebelumnya sebesar 6,52% menjadi sebesar 2,76% pada tahun 2015 yang diperoleh dari modal hutang sebesar 8,29%, komposisi hutang sebesar 69,193%, biaya modal saham sebesar -9,64% dan komposisi modal saham sebesar 30,807%.
- e. Pada tahun 2016 WACC yang didapat mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 1,16% menjadi sebesar 3,11% pada tahun 2016

yang diperoleh dari modal hutang sebesar 6,66%, komposisi hutang sebesar 68,72%, biaya modal saham sebesar -4,68% dan komposisi modal saham sebesar 31,28%.

5.4 Analisa Perhitungan Capital Charges

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab sebelumnya maka hasil analisa untuk perhitungan capital charges adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2012 capital charges yang didapat sebesar 672.352 (dalam jutaan rupiah). Hasil ini diperoleh dari perkalian antara WACC atau modal rata-rata tertimbang dengan invested capital/modal yang diinvestasikan.
- b. Pada tahun 2013 capital charges yang didapat sebesar 653.948 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2013 capital charges yang didapat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 18.404 (dalam jutaan rupiah) atau sekitar 2,73%.
- c. Pada tahun 2014 capital charges yang didapat sebesar 1.127.649 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2014 capital charges yang didapat meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 473.701 (dalam jutaan rupiah) atau sekitar 72,4%.
- d. Pada tahun 2015 capital charges yang didapat sebesar 341.807 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun ini capital charges yang didapat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 785.842 (dalam jutaan rupiah) atau sekitar 100% lebih dari tahun sebelumnya.
- e. Pada tahun 2016 capital charges yang didapat sebesar 415.344 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun ini capital charges yang didapat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 73.537 (dalam jutaan rupiah) atau sekitar 21,5%.

5.5 Analisa Perhitungan EVA (*Economic Value Added*)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab sebelumnya maka hasil analisa untuk perhitungan EVA (*Economic Value Added*) atau Nilai Tambah Ekonomis adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2012 EVA yang didapat sebesar 679.682 (dalam jutaan rupiah) atau bernilai positif ($EVA > 0$) yang didapatkan dari perhitungan NOPAT sebagai laba usaha setelah pajak yang dikurangi dengan capital charges atau biaya modal yang dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan nilai/EVA. Dengan NOPAT sebesar 1.352.034 (dalam jutaan rupiah) dapat menutupi biaya modal yang dikeluarkan sebesar 672.352 (dalam jutaan rupiah) maka pada tahun 2012 perusahaan mendapatkan sisa laba setelah perusahaan berhasil membayar semua kewajiban kepada para pemegang saham dan kreditur. EVA bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi para penyandang dana (pemegang saham dan kreditur).
- b. Pada tahun 2013 EVA yang didapat menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 665.241 (dalam jutaan rupiah) atau sekitar 2,2%. Hal ini dikarenakan menurunnya laba usaha setelah pajak (NOPAT) sekitar 2,4% atau menjadi sebesar 1.319.189 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2013. Meskipun EVA yang didapat pada tahun 2013 menurun namun EVA yang didapat tetap bernilai positif ($EVA > 0$). Sehingga perusahaan tetap berhasil menciptakan nilai tambah bagi para penyandang dana (pemegang saham dan kreditur).
- c. Pada tahun 2014 EVA yang didapat menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar -85.435 (dalam jutaan rupiah) atau bernilai negatif ($EVA < 0$). Hal ini dikarenakan menurunnya laba usaha setelah pajak (NOPAT) menjadi sebesar 1.042.214 (dalam jutaan rupiah) atau sekitar 20,9% namun meningkatnya biaya modal (capita charges) sebesar 1.127.649 (dalam jutaan rupiah). Sehingga, laba yang didapat (NOPAT) tidak dapat menutupi biaya modal (capital charges). Dengan begitu, pada

- tahun 2014 perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagibagi para penyandang dana (pemegang saham dan kreditur).
- d. Pada tahun 2015 EVA yang didapat meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 751.981 (dalam jutaan rupiah) atau bernilai positif ($EVA > 0$). Hal ini dikarenakan meningkatnya laba usaha setelah pajak (NOPAT) menjadi sebesar 1.093.788 (dalam jutaan rupiah) dan menurunnya biaya modal yang dikeluarkan (capita charges) sebesar 341.807 (dalam jutaan rupiah). Sehingga, laba yang didapat (NOPAT) dapat menutupi biaya modal yang dikeluarkan (capital charges). Dengan begitu, pada tahun 2015 perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi para penyandang dana (pemegang saham dan kreditur).
- e. Pada tahun 2016 EVA yang didapat meningkat sekitar 26,7% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 953.510 (dalam jutaan rupiah) atau bernilai positif ($EVA > 0$). Hal ini dikarenakan meningkatnya laba usaha setelah pajak (NOPAT) menjadi sebesar 1.368.854 (dalam jutaan rupiah) dan menurunnya biaya modal yang dikeluarkan (capita charges) sebesar 415.344 (dalam jutaan rupiah). Sehingga, laba yang didapat (NOPAT) dapat menutupi biaya modal yang dikeluarkan (capital charges). Dengan begitu, pada tahun 2016 perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi para penyandang dana (pemegang saham dan kreditur).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan metode EVA, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2012 nilai EVA yang didapat sebesar 679.682 (dalam jutaan rupiah) atau $EVA > 0$ (bernilai positif) yang berarti terdapat nilai tambah setelah diketahui besarnya Economic Value Added (EVA). Nilai tambah tersebut sebagai alat penilaian kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk. Dengan nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif, maka PT Gajah Tunggal Tbk dapat dikatakan baik karena mampu memenuhi keinginan para penyandang danayaitu, pemegang saham mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- Pada tahun 2013 nilai EVA yang didapat sebesar 665.241 (dalam jutaan rupiah) atau $EVA > 0$ (bernilai positif) yang berarti terdapat nilai tambah setelah diketahui besarnya Economic Value Added (EVA). Nilai tambah tersebut sebagai alat penilaian kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk. Dengan nilai $EVA > 0$ maka PT Gajah Tunggal Tbk dapat dikatakan baik karena mampu memenuhi keinginan para penyandang dana yaitu, pemegang saham mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- Pada tahun 2014 nilai EVA yang didapat sebesar -85.435 (dalam jutaan rupiah) atau $EVA < 0$ (bernilai negatif) yang berarti tidak terdapat nilai tambah setelah diketahui besarnya Economic Value Added (EVA). Nilai tambah tersebut sebagai alat penilaian kinerja keuangan PT Gajah Tunggal

Tbk. Dengan nilai $EVA < 0$ (bernilai negatif) maka PT Gajah Tunggal Tbk belum dapat dikatakan baik karena belum mampu memenuhi keinginan para penyandang dana yaitu, pemegang saham mendapatkan pengembalian investasi yang sama namun belum lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga dan belum mendapatkan pengembalian pokok pinjaman.

- Pada tahun 2015 nilai EVA yang didapat sebesar 751.981 (dalam jutaan rupiah) atau $EVA > 0$ (bernilai positif) yang berarti terdapat nilai tambah setelah diketahui besarnya Economic Value Added (EVA). Nilai tambah tersebut sebagai alat penilaian kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk. Dengan nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif, maka PT Gajah Tunggal Tbk dapat dikatakan baik karena mampu memenuhi keinginan para penyandang dana yaitu, pemegang saham mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- Pada tahun 2016 nilai EVA yang didapat sebesar 953.510 (dalam jutaan rupiah) atau $EVA > 0$ (bernilai positif) yang berarti terdapat nilai tambah setelah diketahui besarnya Economic Value Added (EVA). Nilai tambah tersebut sebagai alat penilaian kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk. Dengan nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif maka PT Gajah Tunggal Tbk dapat dikatakan baik karena mampu memenuhi keinginan para penyandang dana yaitu, pemegang saham mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2012 sampai dengan 2016 EVA (nilai tambah ekonomis) mengalami naik turun yang tidak stabil. Namun, banyak manfaat yang dapat diambil dari perhitungan nilai tambah, baik bagi pemegang saham maupun bagi manajemen. Dengan menghitung nilai tambah maka para penyandang dana (pemegang saham dan kreditur) mempunyai acuan yang sederhana untuk menilai kinerja manajemennya pada suatu periode tertentu. Bila manajemen telah mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, berarti manajemen telah bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. Semakin

tinggi nilai tambah yang dihasilkan manajemen bagi perusahaan maka semakin baik kinerja mereka. Tetapi sebaliknya jika manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan maka dapat dikatakan manajemen tidak mampu memenuhi keinginan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun demikian dalam menentukan baik buruknya kinerja manajemen perlu juga memperhatikan faktor- faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kinerja manajemen.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- Ketika nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif maka perusahaan harus mampu mempertahankannya dengan terus meningkatkan laba usaha (NOPAT) agar terus mampu memenuhi keinginan para penyandang dana yaitu, pemegang saham mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Dengan begitu, perusahaan mampu memperlihatkan kepada para penyandang dana bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.
- Ketika $EVA < 0$ atau bernilai negatif maka perusahaan harus meningkatkan laba usaha (NOPAT) agar perusahaan mampu menciptakan nilai tambah sebagai tolok ukur penilaian kinerja keuangan yang nantinya untuk diperlihatkan kepada para investor atau penyandang dana bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang disetorkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Bambang Supomo, Muhammad Syam Kusufi. 2011. *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Brigham & Houston. 2001. *Manajemen Keuangan. Buku Kesatu. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Cetakan kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kamaludin & Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi Revisi. Bandung: Mandar Maju.
- Kartini, Gatot Hermawan. 2008. *Jurnal Keuangan dan Perbankan (Vol. 12, No.3)*. Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007.
- Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar. 2010. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*(Vol 2, No. 1). Blitar: ISSN 2088-6268.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan: Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Manarung, Adler Haymans. 2006. *Cara Menilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta: Kencana.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Cetakan pertama. Edisi kedua. Jakarta: Indeks.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2001. *Economic Value Added/EVA: Teori, Soal, dan Kasus*. Jakarta: Harvindo.

- Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz, JR. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Young S. David & Stephen F. O'byrne. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis untuk Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011 ^{*)}	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 ^{*)}	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	904.547	586.720	843.386
Aset keuangan lainnya - lancar	7	95.075	471.469	671.483
Piutang usaha	8			
Pihak berelasi	36	160.349	147.585	82.819
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tahun 2012, Rp 123.777 juta tahun 2011 dan Rp 122.726 juta tahun 2010		1.800.172	1.451.218	1.215.125
Pihak lain-lain				
Pihak berelasi	9a,36	120.252	87.246	69.069
Pihak ketiga		145.785	174.906	182.448
Persediaan	10	1.478.827	1.660.462	1.089.211
Uang muka		209.059	256.527	262.823
Pajak dibayar dimuka	11	261.127	223.487	43.727
Biaya dibayar dimuka		18.684	13.857	29.093
Jumlah Aset Lancar		5.194.057	5.073.477	4.489.184
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak berelasi - non usaha	9a,36	648.456	718.486	710.018
Aset pajak tangguhan	34	34.269	24.702	7.414
Investasi pada entitas asosiasi	12	793.213	712.866	456.492
Aset keuangan tidak lancar lainnya	13	63.540	192.014	240.456
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.434.975 juta tahun 2012, Rp 3.998.294 juta tahun 2011 dan Rp 3.604.894 juta tahun 2010	14	5.121.783	4.588.352	4.075.620
Beban tangguhan hak atas tanah		-	6.531	-
Uang muka pembelian aset tetap	15,36	14.475	293.086	487.561
Jumlah Aset Tidak Lancar		7.675.736	6.536.037	5.977.559
JUMLAH ASET		12.869.793	11.609.514	10.466.743
				TOTAL ASSETS

^{*)} Disajikan kembali - Catatan 3

^{*)} As restated - Note 3

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011/
31 DESEMBER 2010 (Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND JANUARY 1, 2011/
DECEMBER 31, 2010 (Continued)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 (*)	
	Rp/Juta/ Rp'Million	Rp/Juta/ Rp'Million	Rp/Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	16	-	12.751	-
Utang usaha	17			
Pihak berelasi	36	141.236	151.730	144.925
Pihak ketiga		940.452	1.117.434	917.343
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	9b,36	885	1.707	1.660
Pihak ketiga		127.385	124.291	129.489
Utang pajak	18	118.301	37.842	20.174
Utang dividen		2.028	1.949	1.850
Biaya yang masih harus dibayar	19	357.361	282.500	205.387
Uang muka penjualan	20,36	178.063	187.704	244.283
Jaminan penyakur	20	952.072	865.499	884.286
Utang obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	202.247	96.868	97.797
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.020.030	2.900.275	2.647.194
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang obligasi jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	3.768.558	3.721.745	3.778.626
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	602.821	501.256	419.141
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.371.379	4.223.001	4.197.767
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	23	1.742.400	1.742.400	1.742.400
Tambahan modal disetor	24	51.500	51.500	51.500
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependandi	25	(554.015)	(494.895)	(494.895)
Pendapatan komprehensif lain	7,12,13	468.136	514.269	292.557
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	27	40.000	40.000	40.000
Tidak ditentukan penggunaannya		3.730.363	2.632.964	1.990.220
Jumlah Ekuitas		5.478.384	4.486.238	3.621.782
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12.869.793	11.609.514	10.466.743

*) Disajikan kembali - Catatan 3

*) As restated - Note 3

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012 Rp/Juta/ Rp/Million	Catatan/ Notes	2011 *) Rp/Juta/ Rp/Million	
PENJUALAN BERSIH	12.578.596	28,36	11.841.396	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	10.141.543	29,36	10.172.171	COST OF SALES
LABA KOTOR	2.437.053		1.669.225	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(479.387)	30	(407.653)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	(280.479)	31	(252.001)	General and administrative expense
Beban keuangan	(387.761)	32	(346.810)	Finance cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi	24.103	12	79.522	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	55.992		54.134	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(218.141)		(68.733)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain	306.020	33	126.930	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	1.457.400		856.614	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH		34		TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
Pajak kini	(334.720)		(189.340)	Current tax
Pajak tangguhan	9.567		17.288	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	(325.153)		(172.052)	Tax Expense - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.132.247		684.562	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Perubahan ekuitas asosiasi karena kuasi reorganisasi	-	12	340.202	Change in equity of associate due to quasi reorganization
Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	56.244	12	(113.403)	Share of other comprehensive income of associate
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2.659		(2.119)	Foreign currency translation
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi	(105.036)	7,13	(2.968)	Unrealized changes in value of securities
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	1.086.114		906.274	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	1.132.247		684.562	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.132.247		684.562	Net Income for the Year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	1.086.114		906.274	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	1.086.114		906.274	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	325	35	196	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah)

*) Disajikan kembali - Catatan 3

*) As restated - Note 3

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	
		2013	2012	
		Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1.998.591	904.547	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	237.492	95.075	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	34	190.575	160.349	Related parties
Pihak ketiga		1.867.194	1.800.172	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8a,34	154.139	120.252	Related parties
Pihak ketiga		50.960	145.765	Third parties
Persediaan	9	1.820.112	1.478.827	Inventories
Uang muka		157.673	209.059	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	341.724	261.127	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		5.393	18.864	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		6.843.853	5.194.057	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	8a,34	648.456	648.456	Other accounts receivable from related parties
Aset pajak tangguhan	32	40.050	34.269	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	995.149	793.213	Investment in associate
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	84.277	63.540	Other non-current financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.931.728 juta tahun 2013 dan Rp 4.434.975 juta tahun 2012	13	6.415.815	6.121.783	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,931,728 million in 2013 and 4,434,975 million in 2012
Uang muka pembelian aset tetap	14	323.154	14.475	Advances for purchase of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		8.506.901	7.675.736	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		15.350.754	12.869.793	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 (Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Continued)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15			Trade accounts payable
Pihak berelasi	34	172.860	141.236	Related parties
Pihak ketiga		1.151.466	940.452	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8b,34	7.797	10.007	Related parties
Pihak ketiga		167.347	127.385	Third parties
Utang pajak	16	158.331	118.301	Taxes payable
Utang dividen		2.245	2.028	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	17	331.676	348.239	Accrued expenses
Uang muka penjualan	18,34	12.771	178.063	Sales advances
Jaminan penyalur	18	959.742	952.072	Dealers' guarantee
Utang obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	-	202.247	Current maturity of long-term bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>2.964.235</u>	<u>3.020.030</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang obligasi jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	5.960.737	3.768.558	Long-term bonds payable - net of current maturity
Liabilitas imbalan pasca kerja	20	701.439	602.821	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>6.662.176</u>	<u>4.371.379</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>9.626.411</u>	<u>7.391.409</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	21	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	22	(502.515)	51.500	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	22	-	(554.015)	Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
Pendapatan komprehensif lain	23	688.294	468.136	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		40.000	40.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		3.756.603	3.730.363	Unappropriated
Jumlah		<u>5.724.782</u>	<u>5.478.384</u>	Total
Dikurangi harga perolehan saham diperoleh kembali - 254.000 saham tahun 2013	24	(439)	-	Less cost of treasury stocks - 254,000 shares in 2013
Jumlah Ekuitas		<u>5.724.343</u>	<u>5.478.384</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>15.350.754</u>	<u>12.869.793</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Catatan/ Notes	2013	2012	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	26,34	12.352.917	12.578.596	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	27,34	10.079.985	10.250.759	COST OF SALES
LABA KOTOR		2.272.932	2.327.837	GROSS PROFIT
Beban penjualan	28,34	(707.856)	(490.426)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29	(199.744)	(160.224)	General and administrative expenses
Beban keuangan	30	(576.137)	(387.761)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	37	(889.998)	(218.141)	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11	4.790	24.103	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga		55.985	55.992	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	31	206.501	306.020	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK		166.473	1.457.400	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	32			TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
Pajak kini		(51.924)	(334.720)	Current tax
Pajak tangguhan		5.781	9.567	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih		(46.143)	(325.153)	Tax Expense - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		120.330	1.132.247	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11	197.146	56.244	Share in other comprehensive income of associate
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	23	13.429	2.659	Foreign currency translation
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi	6,12,23	9.583	(105.036)	Unrealized changes in value of securities
Jumlah pendapatan komprehensif lain		220.158	(46.133)	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF		340.488	1.086.114	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		120.330	1.132.247	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan		120.330	1.132.247	Net Income for the Year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		340.488	1.086.114	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif		340.488	1.086.114	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	33			BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah)
		35	325	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 ^{*)}	ASSETS	
	2015	2014 ^{*)}	December 31, 2013 ^{*)}		
	Rp'Juta/ Rp'Millon	Rp'Juta/ Rp'Millon	Rp'Juta/ Rp'Millon		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	5	641.916	957.144	1.998.591	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	338.975	93.077	237.492	Other financial assets - current
Piutang usaha	7				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	37	509.358	211.048	190.575	Related parties
Pihak ketiga		1.902.041	1.857.528	1.887.194	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,37	217.271	185.102	154.139	Related parties
Pihak ketiga		253.259	84.900	50.960	Third parties
Persediaan	9	2.112.616	2.247.074	1.820.112	Inventories
Uang muka		145.117	86.925	157.673	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	465.324	555.010	341.724	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		16.404	5.448	5.393	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		6.602.281	6.283.252	6.843.853	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	8,37	648.456	648.456	648.456	Other accounts receivable from a related party
Aset pajak tangguhan	35	157.185	138.893	111.252	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	945.350	925.323	984.206	Investment in associate
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	90.925	88.442	84.277	Other non-current financial assets
Properti investasi - bersih	13	168.792	155.834	-	Investment properties - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.140.955 juta tahun 2015, Rp 5.500.307 juta tahun 2014 dan Rp 4.931.728 juta tahun 2013	14	8.733.925	7.611.453	6.415.815	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,140,955 million in 2015, Rp 5,500,307 million in 2014 and Rp 4,931,728 million in 2013
Uang muka pembelian aset tetap	15	162.591	270.383	323.154	Advances for purchase of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		10.907.224	9.838.784	8.567.160	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		17.509.505	16.122.036	15.411.013	TOTAL ASSETS

^{*)} Disajikan kembali - Catatan 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

^{*)} As restated - Note 2

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*)		
	Rp'Juta/ Rp'Million	2014 *) Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES	
Utang bank	16	620.755	246.815	-	Bank loans
Utang usaha	7				Trade accounts payable
Pihak berelasi	37	339.175	200.798	172.860	Related parties
Pihak ketiga		1.089.739	1.004.161	1.151.466	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	8,37	8.403	15.310	7.797	Related parties
Pihak ketiga		150.678	188.057	167.347	Third parties
Utang pajak	18	115.381	132.703	158.331	Taxes payable
Utang dividen		2.418	2.294	2.245	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	19	382.863	352.565	331.676	Accrued expenses
Utang muka penjualan		32.721	11.777	12.771	Sales advances
Jaminan penyakur	20	904.264	961.745	959.742	Dealers' guarantee
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22	58.751	-	-	Current maturities of finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.713.148	3.116.223	2.964.235	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES	
Utang obligasi	21	6.840.398	8.123.637	5.960.737	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	22	182.350	-	-	Long-term finance lease obligation - net of current maturities
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	1.379.467	1.245.172	985.468	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8.402.215	7.368.809	6.946.205	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		12.115.363	10.485.032	9.910.440	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY	
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham					Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	24	1.742.400	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	25	(502.515)	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	26	561.154	455.783	567.520	Other comprehensive income
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	28	80.000	55.000	50.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		3.533.604	3.886.775	3.643.607	Unappropriated
Jumlah		5.394.643	5.637.443	5.501.012	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 391.400 saham tahun 2015 dan 254.000 saham tahun 2014 dan 2013	27	(501)	(439)	(439)	Less cost of treasury stocks - 391,400 shares in 2015 and 254,000 shares in 2014 and 2013
Jumlah Ekuitas		5.394.142	5.637.004	5.500.573	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17.509.505	16.122.036	15.411.013	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	Catatan/ Notes	2015		2014*)		
		Rp'Juta/ Rp'Million		Rp'Juta/ Rp'Million		
PENJUALAN BERSIH	29,37	12.970.237		13.070.734		NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	30,37	10.346.094		10.579.528		COST OF SALES
LABA KOTOR		2.624.143		2.491.206		GROSS PROFIT
Beban penjualan	31	(925.988)		(792.710)		Selling expenses
Beban umum dan administrasi	32	(585.824)		(528.902)		General and administrative expenses
Beban keuangan	33	(738.946)		(621.108)		Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	40	(705.373)		(179.420)		Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	11	(84.297)		(73.719)		Equity in net loss of associate
Penghasilan bunga		50.752		50.292		Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	34	33.664		64.757		Other gains and losses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(331.869)		410.396		PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	35	18.543		(127.380)		TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(313.326)		283.016		NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>						<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	23	(11.756)		(132.810)		Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,26	5.000		(4.446)		Share in other comprehensive income of associate
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>						<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	26	8.573		2.021		Foreign currency translation adjustment of the subsidiary
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6,12,26	4.230		4.216		Net fair value gain on available-for-sale financial assets
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,26	99.324		19.282		Share in other comprehensive income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		105.371		(111.737)		Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(207.955)		171.279		TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:						PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(313.326)		283.016		Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-		-		Non-controlling interest
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		(313.326)		283.016		Net Profit (Loss) for the Year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:						TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(207.955)		171.279		Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-		-		Non-controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif tahun berjalan		(207.955)		171.279		Total Comprehensive Income for the year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	36	(89,92)		81,22		BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (In full Rupiah)

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2016	2015	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	755,545	641,916	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	370,941	338,975	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	36	1,383,485	509,358	Related parties
Pihak ketiga		1,752,761	1,902,041	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,36	250,894	217,271	Related parties
Pihak ketiga		387,613	253,259	Third parties
Persediaan	9	2,280,868	2,112,616	Inventories
Uang muka		71,605	145,117	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	211,543	465,324	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		51,897	16,404	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		7.517.152	6.602.281	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	8,36	648,456	648,456	Other accounts receivable from a related party
Aset pajak tangguhan	34	261,753	157,185	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	843,075	945,350	Investment in associate
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	33,793	90,925	Other non-current financial assets
Properti Investasi - bersih	13	160,797	168,792	Investment properties - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.830.114 juta tahun 2016 dan Rp 6.140.955 juta tahun 2015	14	9.130.997	8.733.925	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,830,114 million in 2016 and Rp 6,140,955 million in 2015
Aset lain-lain		101,756	162,591	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.180.627	10.907.224	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		18.697.779	17.509.505	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 (Continued)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	15	553,143	620,755	Bank loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	36	375,765	339,175	Related parties
Pihak ketiga		1,338,975	1,089,739	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8,36	127,058	8,403	Related parties
Pihak ketiga		223,787	150,678	Third parties
Utang pajak	17	211,171	115,381	Taxes payable
Utang dividen		2,498	2,418	Dividends payable
Blaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	18	593,570	392,863	Accrued expenses and other liability
Uang muka penjualan		11,170	32,721	Sales advances
Jaminan penyalur	19	849,339	904,264	Dealers' guarantee
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	21	57,329	56,751	Current maturities of finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4,343,805	3,713,148	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi	20	6,703,808	6,840,398	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	129,306	182,350	Long-term finance lease obligation - net of current maturities
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	1,672,683	1,379,467	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8,505,797	8,402,215	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		12,849,602	12,115,363	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3,484,800,000 saham	23	1,742,400	1,742,400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	24	(502,515)	(502,515)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	25	388,628	561,154	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	27	60,000	60,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		4,160,165	3,533,604	Unappropriated
Jumlah		5,848,678	5,394,643	Total
Dikurangi blaya perolehan saham diperoleh kembali - 391,400 saham	26	(501)	(501)	Less cost of treasury stocks - 391,400 shares
Jumlah Ekuitas		5,848,177	5,394,142	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18,697,779	17,509,505	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2016	2015	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	28,36	13.633.556	12.970.237	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	29,36	10.438.263	10.346.094	COST OF SALES
LABA KOTOR		3.195.293	2.624.143	GROSS PROFIT
Beban penjualan	30	(997.854)	(925.988)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(629.199)	(585.824)	General and administrative expenses
Beban keuangan	32	(747.094)	(738.946)	Finance cost
Kerugian atas penarikan produk	18	(230.925)	-	Loss on product recall
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing + bersih	39	168.550	(705.373)	Gain (loss) on foreign exchange + net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	11	(71.005)	(84.297)	Equity in net loss of associate
Penghasilan bunga		65.717	50.752	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	33	72.464	33.664	Other gains and losses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		825.947	(331.869)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK + BERSIH	34	(199.386)	18.543	TAX BENEFIT (EXPENSE) + NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		626.561	(313.326)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN + BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME + NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	22	(141.558)	(11.756)	Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,25	(3.467)	5.000	Share in other comprehensive income of associate
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	25	(2.326)	8.573	Foreign currency translation adjustment of the subsidiary
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6,12,25	2.628	4.230	Net fair value gain on available-for-sale financial assets
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,25	(27.803)	99.324	Share in other comprehensive income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(172.526)	105.371	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		454.035	(207.955)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		626.561	(313.326)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		626.561	(313.326)	Net Profit (Loss) for the Year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		454.035	(207.955)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan		454.035	(207.955)	Total Comprehensive Income (Loss) for the year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	35	179,82	(89,92)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.